



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERBANTUAN *FLIPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR TEMA PAHLAWANKU
PADA SISWA KELAS IV DI UPTD
SATDIK SDN LOJEJER 04
KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Denis Norma Yunita NIM 180210204062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERBANTUAN *FLIPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR TEMA PAHLAWANKU
PADA SISWA KELAS IV DI UPTD
SATDIK SDN LOJEJER 04
KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Denis Norma Yunita NIM 180210204062

Dosen Pembimbing I : Drs. Nuriman, Ph.D

Dosen Pembimbing II : Kendid Mahmudi, S.Pd.,M.Pfis

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang Rahmatan lil ‘alamin yang telah membawa Islam ke jalan yang terang benderang. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang telah rela dan ikhlas dalam mendukung kesuksesan dan kelancaran penyusunannya.

1. Keluarga saya terutama kedua orang tua, Bapak Achmad Zaenuri dan Ibu Siti Solekah, serta adik tercinta Ummu Syifa Roudhlotul Jannah. Terimakasih telah membimbing, mendukung, dan memberikan untaian doa yang tidak pernah lepas pada setiap langkah saya. Semoga bangga dengan gelar sarjana yang telah putrimu perjuangkan.
2. Guru-guruku di sekolah formal dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi, dan ustadz ustadzah di Pendidikan Al-Ishlah yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.

MOTTO

“Khoirunnasi Anfauhum Linnas”

“Sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi manusia lain”

-(HR. Thabrani)-¹



<https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-bermanfaat/>. Pada tanggal
26 Januari 2022 Pukul 11.34 WIB.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Denis Norma Yunita

NIM : 180210204062

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Pada Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya unsur paksaan dan tekanan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi apabila ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Maret 2022

Yang menyatakan,

Denis Norma Yunita

NIM 180210204062

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERBANTUAN *FLIPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR TEMA PAHLAWANKU
PADA SISWA KELAS IV DI UPTD
SATDIK SDN LOJEJER 04
KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Denis Norma Yunita
NIM : 180210204062
Angkatan Tahun : 2018
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Juni 2000
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. Nuriman, Ph.D

Kendid Mahmudi, S.Pd.,M.Pfis

NIP 19650601 199302 1 001

NRP 760017087

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Pada Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Maret 2022

Tempat : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Nuriman, Ph.D
NIP 19650601 199302 1 001

Kendid Mahmudi, S.Pd.,M.Pfis
NRP 760017087

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd
NIP 19590904 198103 1 005

Agustiningsih, S.Pd.,M.Pd
NIP 19830806 200912 2 006

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP 19600612 198702 1 00

RINGKASAN

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Pada Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember; Denis Norma Yunita; 180210204062; 72 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pendidikan merupakan ajang untuk mewujudkan salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa dapat dikatakan baik apabila mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Artinya, proses pembelajaran dipusatkan pada siswa. Akan tetapi, selama ini pembelajaran berpusat pada guru dan belum memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 pada tanggal 27 September 2021 diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran menggunakan model ceramah dengan sistem penugasan. Selain itu, belum adanya penggunaan media yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model dan penggunaan media yang lebih inovatif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 1. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) *flipbook*.

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan permasalahan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian siswa menyelesaikan permasalahan tersebut bersama dengan kelompoknya. Selain model, penerapan media juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media *flipbook* merupakan media pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk buku virtual. Penerapan model PBL dan penggunaan media *flipbook* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Pahlawanku. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 setelah mengikuti pembelajaran dengan

model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* pada tema pahlawanku. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* pada tema pahlawanku.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 yang dimulai pada tanggal 27 September 2021 hingga 11 Desember 2021. Penelitian ini dilakukan pada tema 5 (Pahlawanku) subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan) pembelajaran 1 secara luring. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 dengan jumlah 28 siswa dimana 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Jenis penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dimana masing-masing terdapat siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yaitu wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus secara klasikal sebesar 56% dengan kategori kurang, siklus I sebesar 72% dengan kategori baik dan siklus II mencapai 80% dengan kategori sangat baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan pembelajaran 1. Saran yang diberikan bagi penelitian ini yaitu penyesuaian kondisi siswa di kelas. Hal ini disebabkan siswa perlu adanya adaptasi dengan guru. Kelemahannya perlu adanya penyesuaian terlebih dahulu dengan siswa. Pandangan pertama yang diberikan siswa masih takut untuk menyampaikan pendapatnya dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, saran yang diberikan bagi pengembangan penelitian lain yaitu menerapkan model PBL berbantuan *flipbook* pada ranah selanjutnya, seperti afektif dan psikomotor. Terlebih lagi bisa menerapkan model tersebut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Pada Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember” dengan baik, lancar, dan tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan campur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih akan saya sampaikan kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.
5. Bapak Drs. Nuriman, Ph.D selaku dosen pembimbing utama, dan Bapak Kendid Mahmudi, S.Pd.,M.Pfis selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya guna membimbing dan memberikan perhatiannya demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd selaku penguji utama dan Ibu Agustining Sih, S.Pd.,M.Pd selaku penguji anggota yang telah memberikan kritik, saran dan bimbingannya demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.
8. Bapak Sampurno, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Rumiya Sih, S.Pd selaku guru kelas IV dan seluruh dewan guru di SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember yang telah membantu kesuksesan penelitian ini.
9. Seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2018 yang selalu membantu dan memberikan semangat.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu adanya masukan, kritik dan saran dari berbagai demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang.

Jember, 13 Januari 2022

Penulis

Denis Norma Yunita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran Termatik Terpadu	6
2.2 Model Pembelajaran	9
2.3 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	10
2.3.1 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	10
2.3.2 Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	11
2.3.3 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	12
2.3.4 Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	13
2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	16

2.4	<i>Flipbook</i>	16
2.4.1	Pengertian <i>Flipbook</i>	17
2.4.2	Langkah-Langkah Penggunaan <i>Flipbook</i>	18
2.4.3	Kelebihan dan Kelemahan Penerapan <i>Flipbook</i>	19
2.5	Hasil Belajar Siswa	20
2.5.1	Pengertian Hasil Belajar.....	20
2.5.2	Macam-Macam Hasil Belajar.....	21
2.5.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	23
2.6	Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Kelas IV Sekolah Dasar	24
2.7	Skenario Pembelajaran	25
2.8	Penelitian yang Relevan	28
2.9	Kerangka Berpikir	29
BAB 3.	METODE PENELITIAN	32
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2	Subjek Penelitian	32
3.3	Definisi Operasional	32
3.3.1	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan <i>flipbook</i>	32
3.3.2	Hasil belajar siswa.....	33
3.4	Desain Penelitian	33
3.5	Prosedur Penelitian	34
3.5.1	Pra Siklus.....	34
3.5.2	Siklus I.....	35
3.5.3	Siklus II.....	36
3.6	Metode Pengumpulan Data	38
3.6.1	Wawancara.....	38
3.6.2	Tes.....	38
3.6.3	Dokumentasi.....	38

3.7 Pengembangan Kualitas Instrumen Tes	39
3.7.1 Uji validitas instrumen	39
3.7.2 Uji reliabilitas instrumen	44
3.8 Analisis Data	48
3.8.1 Hasil belajar siswa.....	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	50
4.1.2 Tindakan Pendahuluan.....	51
4.1.3 Pelaksanaan Siklus I.....	52
4.1.4 Pelaksanaan Siklus II	57
4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Analisis Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	60
4.2.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	61
4.2.3 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	63
4.2.4 Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	64
4.3 Hasil Wawancara.....	67
4.4 Pembahasan.....	68
4.5 Temuan Penelitian	70
BAB 5. PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Sintaks Model Problem Based Learning (PBL)	14
Tabel 2. 2 Kata Kerja Operasional Edisi Revisi Taksonomi Bloom.....	22
Tabel 2. 3 Kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang diinginkan pada tema 5 sub tema 1 perjuangan para pahlawan	24
Tabel 2. 4 Skenario pembelajaran	26
Tabel 3. 1 Kriteria Hasil Validasi Produk.....	40
Tabel 3. 2 Tabel Analisis Validasi Instrumen	41
Tabel 3. 3 Tabel Rangkuman hasil uji validitas empirik	42
Tabel 3. 4 Kriteria Penafsiran Uji Reliabilitas	45
Tabel 3. 5 Tabel Analisis data uji reliabilitas instrumen tes	45
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa	49
Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	50
Tabel 4. 2 Tes hasil belajar pra siklus	60
Tabel 4. 3 Tes hasil belajar siswa siklus I.....	62
Tabel 4. 4 Tes hasil belajar siklus II	63
Tabel 4. 5 Perbandingan persentase hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I	64
Tabel 4. 6 Perbandingan persentase hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....	65
Tabel 4. 7 Perbandingan hasil belajar siswa.....	66

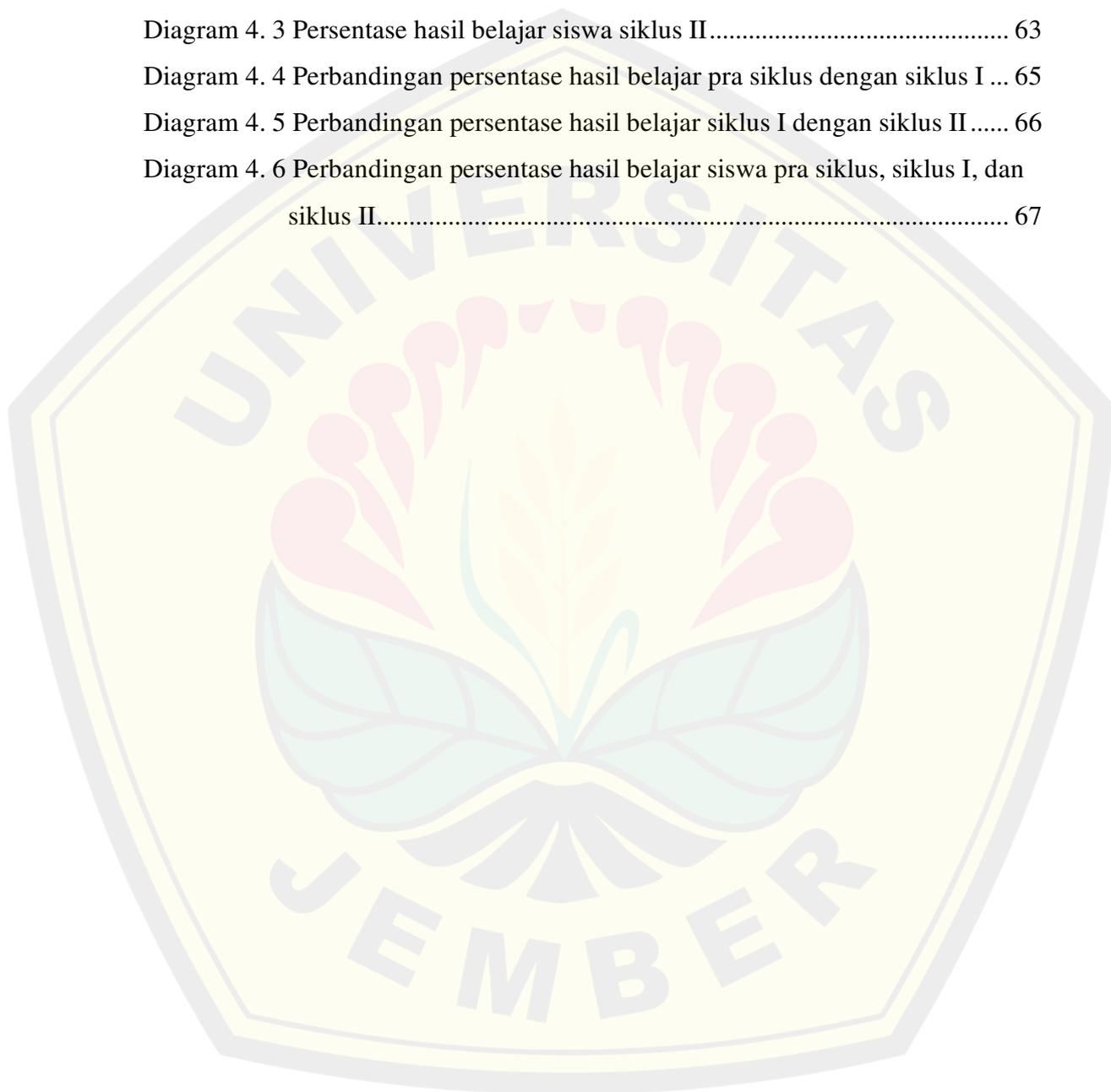
DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2. 1 Bagan kerangka berpikir	30
Bagan 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015:42)	34



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4. 1 Persentase hasil belajar siswa pra siklus	61
Diagram 4. 2 Persentase hasil belajar siswa siklus I	62
Diagram 4. 3 Persentase hasil belajar siswa siklus II.....	63
Diagram 4. 4 Perbandingan persentase hasil belajar pra siklus dengan siklus I ...	65
Diagram 4. 5 Perbandingan persentase hasil belajar siklus I dengan siklus II.....	66
Diagram 4. 6 Perbandingan persentase hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	76
Lampiran B. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Lojejer 04	80
Lampiran C. 1 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas (Prasiklus)	81
Lampiran C. 2 Hasil Wawancara dengan Siswa (Prasiklus)	82
Lampiran C. 3 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas (Setelah Tindakan)	84
Lampiran C. 4 Hasil Wawancara dengan Siswa (Setelah Tindakan).....	86
Lampiran D. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 (Pra Siklus)	88
Lampiran D. 2 Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember (Siklus I)	92
Lampiran D. 3 Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 (Siklus II)	95
Lampiran E. 1 Lembar Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar	98
Lampiran E. 2 Data Validasi dan Analisis Hasil Validasi Soal	110
Lampiran F. 1 Uji Validitas Instrumen Tes	113
Lampiran F. 2 Uji Reliabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil-Genap).....	121
Lampiran F. 3 Perhitungan Reliabilitas Instrumen Tes Metode Belah Dua	129
Lampiran G. 1 Silabus Pembelajaran Siklus I.....	132
Lampiran G. 2 RPP Siklus I Pertemuan 1	137
Lampiran G. 3 RPP Siklus I Pertemuan 2	143
Lampiran G. 4 RPP Siklus I Pertemuan 3	149
Lampiran G. 5 Materi Siklus I.....	154
Lampiran G. 6 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	163
Lampiran G. 7 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	187
Lampiran G. 8 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	194
Lampiran G. 9 Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I.....	203
Lampiran H. 1 Silabus Pembelajaran Siklus II	204
Lampiran H. 2 RPP Siklus II Pertemuan 1	209

Lampiran H. 3 RPP Siklus II Pertemuan 2	215
Lampiran H. 4 RPP Siklus II Pertemuan 3	220
Lampiran H. 5 Materi Pembelajaran Siklus II.....	225
Lampiran H. 6 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	234
Lampiran H. 7 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	258
Lampiran H. 8 Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	265
Lampiran H. 9 Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	276
Lampiran I. 1 Dokumen Tes Hasil Belajar Siklus I	277
Lampiran I. 2 Dokumen Tes Hasil Belajar Siklus II.....	278
Lampiran J. 1 Foto Kegiatan Penelitian Pra Siklus.....	279
Lampiran J. 2 Foto Pelaksanaan Penelitian	280
Lampiran J. 3 Foto Kegiatan Wawancara Setelah Tindakan.....	284
Lampiran K. Surat Izin Penelitian	285
Lampiran L. Surat Keterangan Penelitian.....	286
Lampiran M. Daftar Riwayat Hidup	287

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian bab pendahuluan ini, akan dipaparkan berbagai hal meliputi, (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan ajang untuk mewujudkan salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Terlebih lagi, Indonesia akan mengikuti pasar bebas, sehingga diperlukan adanya sumber daya manusia handal untuk ikut bersaing di dalamnya. Oleh sebab itu, setiap individu wajib mengikuti tiap-tiap jenjang pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi manusia disebabkan karena terdapat pengetahuan yang kompleks dalam pendidikan tersebut (Pangastuti dkk, 2019). Suatu bangsa dapat dikatakan baik apabila mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal. Sumber daya manusia yang unggul akan menciptakan dan mengarahkan bangsa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu kualitas pendidikan merupakan cara yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu upaya tersebut berupa mengganti kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 mampu menyebabkan berubahnya paradigma pembelajaran. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru kini diarahkan berpusat pada siswa. Penerapan kurikulum ini juga mengubah sistem pembelajaran. Sistem yang digunakan di tingkat SD/MI berupa tematik terpadu, dimana satu mata pelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Novellia, dkk (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang di dalamnya memuat berbagai mata pelajaran yang saling berkaitan dan tergabung dalam satu topik. Tujuannya yaitu memberikan penguatan konsep pengetahuan yang lebih kompleks. Pembelajaran tematik memfokuskan pada berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran (Ananda dan Fadhilaturrahmi, 2018). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa dan melatih menemukan pengetahuannya sendiri. Pengalaman tersebut yang

nantinya dijadikan pedoman dalam menemukan konsep dan menghubungkannya dengan konsep yang telah ia pelajari sebelumnya.

Pembelajaran tematik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan menerapkan konsep yang dimilikinya. Tugas guru mendampingi dan memberikan fasilitas bagi siswa. Namun, jarang sekali siswa diberikan kesempatan dalam mengungkapkan pendapat dan menyelesaikan permasalahannya. Lawe (2018) menjelaskan bahwa hampir 80% pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sering digunakan dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuan yang dimilikinya. Sering kali guru juga merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik karena sudah terbiasa dengan KTSP. Hal ini didukung oleh penelitian Ananda dan Fadhilaturrahmi (2018) yang menjelaskan bahwa guru belum optimal dalam penerapan pembelajaran tematik. Alasan mendasarnya yaitu guru merasa takut apabila materi tidak tersampaikan dengan baik dan detail. Sistem yang diterapkan oleh guru masih seputar ceramah dan penugasan. Hal ini yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat pada hasil penilaian yang dilakukan oleh PISA (*The Programme For International Student Assessment*). PISA merupakan program yang digunakan untuk mengukur kemampuan matematika, sains, dan Bahasa Indonesia dengan fokus literasi dan numerasi yang dilaksanakan selama 3 tahun sekali. Skor di tahun 2012 mencapai 382 yang mengakibatkan ranking Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 65 negara. Tahun 2015 Indonesia mencapai peringkat ke-64 dari 72 negara dengan skor 403. Kemudian, Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan capaian skor 396, sehingga Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara (Utama dan Kristin, 2020). Indonesia masih kalah dengan negara Malaysia, Thailand, dan Singapura. Negara Thailand menempati posisi ke-54, Malaysia berada pada peringkat ke-49, dan Singapura menempati posisi ke-2. Berdasarkan hasil PISA dari tahun 2012 hingga 2018 dapat disimpulkan bahwa

capaian hasil belajar siswa tergolong sangat rendah. Hal ini ditandai dengan tidak beranjaknya peringkat Indonesia berada pada 10 besar terbawah.

Kondisi yang demikian juga ditemukan di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, didapat informasi bahwa siswa merasa kesulitan untuk menguasai pelajaran tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan, yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan karena model yang diterapkan bersifat tradisional dan cenderung berlangsung satu arah saja. Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif mengakibatkan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Amir dkk, 2020). Siswa dibiasakan mendapatkan informasi dari apa yang guru sampaikan tanpa adanya usaha untuk mencari dan mengolah informasi. Hal ini yang menyebabkan siswa berperan pasif dalam proses pembelajaran. Keterbatasan media dalam pembelajaran menyebabkan siswa sulit menangkap informasi (Rahmawati dkk, 2017). Terlebih lagi guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan materi yang masih lemah dan terlalu monoton juga dapat menurunkan minat belajar siswa.

Inovasi dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu penerapan model pembelajaran dan media yang lebih menarik dan variatif. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suari (2018), pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang secara efektif melibatkan siswa untuk menangani masalah nyata. Model ini bertujuan menjembatani siswa dalam memahami konsep pengetahuan dan menyelesaikan masalah dengan menghubungkan permasalahan yang dihadapi di kehidupannya. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu usaha alternatif yang digunakan guru dalam memperbaiki pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa (Muis, 2019:6). Hasil belajar juga dapat meningkat dengan menggunakan media *flipbook*. Hal tersebut ditunjukkan pada keberhasilan penggunaan *flipbook* dalam pembelajaran mencapai 80,39% (Rahmawati dkk, 2017). *Flipbook* merupakan alat bantu dalam pembelajaran berbentuk buku digital (*e-book*) yang integratif, sehingga mampu

menarik minat belajar siswa. *Flipbook* ini dapat memberikan perubahan pada siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa (Mulyadi, dkk, 2016).

Tinjauan tersebut diarahkan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Penerapannya juga disertai alat bantu *flipbook* untuk memudahkan pemahaman siswa mengenai materi terutama tema pahlawanku pokok bahasan perjuangan para pahlawan. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan adanya penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Flipbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Pada Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SATDIK SD Negeri Lojejer 04 setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* pada tema pahlawanku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SATDIK SD Negeri Lojejer 04 setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* pada tema pahlawanku.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk pemilihan alat bantu pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Selain itu, model *Problem Based Learning* (PBL)

menjadi salah satu model yang dapat diterapkan dalam semua pembelajaran dan kelas.

- c. Bagi peneliti, sebagai proses pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun langsung ke lapangan.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan dan sumber rujukan untuk melaksanakan penelitian lain.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian bab tinjauan pustaka ini akan memaparkan berbagai hal terkait teori-teori yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun hal-hal yang akan dipaparkan, meliputi: (1) pembelajaran tematik, (2) model pembelajaran, (3) model *Problem Based Learning* (PBL), (4) *flipbook*, (5) hasil belajar siswa, (6) materi tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan, (7) skenario pembelajaran, (8) penelitian yang relevan, dan (9) kerangka berpikir.

2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran tematik. Tematik mengandung arti bahwa sistem pembelajaran yang disusun atas beberapa muatan dan saling terintegrasi dalam satu tema. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang tersusun atas beberapa materi pembelajaran dengan menggabungkan kompetensi dasar satu dengan lainnya (Kadarwati dan Malawi, 2017:3). Materi dalam pembelajaran tematik dihubungkan berdasarkan persamaan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Masalah tersebut biasanya diambil dari kehidupan nyata, sehingga pembelajaran dapat memberikan makna yang mendalam bagi siswa. Pembelajaran tematik terpadu tidak hanya mengarahkan siswa untuk mengetahui pembelajaran (*learning to know*), tetapi mendorongnya untuk melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*), dan belajar hidup bersama orang lain (*learning to live together*) (Prastowo, 2019:4). Siswa akan belajar secara aktif dan menyenangkan, karena proses pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, kegiatan belajar akan memberikan makna secara mendalam bagi siswa.

Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan kompetensi baik kompetensi dasar maupun kompetensi inti dari setiap pelajaran, dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata siswa (Sari dkk, 2018). Aspek terpenting dalam pembelajaran tematik ada 3 yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek kognitif menekankan pada pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya melalui tes. Aspek psikomotorik mengarahkan pada

keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti kemampuan bertanya, menanggapi, berdiskusi, berbicara, dan lain sebagainya. Sedangkan, aspek afektif menekankan pada sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti sikap aktif dan pasif.

Setiap pembelajaran tentunya memiliki karakteristik yang menjadi identitas model tersebut. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu terdiri atas 7 hal yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik terpadu menempatkan siswa sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran. Guru berperan dalam memberikan fasilitas, mendukung, dan memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pemberian pengalaman langsung

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan materi yang dihubungkan dengan kegiatan nyata dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung. Pengalaman langsung tersebut sebagai dasar pemberian pemahaman secara abstrak kepada siswa.

3. Pemisahan antarmata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik terpadu mengajarkan konsep pelajaran secara holistik (utuh). Masing-masing mata pelajaran saling terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Sekat setiap mata pelajaran tidak terlihat begitu jelas, sehingga seolah-olah terlihat satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan.

4. Menerapkan prinsip bermain sambil belajar

Siswa diarahkan berperan aktif melalui pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan dipusatkan pada siswa, diberikan kebebasan untuk mengeksplor pengetahuannya, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tugas guru memberikan kemudahan bagi siswa berupa fasilitas yang dibutuhkan siswa. Pembelajaran perlu diatur semenarik mungkin untuk memberikan kesan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang. Kegiatan belajar sambil bermain misalnya melalui tebak kata, diskusi, bermain peran, dan lain sebagainya.

5. Bersifat fleksibel

Fleksibel artinya mudah untuk diterapkan, maksudnya dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat mengaitkan konsep yang satu dengan lainnya. Selain itu, guru juga dapat mengaitkan bahan ajar materi satu dengan materi yang lain. Proses pelaksanaannya, guru dapat mengaitkan materi dengan keadaan sekitar dan pengalaman siswa, baik secara langsung ataupun tidak. Oleh karena itu, pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes dalam keadaan apapun.

6. Memperkenalkan ide dari beberapa pelajaran

Konsep dari masing-masing materi digabung menjadi satu kesatuan menjadi satu konsep secara utuh. Melalui pembelajaran tematik terpadu ini, siswa tidak hanya mengenal satu konsep saja, tetapi ia akan memahami konsep lain yang saling berhubungan.

7. Mengembangkan komunikasi siswa

Kegiatan yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya. Hal ini disebabkan, siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan tanpa bantuan guru. Guru hanya mendampingi, mengawasi dan memberikan arahan apabila diperlukan. Siswa mampu membangun keterampilan komunikasinya melalui kegiatan diskusi, tanya jawab baik dengan guru maupun siswa lainnya, menyajikan hasil temuannya, dan lain sebagainya (Kadarwati dan Malawi, 2017:7).

Pembelajaran tematik terpadu penting diterapkan bagi siswa sekolah dasar, karena pada umumnya mereka memahami pembelajaran secara utuh. Fungsi pembelajaran ini memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang tergabung dalam satu tema dan dikaitkan dengan kondisi nyata kehidupan sekitar. Oleh sebab itu, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan apabila diterapkan. Adapun kelebihan penerapan pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) menghemat waktu, karena pembelajaran tematik terpadu tersusun atas beberapa mata pelajaran yang disajikan menjadi satu unit tema; (2) mengurangi tumpang tindih dari mata pelajaran satu dengan yang lainnya; (3) pemahaman siswa lebih kompleks, karena memahami konsep secara utuh, sehingga kemampuan siswa sama tidak berbeda-beda berdasarkan disiplin ilmu; (4) memberikan konsep yang kuat bagi siswa, karena keterkaitan antara mata pelajaran satu dengan lainnya tidak terpisahkan; (5) memberikan kebermaknaan bagi siswa, karena materi pelajaran

tidak berperan sebagai hasil akhir melainkan sebagai proses pembelajaran berupa sarana atau alat pembelajaran; dan (6) mengembangkan kerjasama yang tinggi, toleransi, komunikasi, dan peka terhadap pendapat orang lain (Maharani dkk, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tema dan tersusun atas beberapa mata pelajaran saling berkaitan, saling terintegrasi serta berkaitan dengan masalah dalam kehidupan nyata, sehingga memberikan pengetahuan bermakna bagi siswa.

2.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah struktur teori yang menggambarkan metode pembelajaran secara efisien dalam mengumpulkan peluang untuk berkembang, berharap untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengisi sebagai semacam perspektif dalam menyelesaikan pembelajaran (Muis, 2020:11). Model pembelajaran menggambarkan kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir yang disusun oleh guru. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan digunakan sebagai acuan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan belajar siswa secara aktif dengan penyelidikan dan penemuan secara mandiri, sehingga mereka mendapatkan konsep pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran (Haryanti dan Saputro, 2016).

Model pembelajaran memiliki karakteristik utama dalam penerapannya. Menurut Wijanarko (2017), karakteristik model pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran tergantung pada teori pendidikan dan teori pembelajaran dari para spesialis dibidangnya.
2. Model pembelajaran dijadikan perbaikan dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran memiliki tujuan pendidikan tertentu.
4. Model pembelajaran berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran.

5. Model pembelajaran meliputi sintaks pembelajaran, prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung yang disusun oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
6. Model pembelajaran dapat menyampaikan dua aturan yaitu hasil belajar yang spesifik yang dapat diperkirakan dan hasil belajar yang harus terlihat dalam jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bingkai dari kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir yang disusun secara sistematis dan berperan sebagai pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik.

2.3 Model *Problem Based Learning* (PBL)

Bagian sub bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pengertian, tujuan, karakteristik, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning* (PBL).

2.3.1 Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Assegaff (2016), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dimulai dari masalah dalam kehidupan nyata, dimana siswa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk melakukan pengamatan serta penyelidikan, baik di luar maupun dalam sekolah, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Model PBL ini mengajarkan pada siswa untuk belajar melalui inspirasi, pemikiran kelompok dan informasi terkait dengan pembelajaran. Model ini melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dimana masalah tersebut berupa masalah nyata yang berasal dari kehidupan aktual siswa, yang berfungsi untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tingginya (Rahman, 2018:26). Model PBL mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan nyata (Amir dkk, 2020). Masalah tersebut diberikan sebelum siswa mempelajari suatu subyek. Siswa diarahkan untuk berpikir secara kritis, analitis,

serta mampu memilah dan memilih sumber pelajaran yang tepat. Rahmadani dan Taufina (2020) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran dengan memberikan masalah yang diambil dari kehidupan nyata, kemudian siswa melakukan analisis melalui kegiatan kelompok, sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah akan meningkat. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran dengan menyajikan masalah terlebih dahulu kepada siswa, dimana masalah tersebut diambil dari kehidupan faktualnya. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan analisis melalui kegiatan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Kelompok tersebut dapat membantunya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dan hasilnya disajikan berdasarkan pemahamannya. Oleh karena itu, tugas guru menyiapkan masalah untuk diajukan kepada siswa, memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan memberikan fasilitas untuk melakukan analisis. Kondisi kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga memberikan kesan nyaman bagi siswa untuk saling bertukar ide dan gagasan dengan siswa lainnya.

2.3.2 Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Secara umum, tujuan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan kemampuan intelektual yang ditandai dengan hasil belajar yang baik. Muis (2020:26) menjelaskan lebih detail terkait tujuan khusus model *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri atas 3 hal sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan permasalahan

Model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan permasalahan yang perlu terpecahkan oleh siswa. Pemecahan masalah tersebut diambil dari dunia nyata siswa. Proses berpikir masing-masing siswa berbeda. Pemberian masalah

dilakukan untuk melatih siswa berpikir secara nyata hingga ke abstrak. Pemikiran secara nyata dan abstrak itu berbeda, sehingga diperlukan latihan-latihan tertentu untuk melatih keterampilan berpikir siswa.

2. Belajar memahami peran orang dewasa

Model *Problem Based Learning* (PBL) mengajarkan siswa untuk berada pada keadaan nyata dan melakukan kegiatan seperti yang dilakukan orang dewasa. Peran siswa di dalam sekolah berbeda dengan di luar sekolah. Model ini menjembatani siswa untuk melakukan kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang dimilikinya, seperti melalui dialog saat melakukan pengamatan. Dengan demikian, siswa dapat memahami perannya di luar sekolah.

3. Kemampuan belajar secara bebas dan mandiri

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini mendorong siswa untuk ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang memiliki bobot hendaknya diberikan respon yang positif. Selain itu, model *Problem Based Learning* (PBL) juga melatih siswa untuk mencari solusi dari masalah nyata yang disajikan secara mandiri. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* (PBL) mampu membiasakan siswa secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya.

2.3.3 Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Secara umum, karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu guru memberikan masalah, menyajikan pertanyaan, dan memberikan fasilitas bagi siswa untuk melakukan penyelidikan. Rahmadani dan Anugraheni (2017) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

1. Belajar diawali dengan adanya masalah yang nyata dalam masyarakat.
2. Masalah yang ada disusun sedemikian rupa untuk menarik minat belajar dan memotivasi siswa untuk belajar.
3. Hasil akhir berupa kemampuan dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.

4. Model PBL menekankan pada kegiatan belajar secara kelompok, sehingga akan tercetak siswa yang kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
5. Penekanan utama model PBL yaitu siswa belajar secara aktif, bebas, dan mandiri.
6. Solusi yang telah ditemukan berdasarkan masalah nyata dikomunikasikan di depan kelas.
7. Sumber belajar dalam penerapan model PBL tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja.

Berdasarkan karakteristik di atas, yang perlu diingat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tiga ciri utama yaitu sebagai berikut.

1. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran, artinya ada hal-hal yang dilakukan siswa selama rangkaian kegiatan tersebut. Penerapan PBL tidak mengharapkan siswa mendengarkan, mencatat, dan menghafal yang ia lihat, tetapi mengarahkan siswa untuk berperan aktif melalui kegiatan komunikasi, menemukan dan berpikir secara mandiri dalam proses pembelajaran.
2. Proses pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah yang berupa berpikir kritis.
3. Aktivitas dalam pembelajaran diarahkan untuk memecahkan permasalahan, sehingga kata kunci dalam PBL ini yaitu masalah. Hal ini dimaksudkan bahwa siswa belajar melalui masalah yang ada (Sudirman dan Rosmini, 2016:10).

2.3.4 Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada dasarnya, model PBL memiliki beberapa tahapan dalam penerapannya, mulai dari orientasi masalah hingga penguraian dan penilaian proses pemecahan masalah. Sintaks dari model PBL terdiri atas 5 tahapan utama yang dipaparkan dalam tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2. 1 Sintaks *Model Problem Based Learning* (PBL)

Fase Model PBL	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Fase 1 Memberikan orientasi masalah pada siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk melakukan pengamatan	Guru membantu siswa dalam menentukan dan mengorganisasikan tugas-tugas terkait dengan permasalahannya.	Siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk, menerima tugas yang diberikan untuk mencari pemecahannya.
Fase 3 Mendampingi siswa dalam proses penyelidikan baik secara mandiri maupun kelompok	Guru mendampingi siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, mendorong siswa melakukan kegiatan eksperimen, dan mencari solusi terkait permasalahannya.	Siswa mencari dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan.
Fase 4 Mengembangkan ide dan menyajikan hasil di depan kelas	Guru membantu siswa dalam mengatur dan menyiapkan hasil serta membantu mereka dalam menyampaikan hasil tersebut.	Siswa menyampaikan hasilnya dalam bentuk laporan tertulis dan dipresentasikan hasilnya di depan kelas. Siswa lainnya saling berdiskusi terkait hasil masing-masing kelompok.
Fase 5 Kegiatan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil analisisnya dengan proses yang telah mereka lakukan.	Siswa melakukan kegiatan evaluasi bersama dengan guru.

(Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:88)

Deskripsi pada setiap fase di atas akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Fase 1

Pada awal pembelajaran, guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga mendeskripsikan hal-hal yang

dilakukan oleh siswa, serta memberikan motivasi baginya untuk ikut serta dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Penjelasan terkait model *Problem Based Learning* (PBL) perlu disampaikan secara jelas kepada siswa, prosedur dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, terutama bagi siswa yang belum mengenal model tersebut. Dengan begitu, siswa jelas dapat memahami pembelajaran yang dilalui pada hari itu.

2. Fase 2

Pada fase kedua ini, guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi antarsiswa yang baik dan melatih mereka untuk melakukan penyelidikan masalah secara kelompok. Kolaborasi dapat dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang berguna untuk melakukan investigasi masalah. Guru juga membantu siswa untuk merencanakan laporan hasil penelitikannya.

3. Fase 3

Fase ketiga, guru membantu siswa dalam kegiatan penyelidikan baik secara individu maupun kelompok. Penyelidikan tersebut dilakukan melalui pengumpulan data, eksperimen, menjelaskan dan memberikan solusi dari masalah tersebut.

4. Fase 4

Fase keempat, siswa mampu menyampaikan hasilnya di depan kelas. Siswa mempresentasikan mengenai kondisi masalah yang terjadi, tujuan masalah dipecahkan, dan solusi dari masalah tersebut. Guru membantu siswa dalam proses penyajian hasil tersebut dengan mengkondisikan kelas.

5. Fase 5

Fase terakhir dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini berupa siswa melakukan analisis dan evaluasi proses berpikirnya dalam melakukan penyelidikan masalah serta pengetahuan yang dimilikinya. Guru membimbing siswa untuk menata ulang konsepnya berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan.

2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses penerapannya. Adapun kelebihan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebagai berikut.

1. Membiasakan siswa menghadapi masalah, sehingga siswa akan tertantang menyelesaikan masalah, baik masalah dalam pembelajaran maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terciptanya hubungan yang harmonis serta akrab antara guru dan siswa.
3. Membiasakan siswa melakukan kegiatan eksperimen untuk menyelesaikan masalah tertentu, sehingga pengalaman siswa semakin bermakna selama proses pembelajaran.
4. Memupuk jiwa kolaboratif dan solidaritas yang tinggi melalui kerja sama dengan kelompok dan diskusi dengan teman satu kelas (Supiandi dan Julung, 2016).

Disamping kelebihan, model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut.

1. Tidak semua materi dapat menggunakan model PBL, karena ada beberapa materi yang membutuhkan peran aktif guru dalam menyajikan.
2. Tidak banyak guru yang dapat membimbing siswa dalam mencari pemecahan masalah.
3. Kegiatan siswa di luar sekolah sulit dipantau oleh guru.

Dengan adanya pemaparan kelebihan dan kekurangan di atas, guru perlu menyiapkan pembelajaran berbasis masalah semenarik mungkin, agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pemecahan masalah.

2.4 *Flipbook*

Bagian sub bab ini akan dipaparkan mengenai pengertian *flipbook*, tujuan penggunaan, langkah-langkah penerapan, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan *flipbook* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

2.4.1 Pengertian *Flipbook*

Menurut Haryanti dan Saputro (2016), *flipbook* merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi membuka setiap halaman seperti buku. Tampilan *flipbook* berupa buku digital yang bervariasi, sehingga tidak monoton dan dapat menarik perhatian siswa. *Flipbook* disajikan dalam format digital yang di dalamnya mengandung unsur multimedia berupa teks dan gambar, sehingga pembelajaran dapat lebih interaktif (Sari dan Ahmad, 2021). Pembuatan materi melalui *flipbook* terkesan sangat mudah dan tidak memerlukan biaya. Hal ini disebabkan pembuatannya melalui tautan yang telah disediakan oleh *google*. Sebelum itu, *flipbook* dibuat terlebih dahulu melalui software yang diinginkan, seperti *microsoft power point* atau *microsoft word*. *Software* ini termasuk ke dalam multimedia presentasi. Menurut Mahmudi dkk (2021) multimedia presentasi merupakan media yang mampu menjelaskan materi bersifat teori dan menampilkan berbagai unsur seperti teks, animasi, video, dan gambar serta penggunaannya secara kelompok maupun klasikal. Ada berbagai macam tautan yang dapat digunakan namun, untuk penelitian ini akan menggunakan tautan *flipbookpdf.net* untuk membuat materi pembelajaran. Mulyadi, dkk (2016) menjelaskan bahwa *flipbook* digunakan sebagai penunjang dan pelengkap materi dalam buku pembelajaran yang sudah ada, sehingga mampu mengakomodasi semua kegiatan pembelajaran secara interaktif.

Nuryani dan Abadi (2021) menjelaskan bahwa *flipbook* berupa buku virtual yang menyerupai album, dimana di dalamnya menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan kalimat dalam kolom warna-warni. *Flipbook* berfungsi untuk mengkonversikan materi dalam bentuk PDF, teks, gambar, dan audio menjadi satu bentuk berupa buku. Cara penggunaannya juga cukup mudah, tinggal klik, halaman buku dapat berpindah. Tujuan penggunaan *flipbook* yaitu untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan menunjang terlaksananya model yang telah diterapkan. Selain itu, *flipbook* digunakan untuk menghadirkan pemahaman siswa terkait hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan secara langsung di dalam kelas. Oleh karena itu, *flipbook* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran perlu dilakukan sebagai penunjang materi yang telah ada.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *flipbook* merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk virtual berupa konversi PDF ke dalam bentuk buku dengan menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, dan audio. *Flipbook* dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena siswa mendapatkan materi tidak hanya monoton, tetapi lebih interaktif.

2.4.2 Langkah-Langkah Penggunaan *Flipbook*

Penerapan *flipbook* sebagai alat bantu dalam menunjang keberhasilan model pembelajaran, memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan *software* yang akan digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran, misalnya *powerpoint*.
2. Memilih *template* yang dapat menarik minat siswa.
3. Menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
4. Memilih dan menentukan gambar untuk disajikan dalam materi tersebut.
5. Pemilihan ukuran tulisan dan warna dalam pembuatan materi juga diperhatikan sesuai dengan karakteristik siswa.
6. Materi yang sudah disusun disimpan dalam bentuk PDF.
7. Masuk pada tautan *google* untuk mengkonversi PDF menjadi buku virtual, melalui tautan *flipbookpdf.net*.
8. Pilih menu *browser* untuk masuk pada perangkat file dalam komputer.
9. Pilih materi pembelajaran yang sudah disusun.
10. Apabila sudah terkonversi, tuliskan deskripsi judul dan anak judul untuk membantu siswa dalam memahami materi, misalnya materi pembelajaran tema 5 Pahlawanku subtema 1 pembelajaran ke 1.
11. Pilih *background* yang dapat mempercantik tampilan *flipbook*.
12. Pilih tautan untuk dibagikan ke siswa apabila mereka ingin membukanya di rumah (Nuryani dan Abadi, 2021).

Penerapan *flipbook* sebagai alat bantu perlu memperhatikan prinsip motivasi desain gambar dan teks. Menurut Nuryani dan Abadi (2021), ada 5 prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *flipbook*, yaitu sebagai berikut.

1. Alat bantu yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
3. Kejelasan gambar berupa ilustrasi peristiwa atau kegiatan.
4. Tata letak penggunaan teks dan gambar yang sesuai dan mudah dinikmati pembaca.
5. Pemilihan gambar yang dapat menarik minat belajar siswa.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Penerapan *Flipbook*

Setiap alat bantu dalam penerapan model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Aperta dan Amini (2021) menjelaskan bahwa kelebihan penggunaan alat bantu *flipbook* dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. *Flipbook* dapat menampilkan materi dalam bentuk kalimat, gambar, dan dilengkapi dengan tampilan warna yang dapat menarik minat belajar siswa.
2. Pembuatan *flipbook* sangat mudah dan bisa dibawa kemana-mana.
3. Materi yang disajikan bersifat lebih konkret karena terdapat gambar dan animasi yang mudah diingat oleh siswa.
4. *Flipbook* dapat menyajikan materi pembelajaran secara abstrak yang tidak dapat dihadirkan dalam pembelajaran langsung.

Di samping kelebihan yang telah di paparkan di atas, *flipbook* juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut.

1. *Flipbook* membutuhkan laptop dan proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran.
2. *Flipbook* membutuhkan jaringan internet untuk membukanya.

Penggunaan *flipbook* diperlukan sebagai alat bantu dalam penerapan model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan terlaksananya model pembelajaran dan menarik minat belajar siswa. Penyajian *flipbook* seperti buku yang diatur sedemikian rupa dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

2.5 Hasil Belajar Siswa

Pada bagian sub bab ini, akan dipaparkan mengenai pengertian, macam-macam hasil belajar, dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran dalam melihat keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil merupakan hal yang dapat dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau usaha. Belajar merupakan perubahan tingkah laku individu dari yang semula tidak mengerti menjadi paham setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tingkat laku individu setelah melakukan kegiatan disebut dengan hasil belajar. Menurut Novellia dkk (2018), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu setelah mengikuti sistem pembelajaran yang tercermin dari informasi, cara pandang, dan kemampuan terhadap informasi yang telah dipelajarinya. Nuriman, dkk (2017) menjelaskan lebih lanjut bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang digerakkan oleh siswa setelah model pembelajaran diterapkan dan dikomunikasikan dalam bentuk skor, nilai, dan tes hasil belajar. Hasil belajar dapat terlihat dalam 3 ranah yang dijelaskan dalam taksonomi Bloom. Ranah tersebut berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang masing-masing memiliki arah yang berbeda. Kognitif mengarah pada kemampuan intelektual siswa, afektif mengarah pada sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, sedangkan psikomotorik berupa keterampilan yang dimiliki siswa. Ketiga ranah tersebut dapat dilihat saat dan setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Sebelum melakukan pembelajaran, tentunya terdapat tujuan yang akan dicapai. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun. Siswa dikatakan berhasil apabila mampu melampaui tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting, karena dapat dijadikan petunjuk untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa (Pangastuti, dkk, 2019). Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang akan datang. Hasil belajar berupa data yang diperoleh untuk melihat tingkat ketercapaian

tujuan pembelajaran melalui tiga aspek baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang disusun secara sistematis (Mulatsih, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu sebagai capaian tujuan pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang tercermin dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dan siswa sama-sama memiliki hasil belajar. Hasil belajar guru dapat dilihat melalui refleksi dan evaluasi kegiatan mengajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui serangkaian tes yang diberikan.

2.5.2 Macam-Macam Hasil Belajar

Mulatsih (2021) menjelaskan bahwa ada 3 ranah hasil belajar yang telah ditetapkan oleh Bloom. Ketiga ranah tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif atau pengetahuan merujuk pada kemampuan intekektual individu. Pada ranah ini terdapat enam tingkatan yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

- a. Mengingat, yaitu usaha untuk memperoleh pengetahuan kembali melalui memori jangka panjang, baik pengetahuan yang baru saja diperoleh maupun pengetahuan yang telah lampau.
- b. Memahami, yaitu membangun pengetahuan yang berasal dari berbagai sumber. Pada tahap ini, siswa akan mendapatkan pengetahuan awal, kemudian mencari informasi yang serupa dan berakhir membangun pengetahuannya sendiri.
- c. Menerapkan, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau melakukan berbagai kegiatan dengan menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Menganalisis, yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menjadi bagian-bagian, mencari hubungan dari bagian satu dengan bagian yang lain, dan mencari hubungan bagian tersebut secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui alasan munculnya masalah.

- e. Mengevaluasi, yaitu kemampuan siswa dalam memberikan penilaian berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Secara umum, kriteria yang digunakan berupa kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.
- f. Menciptakan, yaitu kemampuan siswa dalam meletakkan unsur-unsur secara bersama agar menghasilkan suatu produk yang berbeda dari sebelumnya.

Penjelasan masing-masing kata kerja tersebut dituangkan seperti dalam tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2. 2 Kata Kerja Operasional Edisi Revisi Taksonomi Bloom

Level	Kategori	Paparan Perilaku
C1	Mengingat	Kegiatan mengenal, menyebutkan, menggambarkan, dan menuliskan.
C2	Memahami	Menjelaskan, menyimpulkan, merangkum, dan menguraikan.
C3	Menerapkan	Mengonsepan, menghubungkan, menemukan, dan membandingkan.
C4	Menganalisis	Membandingkan, memecahkan, menganalisis, dan mengorganisasikan.
C5	Mengevaluasi	Mengkritik, mengevaluasi, memberi argumentasi, dan memberikan penilaian.
C6	Menciptakan	Membangun, menciptakan, menyusun kembali, dan mendesain.

(Mulatsih, 2021)

Pemahaman pada masing-masing tingkatan perlu dipahami oleh guru. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran dirancang tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini yang digunakan untuk menyusun indikator bagi siswa melalui kemampuan apa yang harus dimiliki siswa melalui tingkatan tersebut. Tingkatan ranah kognitif tersusun dari C1 hingga C6, dimana C1 hingga C3 merupakan tingkatan kemampuan berpikir tingkat rendah, sedangkan C4 hingga C6 termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Ranah afektif

Ranah afektif merujuk pada sikap dan watak perilaku individu. Afektif lebih bersifat kualitatif dalam penerapannya. Perilaku individu dapat berubah membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga penilaian afektif tidak bisa dilakukan secara serta merta. Ada 5 karakteristik ranah afektif yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Pengukuran kemampuan siswa dalam ranah afektif dilakukan melalui metode observasi dan laporan diri pribadi. Ranah afektif memiliki 5 tingkatan yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan karakter (*characterization*).

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan motorik dasar yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan mental siswa. Tingkatan dalam ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, reaksi, adaptasi, dan kreativitas.

Berdasarkan pengertian di atas, ranah yang akan diambil oleh peneliti yaitu ranah kognitif. Hasil belajar siswa dilihat pada ranah kognitif melalui pemberian tes objektif sebanyak 15 soal pada masing-masing siklusnya.

2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Maharani dkk (2019), ada dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan luar individu.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya minat, kemampuan ilmiah, inspirasi belajar, keuletan, kebiasaan belajar, keadaan fisik dan psikologis siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar kendali siswa. Adapun faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun masyarakat. Lingkungan keluarga yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa. keluarga yang terbiasa

hidup secara disiplin akan mencetak individu yang disiplin pula. Perhatian keluarga sangat dibutuhkan bagi siswa, karena waktu yang dihabiskan siswa lebih banyak dengan keluarga dibandingkan dengan sekolah. Oleh karena itu, meningkat dan turunnya kemampuan siswa dapat dipantau oleh keluarga terutama orang tua siswa.

Kedua faktor di atas saling berhubungan dan mempengaruhi. Artinya, semakin tinggi kapasitas siswa dan kualitas pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kemampuan dari dalam dan luar siswa.

2.6 Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Kelas IV Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk tema. Masing-masing tema terdiri atas beberapa sub tema, dan masing-masing sub tema berisi beberapa pembelajaran, serta masing-masing pembelajaran berisi beberapa muatan pembelajaran. Muatan-muatan pembelajaran tersebut saling berhubungan satu sama lain. Materi tema 5 dalam buku pegangan guru yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan terdiri atas 3 sub tema. Sub tema yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa sub tema 1 (perjuangan para pahlawan) pembelajaran ke 1. Muatan pembelajaran dalam pembelajaran 1 ini terdiri atas 3 muatan yaitu bahasa Indonesia, IPS, dan IPA. Kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang diinginkan dalam sub tema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 disajikan dalam bentuk tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2. 3 Kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang diinginkan pada tema 5 sub tema 1 perjuangan para pahlawan

Pembelajaran ke-	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang Diinginkan
Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri • Mengidentifikasi peninggalan sejarah masa 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Non fiksi

Pembelajaran ke-	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang Diinginkan
	Hindu, Budha, dan Islam, serta pengaruhnya bagi masyarakat sekitar • Menyajikan laporan percobaan tentang sifat-sifat cahaya	• Sifat-sifat cahaya • Peninggalan sejarah masa Hindu, Budha, dan Islam serta pengaruhnya Keterampilan: • Mengomunikasikan hasil • Mengidentifikasi • Menceritakan kembali

Anggari, dkk (2017:2)

Alasan pemilihan materi tema pahlawanku subtema perjuangan para pahlawan yaitu materi tersebut dapat digunakan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. Subtema tersebut membahas mengenai sejarah perjuangan para pahlawan dan nilai-nilai yang mampu mempengaruhi kehidupan manusia. Siswa dilatih untuk menganalisis peninggalan kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam. Hal-hal yang dianalisis berupa benda bersejarah dan nilai-nilai dalam sejarah tersebut. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menganalisis permasalahan terkait cahaya. Cahaya merupakan hal yang setiap hari ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan membutuhkan cahaya, sehingga siswa dapat memahami materi cahaya melalui analisis permasalahan yang diberikan. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran ke 1.

2.7 Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan urutan atau rangkaian proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Skenario pembelajaran diperlukan sebagai acuan dalam terlaksananya model pembelajaran yang diterapkan, alat bantu dan relevansi antara keduanya dalam proses pembelajaran. Skenario pembelajaran tematik pada tema 5 pahlawanku sub tema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dengan

menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* tercermin pada tabel 2.4 sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Skenario pembelajaran

LANGKAH PEMBELAJARAN	AKTIVITAS PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran diawali dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 2. Seluruh siswa berdoa 3. Siswa bersama guru melakukan kegiatan apersepsi 4. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses belajar mengajar
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1 : mengorientasikan siswa terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan prosedur pembelajaran yang disampaikan oleh guru, agar paham terhadap tahapan-tahapannya 2. Siswa dikenalkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran melalui tayangan <i>flipbook</i> 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara mengacungkan tangan atau ditunjuk guru 4. Siswa mendengarkan penjelasan sekilas guru terkait pembelajaran melalui tayangan <i>flipbook</i> <p>Tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk melakukan pengamatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa 6. Siswa mengamati permasalahan yang disajikan dalam lembar LKS 7. Siswa bersama kelompoknya merencanakan pemecahan masalah yang dibantu oleh guru 8. Siswa/ kelompok meminta bantuan guru jika mendapatkan kesulitan <p>Tahap 3: mendampingi siswa dalam proses penyelidikan secara mandiri atau kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa mulai menganalisis permasalahan yang disajikan 10. Siswa bersama dengan kelompoknya memecahkan masalah dengan mencari dari berbagai literatur

-
11. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya dan membantu jika terdapat kesulitan

Tahap 4: mengembangkan ide dan menyajikan hasil karya

12. Siswa membuat laporan hasil analisis penyelesaian permasalahan sesuai pada tayangan *flipbook*
13. Masing-masing kelompok secara acak dipersilahkan maju untuk menyajikan hasil laporannya
14. Kelompok lainnya diberikan kesempatan memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok penyaji

Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

15. Seluruh siswa melakukan analisis terkait solusi permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil presentasi
16. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap permasalahan tersebut
17. Guru mengevaluasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan konsep materi melalui tayangan *flipbook*

Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu
2. Bertanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari untuk melihat ketercapaian materi
3. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran hari itu
4. Siswa diingatkan kembali untuk terus belajar dan mengamalkan materi dalam kehidupannya
5. Kegiatan belajar ditutup dengan berdoa dan salam

Skenario pembelajaran di atas dijadikan sebagai acuan terlaksananya proses pembelajaran. Skenario pembelajaran ini yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek kesesuaian antara pengajaran dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum skenario dibuat, tentunya terdapat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Skenario pembelajaran dibuat ditujukan kepada siswa, artinya setiap detail pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2.8 Penelitian yang Relevan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu dan terbukti mampu membuat hasil belajar meningkat. Penelitian oleh Novellia dkk (2018) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model PBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada peningkatan hasil siswa pra siklus dan sesudah siklus. Pada pra siklus, persentase kemampuan berpikir siswa menunjukkan 71,06%, kemudian meningkat menjadi 86,84% pada siklus I, dan berakhir pada siklus II meningkat mencapai 89,47%. Presentase hasil belajar siswa saat pra siklus sebanyak 55,26%, kemudian saat siklus I meningkat menjadi 78,94%, dan berakhir pada siklus II mencapai 86,84%.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Suari (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA meningkat secara efektif dengan menggunakan model PBL. Hal ini tercermin pada peningkatan hasil analisis yang dilakukan melalui kuesioner sebanyak II siklus. Siklus I diperoleh hasil rerata motivasi belajar IPA siswa mencapai 104,96 dengan kategori tinggi dan presentase ketuntasan klasikalnya mencapai 76%. Sedangkan, siklus II hasil rerata motivasi belajar IPA siswa mencapai 121,68 dengan kategori tinggi, dan presentase ketuntasan klasikalnya mencapai 96%.

Penelitian yang dilakukan Amir dkk (2020) berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan belajar, hasil belajar, dan standart ketuntasan klasikal siswa. Hal ini terbukti pada rerata tingkat keaktifan siswa pada siklus I mencapai 1,6 dan meningkat menjadi 2,5 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari 43,3% pada siklus I meningkat menjadi

83,3% di siklus II. Selain itu, standart nilai ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 0,8 yang dilihat dari siklus I sebesar 1,7 dan di siklus II mencapai 2,5.

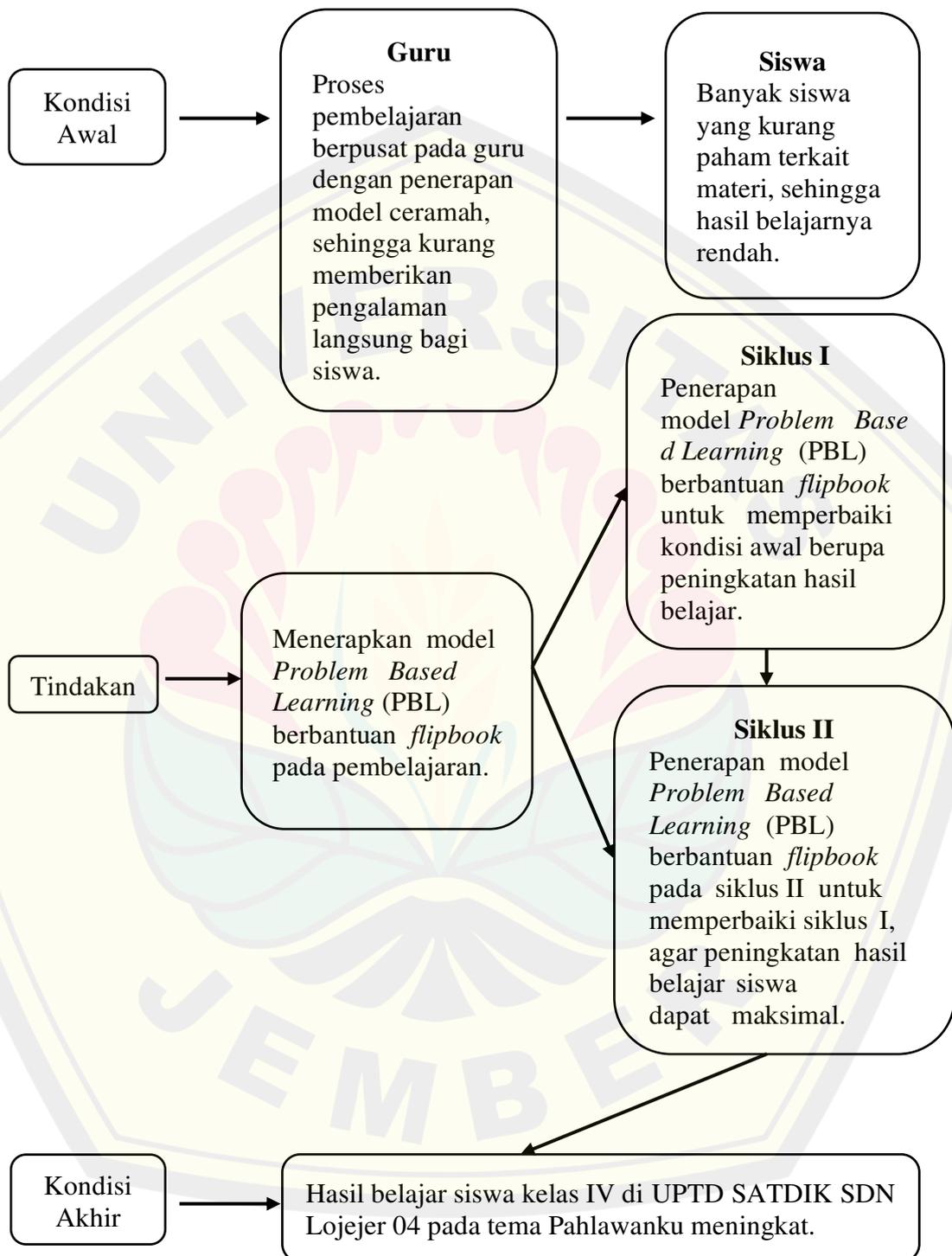
Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani dan Abadi (2021) dengan judul “Media Pembelajaran *Flipbook* Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Muatan IPA Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa media *flipbook* layak digunakan dalam pembelajaran dengan berdasarkan pada hasil uji validasi para ahli dan uji coba perorangan. Penggunaan *flipbook* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditinjau dari keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *flipbook*. Siswa tertarik belajar dan rasa ingin tahu mereka terhadap isi materi semakin meningkat. Siswa berperan dengan aktif saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *flipbook*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum, penelitian di atas hanya menggunakan model yang sama tanpa menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi yang digunakan juga masih terbatas pada satu bidang studi saja. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk menerapkan model tersebut dengan menggunakan alat bantu *flipbook* dalam proses pembelajaran. Tampilan materi pada *flipbook* dengan disertai gambar, animasi, kolom, dan warna dapat meningkatkan keingintahuan siswa saat belajar. Materi yang disajikan dalam *flipbook* dikemas sedemikian rupa, sehingga tampilannya singkat dengan pemahaman konsep yang matang. Tentunya, penelitian terdahulu yang relevan dijadikan pedoman terlaksananya penelitian yang akan datang. Dengan demikian, penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Pada Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember”.

2.9 Kerangka Berpikir

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan *flipbook* pada pembelajaran tematik dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dan II. Siklus I

merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL dengan bantuan *flipbook*. Siklus II adalah kegiatan perbaikan berdasarkan hasil siklus I. Hal ini dapat terlihat pada bagan kerangka berpikir yang akan dipaparkan di bawah ini.



Bagan 2. 1 Bagan kerangka berpikir

Pada bagan tersebut dapat diketahui kondisi awal sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook*. Model yang digunakan oleh guru merupakan model konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini berakibat pada banyaknya siswa yang tidak paham tentang materi yang diajarkan. Siswa kurang memberikan respon terhadap materi pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan karena siswa tidak diajak untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran terkesan monoton dan banyak yang perlu dihapal siswa. Kegiatan ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan dengan penerapan model PBL berbantuan *flipbook* pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku.

Tindakan pada siklus I dilakukan dengan pemberian orientasi masalah dengan menggunakan *flipbook*, selanjutnya siswa menyelesaikan permasalahan tersebut bersama dengan kelompok. Siswa membuat catatan penting terkait penyelesaian permasalahan tersebut, dan hasilnya disampaikan di depan kelas. Siswa lainnya saling berdiskusi terkait penyajian masing-masing kelompok. Siswa didorong untuk melakukan kegiatan evaluasi hasil pekerjaannya dan dibantu dengan penyajian penguatan materi melalui *flipbook*. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat jika dirasa kesulitan. Siklus II dilakukan sebagai kegiatan refleksi dari siklus I. Proses pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus I. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan penerapan model PBL berbantuan *flipbook* pada siklus I dan II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV secara maksimal pada tema pahlawanku. Hal ini disebabkan, model PBL berbantuan *flipbook* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa diajak untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui model ini. Pembelajaran akan lebih optimal apabila dalam pelaksanaannya menggunakan *flipbook*. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar akan memberikan makna yang mendalam bagi siswa.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bagian bab ini akan dipaparkan mengenai: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) desain penelitian, (5) prosedur penelitian, (6) metode pengumpulan data, (7) pengembangan kualitas instrumen tes, dan (8) analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 yang berada di Jl. PB. Sudirman No. 133 Dusun Sulakdoro, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 dengan jumlah 28 siswa, dimana 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook*

Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* merupakan salah satu model pembelajaran dengan bantuan *flipbook* yang menyajikan masalah terlebih dahulu kepada siswa untuk dipecahkan. Tahapan-tahapan pelaksanaan model PBL berbantuan *flipbook* yaitu: (1) pemberian orientasi masalah kepada siswa melalui *flipbook*, (2) mengorganisasikan siswa untuk melakukan pengamatan dengan masing-masing kelompok, (3) mendampingi siswa dalam proses penyelidikan baik secara mandiri maupun kelompok, (4) mengembangkan ide dan menyajikan hasil di depan kelas, (5) kegiatan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, dan (6) penguatan konsep materi melalui *flipbook*.

3.3.2 Hasil belajar siswa

Hasil belajar terlihat melalui kemampuan kognitif berdasarkan hasil tes yang diberikan dalam bentuk objektif. Tes tersebut digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi. Tes yang akan digunakan berupa tes objektif dengan jumlah 15 butir soal pada masing-masing siklusnya. Ranah kognitif yang dikembangkan untuk melihat hasil belajar siswa yaitu tingkat menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

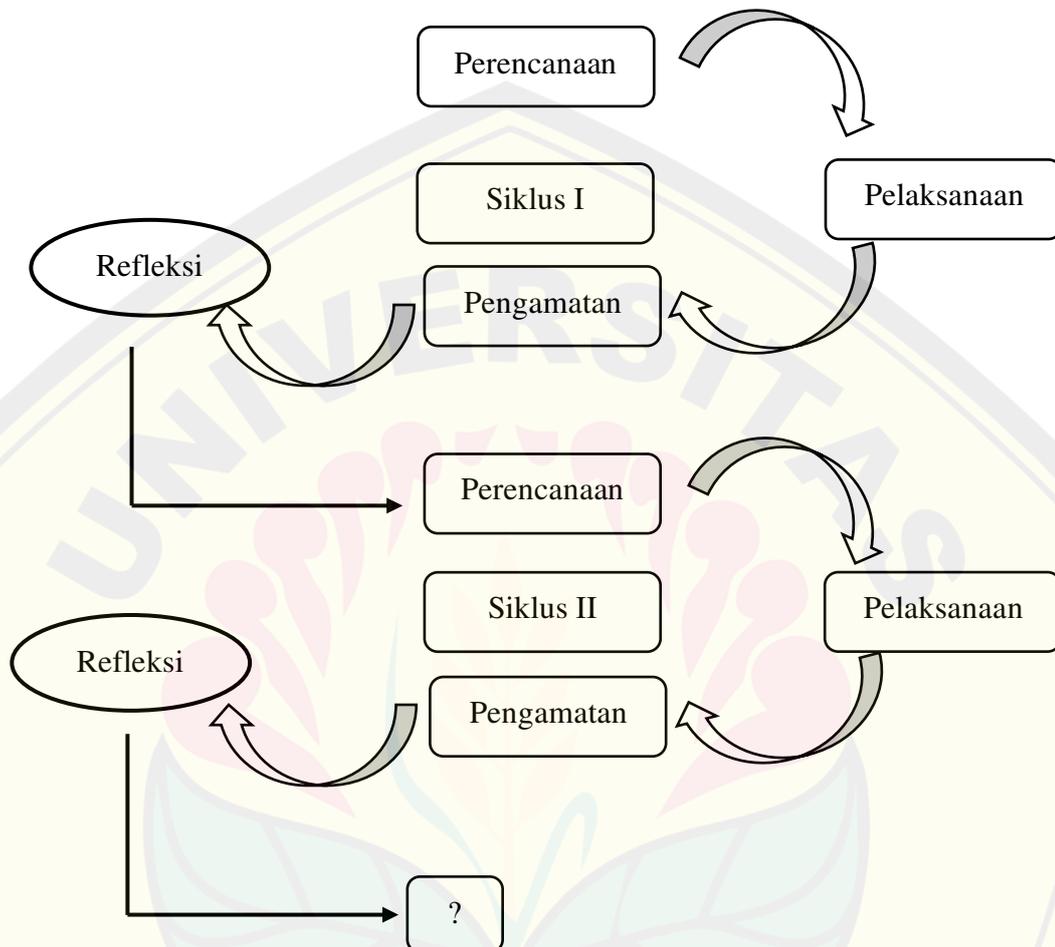
3.4 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. PTK merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan refleksi hasil guru mengajar dengan menggunakan perlakuan tertentu. Selain itu, PTK digunakan untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas kemudian, mencari pemecahannya dan diterapkan kembali dalam proses pembelajaran. Tujuan diterapkannya PTK yaitu menentukan tindakan yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapi guru. Penerapan PTK dilaksanakan sebanyak 2 siklus atau lebih yaitu siklus I, siklus II, dan apabila dirasa kurang optimal dapat diterapkan siklus III. Siklus I merupakan perbaikan kondisi awal, sedangkan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana hasil belajar siswa setelah diterapkan model PBL berbantuan *flipbook* tema pahlawanku. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan atas dasar refleksi guru guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran disebut dengan penelitian tindakan kelas.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui skema siklus di bawah ini dan dilakukan modifikasi.



Bagan 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015:42)

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri atas pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun penjabaran masing-masing siklus akan dipaparkan sebagai berikut.

3.5.1 Pra Siklus

Kegiatan pra siklus merupakan tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum diterapkannya tindakan penelitian. Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mendapatkan data-data awal sebagai acuan pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang akan dilakukan pada pra siklus ini meliputi:

1. meminta izin terkait pelaksanaan penelitian di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04;
2. observasi awal saat guru mengajar pembelajaran tematik di kelas dan mengamati model yang digunakan;
3. wawancara dengan guru kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 terkait hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, kendala yang dihadapi, model yang diterapkan, dan cara pandang siswa dalam mengikuti pembelajaran;
4. wawancara dengan sebagian siswa kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 untuk mengetahui cara pandang siswa dalam mengikuti pembelajaran, penerapan model oleh guru, dan kendala yang sering dihadapi;
5. dokumentasi daftar nama siswa kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04;
6. dokumentasi nilai siswa pada pembelajaran tematik;
7. uji validasi ahli dan validasi empirik instrumen tes;
8. uji reliabilitas instrumen tes
9. menentukan jadwal pelaksanaan penelitian; dan
10. membuat surat izin pelaksanaan penelitian melalui fakultas.

3.5.2 Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini mulai diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* pada pembelajaran tematik. Terdapat empat tahapan dalam siklus I ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan akan dilaksanakan beberapa hal, diantaranya:

- a. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan dengan menggunakan model PBL berbantuan *flipbook*;
- b. menyusun bahan ajar tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan melalui *flipbook*;
- c. menyusun tugas kelompok untuk pertemuan pertama hingga ketiga; dan
- d. menyusun alat evaluasi berupa tes dalam bentuk tes objektif berjumlah 15 butir soal sebagai tes siklus I beserta kunci jawabannya.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan berdasarkan susunan RPP yang sudah disiapkan pada pembelajaran tematik tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan dengan menggunakan model PBL berbantuan *flipbook*. Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Kompetensi dasar yang diharapkan dalam pertemuan 1 siklus I ini meliputi menuliskan nilai-nilai perjuangan para pahlawan sesuai dengan gambar yang disajikan, menuliskan peninggalan dari kerajaan tersebut, dan menganalisis isi bacaan dari teks yang disajikan. Kompetensi dasar yang diharapkan dalam pertemuan 2 dan 3 siklus I yaitu siswa mampu menganalisis permasalahan tentang sifat-sifat cahaya dan menarik kesimpulan.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati jalannya proses belajar siswa pada siklus I.

4. Refleksi

Siklus I berakhir kegiatan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat bagaimana hasil dari adanya tindakan. Refleksi dapat dilakukan setelah menganalisis data yang dibutuhkan yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan dengan menggunakan model PBL berbantuan *flipbook*. Apabila hasil analisis tersebut masih dianggap kurang dan guru ingin mencapai hal yang dianggap belum tercapai pada siklus I, maka guru dapat menerapkan siklus II untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

3.5.3 Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dirasa kurang atau masih rendah atau guru hendak meningkatkan lebih maksimal lagi. Pelaksanaan siklus II beracuan pada hasil refleksi dari kegiatan siklus I. Tujuan dilakukannya siklus ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Tahapan-tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa hal, diantaranya:

- a. penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beracuan refleksi siklus I tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan dengan menggunakan model PBL berbantuan *flipbook*;
- b. menyusun bahan ajar tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan melalui *flipbook*;
- c. menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pertemuan pertama hingga ketiga; dan
- d. merancang perangkat penilaian berupa tes dalam bentuk tes objektif berjumlah 15 pertanyaan sebagai tes siklus II beserta kunci jawabannya.

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan menerapkan model PBL berbantuan *flipbook*. Pelaksananya sebanyak 3 kali pertemuan. Kompetensi dasar yang diharapkan pada pertemuan 1 yaitu menganalisis nilai-nilai yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sikap yang dimiliki oleh raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam, dan menganalisis isi bacaan dalam teks yang disajikan. Kompetensi dasar yang diharapkan pada pertemuan 2 dan 3 yaitu menganalisis sifat-sifat cahaya berdasarkan permasalahan yang disediakan dan menarik kesimpulan.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terkait berjalannya proses belajar siswa pada siklus II.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah menganalisis data yang dibutuhkan berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan. Hasil analisis tersebut dapat diketahui hal-hal yang berhasil dicapai atau apa saja yang belum dicapai pada siklus I. Siklus II ini dapat dijadikan acuan pelaksanaan siklus selanjutnya apabila hasil belajar siswa dirasa masih kurang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes dan dokumentasi.

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk daftar pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru kelas dan sebagian siswa kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04, baik sebelum maupun sesudah penerapan model PBL berbantuan *flipbook*. Hal-hal yang dibahas dalam wawancara seputar hasil belajar siswa, kesulitan-kesulitan yang dihadapi baik guru maupun siswa, dan penerapan model baru dengan alat bantu yang lebih inovatif dan integratif. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data saat pra siklus dan sesudah siklus. Tujuannya untuk mengetahui sistem, proses, kendala dan kesulitan pembelajaran tematik sebelum dan sesudah menggunakan model PBL berbantuan *flipbook*.

3.6.2 Tes

Kemampuan intelektual (pengetahuan) dapat diukur dengan menggunakan tes. Tes ini sifatnya terukur, sehingga hasil akhirnya berupa skor. Tes tersebut disajikan dalam bentuk tes objektif sebanyak 15 butir soal yang dilakukan setiap selesai siklus baik siklus I maupun siklus II. Soal-soal dalam tes sebelumnya sudah dikomunikasikan dengan dosen pembimbing, divalidasi oleh para ahli dan guru kelas IV serta uji coba siswa terkait kelayakan tes. Tujuan dilakukannya tes yaitu untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model PBL berbantuan *flipbook* pada pembelajaran tematik tema pahlawanku.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berupa dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Dokumentasi digunakan

dengan tujuan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen-dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04, daftar nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran tematik, dan foto siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian.

3.7 Pengembangan Kualitas Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan untuk soal hasil belajar berupa soal objektif. Alasan peneliti memilih soal objektif yaitu efektif dalam mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif yang berupa C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan). Pengembangan instrumen tes mencakup dua hal yaitu berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun uji instrumen tes yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

3.7.1 Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk melihat kevalidan soal yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Masyhud (2016:293), instrumen tes dapat dianggap sah dengan asumsi dapat mengungkap semua yang akan diperkirakan atau diketahui. Uji validitas dilakukan pada instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas berfungsi untuk melihat valid atau tidaknya masing-masing butir soal. Instrumen tes yang digunakan pada soal hasil belajar siklus I dan siklus II sebanyak 40 butir soal yang sebelumnya telah dikonsultasikan dan divalidasi terlebih dahulu oleh para validator. Uji validitas dilakukan melalui dua cara yaitu validitas isi dan validitas empirik.

1. Uji validitas isi

Uji validitas isi diperoleh dengan cara menjabarkan butir-butir instrumen dari setiap unsur atau komponen variabel penelitian yang akan diukur. Uji validitas isi dilakukan oleh validator ahli dengan memberikan skor sesuai ketentuan. Validator pada penelitian ini yaitu tiga dosen dari PGSD Universitas Jember dan 1 orang guru kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Wuluhan Jember. Untuk

mendapatkan gambaran kelayakan soal, masing-masing validator diminta untuk memberikan skor 1-5, selanjutnya hasil dari masing-masing validator digabung dalam satu tabel dan dianalisis dengan menggunakan rumus yang ditentukan. Skor diubah menjadi skala 100 dengan tujuan agar dapat diolah berdasarkan kriteria kelayakan produk yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil validasi produk sebagai berikut.

$$V_{\text{alpro}} = \frac{\text{srt}}{\text{smt}} \times 100$$

Keterangan:

V_{alpro} = validitas produk

srt = skor riil tercapai

smt = skor maksimal yang dicapai (Masyhud, 2021:260)

Selanjutnya, hasil nilai V_{alpro} yang diperoleh dikonsultasikan pada interval kriteria hasil validasi produk oleh validator pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Hasil Validasi Produk

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
81,00 – 100	Sangat Layak
61,00 – 80,99	Layak
41,00 – 60,99	Cukup Layak
21,00 – 40,99	Kurang Layak
0 – 20,99	Sangat Kurang Layak

Masyhud (2021:261)

Melihat hasil validasi dari keempat validator di atas, dilakukannya analisis kelayakan instrumen tes dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menyiapkan tabel persiapan analisis validasi instrumen

Hasil analisis validasi instrumen yang dilakukan oleh keempat validator dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2 Tabel Analisis Validasi Instrumen

Pernyataan	Skor Validator				Rata-rata Skor	Nilai Skala 1 – 100
	1	2	3	4		
1	4	4	5	4	4,3	86
2	4	4	4	4	4	80
3	4	5	5	5	4,8	96
4	5	5	5	5	5	100
5	4	4	4	4	4	80
6	4	5	4	5	4,5	90
7	4	4	4	4	4	80
8	4	5	4	5	4,5	90
9	4	5	4	5	4,5	90
10	5	4	4	4	4,3	86
Total	42	45	43	45	43,9	878

b. Menghitung nilai kelayakan instrumen

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dihitung nilai kelayakan instrumen tes dengan menggunakan rumus yang ada.

$$V_{\text{alpro}} = \frac{srt}{smt} \times 100$$

$$V_{\text{alpro}} = \frac{43,9}{50} \times 100$$

$$V_{\text{alpro}} = 87,8$$

Hasil tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kriteria kelayakan instrumen. Berdasarkan interval kriteria hasil validasi produk instrumen tes di atas, dapat disimpulkan bahwa soal tes hasil belajar dapat digunakan dengan hasil nilai kevalidan sebesar 87,8 dengan kategori sangat layak. Hal ini disebabkan nilai V_{alpro} berada pada interval 81–100. Oleh karena itu, instrumen tes layak untuk diuji cobakan ke siswa.

2. Uji validitas empirik

Uji validitas empirik diperoleh melalui uji coba instrumen di lapangan. Cara penskoran instrumen tes ini yaitu dengan menggunakan skor 1 dan 0. Skor 1 digunakan apabila siswa mampu menjawab benar dan skor 0 ditujukan bagi siswa yang menjawab salah. Data yang diperoleh melalui hasil uji coba tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan dianalisis dengan cara mengkorelasikan skor butir dan skor faktor, serta skor butir dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

Setelah hasil korelasi didapatkan, untuk menentukan apakah setiap butir soal valid atau tidak dilihat pada r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan catatan sebagai berikut.

- Apabila kedua nilai atau salah satu nilai dari korelasi faktor dan korelasi total lebih tinggi atau sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 5%, maka butir soal tersebut dikatakan valid.
- Apabila kedua nilai atau salah satu nilai dari korelasi faktor dan korelasi total lebih kecil daripada nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 5%, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Rangkuman hasil uji validitas empirik instrumen tes dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini!

Tabel 3. 3 Tabel Rangkuman hasil uji validitas empirik

Nomor Soal	Korelasi Faktor	Korelasi Total	r_{tabel} (N = 0,361)	Kesimpulan
1	0,545	0,504	0,361	Valid
2	0,589	0,464	0,361	Valid
3	0,694	0,521	0,361	Valid
4	0,371	0,337	0,361	Valid
5	0,499	0,446	0,361	Valid
6	0,392	0,366	0,361	Valid
7	0,684	0,485	0,361	Valid
8	0,271	0,265	0,361	Tidak Valid

Nomor Soal	Korelasi Faktor	Korelasi Total	r _{tabel} (N = 0,361)	Kesimpulan
9	0,555	0,582	0,361	Valid
10	0,584	0,499	0,361	Valid
11	0,383	0,442	0,361	Valid
12	0,639	0,621	0,361	Valid
13	0,476	0,462	0,361	Valid
14	0,752	0,572	0,361	Valid
15	0,625	0,345	0,361	Valid
16	0,334	0,116	0,361	Tidak Valid
17	0,761	0,547	0,361	Valid
18	0,625	0,437	0,361	Valid
19	0,349	0,409	0,361	Valid
20	0,795	0,617	0,361	Valid
21	0,321	0,399	0,361	Valid
22	0,478	0,476	0,361	Valid
23	0,470	0,317	0,361	Valid
24	0,467	0,408	0,361	Valid
25	0,605	0,237	0,361	Valid
26	0,481	0,251	0,361	Valid
27	0,301	0,141	0,361	Tidak Valid
28	0,539	0,532	0,361	Valid
29	0,350	-0,139	0,361	Tidak Valid
30	0,329	0,488	0,361	Valid
31	0,389	0,239	0,361	Valid
32	0,572	0,519	0,361	Valid
33	0,614	0,709	0,361	Valid
34	0,423	0,169	0,361	Valid
35	0,366	0,293	0,361	Valid
36	0,632	0,523	0,361	Valid

Nomor Soal	Korelasi Faktor	Korelasi Total	r _{tabel} (N = 0,361)	Kesimpulan
37	0,418	0,248	0,361	Valid
38	0,599	0,582	0,361	Valid
39	0,636	0,618	0,361	Valid
40	0,582	0,660	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 40 soal yang telah diuji, ada 4 soal yang tidak valid, sehingga ada 36 soal yang sah. Hasil uji validitas tersebut selanjutnya dijadikan pedoman sebagai tindak lanjut dalam melakukan uji reliabilitas. Uji tersebut berupa uji reliabilitas dengan menggunakan metode belah dua (*splithalf*).

3.7.2 Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk melihat keajegan atau konsistensi instrumen secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan bahwa meskipun instrumen tersebut digunakan berkali-kali maka akan mendapatkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*splithalf*) bilangan ganjil-genap karena butir yang lolos uji validitas (valid) berjumlah genap. Langkah pertama yang dilakukan yaitu membedakan soal menjadi dua bagian dalam bentuk ganjil dan genap kemudian mengkorelasikan keduanya. Rumus yang digunakan dalam menghitung korelasi antara bilangan ganjil genap berupa korelasi product moment oleh Pearson yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

N = Jumlah sampel (Masyhud, 2021:303)

Hasil korelasi tersebut selanjutnya dihitung kembali menggunakan rumus *Spearman-Brown* untuk melihat koefisien reliabilitas instrumen yang digunakan.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan:

R_{11} = koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$ = hasil korelasi belah dua

(Diadaptasi dari Hughes, 1994 dalam Masyhud, 2021:304)

Hasil uji reliabilitas tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel 3.4 interval kriteria penafsiran hasil uji reliabilitas instrumen tes sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Masyhud (2021:327)

Rangkuman uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode belah dua ganjil-genap seperti disajikan pada tabel 3.5 di bawah ini. Skor butir ganjil dimisalkan dengan (X) dan skor butir genap dimisalkan dengan (Y).

Tabel 3. 5 Tabel Analisis data uji reliabilitas instrumen tes

No. Absen	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	11	17	187	121	289
2	9	3	27	81	9
3	9	6	54	81	36
4	4	6	24	16	36
5	4	8	32	16	64
6	4	5	20	16	25
7	9	11	99	81	121

No. Absen	X	Y	XY	X ²	Y ²
8	4	2	8	16	4
9	10	5	50	100	25
10	3	4	12	9	16
11	10	10	100	100	100
12	4	5	20	16	25
13	4	8	32	16	64
14	15	6	90	225	36
15	4	9	36	16	81
16	6	2	12	36	4
17	8	12	96	64	144
18	4	3	12	16	9
19	4	7	28	16	49
20	6	7	42	36	49
21	8	5	40	64	25
22	12	13	156	144	169
23	2	4	8	4	16
24	7	12	84	49	144
25	2	2	4	4	4
26	11	11	121	121	121
27	0	2	0	0	4
28	11	11	121	121	121
29	3	1	3	9	1
30	16	17	272	256	289
Jumlah	204	214	1790	1850	2080

Hasil perhitungan pada tabel kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 1790 - (204)(214)}{\sqrt{[30 \times 1850 - (204)^2] \cdot [30 \times 2080 - (214)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{53700 - 43656}{\sqrt{[55500 - 41616] \cdot [62400 - 45796]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10044}{\sqrt{[13854] \cdot [16604]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10044}{\sqrt{230031816}}$$

$$r_{xy} = \frac{10044}{15167}$$

$$r_{xy} = 0,7$$

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus di atas, hasil korelasi antara skor item ganjil dengan skor item genap (r_{xy}) sebesar 0,7 dan signifikansi pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,361. Nilai korelasi tersebut hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} ($0,7 > 0,361$), artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Selanjutnya, dilakukannya perhitungan koefisien reliabilitas untuk instrumen tes menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,7}{1 + 0,7}$$

$$R_{11} = \frac{1,4}{1,7}$$

$$R_{11} = 0,82$$

Berdasarkan interval penentuan tingkat kereliabelan instrumen tes, dapat disimpulkan bahwa soal tes hasil belajar yang telah disusun dapat digunakan dengan kategori reliabilitas cukup dengan hasil kereliabelan sebesar 0,82.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis data yang diperoleh. Data yang dianalisis daat penelitian yaitu data hasil belajar siswa. Teknik menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mencari persentase ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* , baik secara individu maupun kelompok.

3.8.1 Hasil belajar siswa

Menurut Masyhud (2021:367), peningkatan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat melalui rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan :

pi = prestasi individual

srt = skor riil tercapai individu

si = skor ideal yang dapat dicapai individu

Menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan :

pk = prestasi kelas/kelompok

srtk = skor riil tercapai kelas (jumlah skor seluruh siswa dalam kelas)

sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

Ketercapaian hasil belajar siswa dapat digambarkan melalui tabel 3.6 kriteria penilaian peningkatan hasil belajar siswa di bawah ini.

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Skor Hasil Belajar
Sangat Baik	81,00 – 100
Baik	61,00 – 80,99
Sedang/ Cukup	41,00 – 60,99
Kurang	21,00 – 40,99
Sangat Kurang	0 – 20,99

(Sumber: Masyhud, 2021:236)

Target yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Hasil belajar dapat dikatakan meningkat apabila presentase jumlah hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 meningkat dari siklus I ke siklus II pada pembelajaran tematik tema pahlawanku.

BAB 5. PENUTUP

Bagian bab ini akan dipaparkan terkait kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk kebaikan penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar tema 5 (Pahlawanku) subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan) pembelajaran 1 pada siswa kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada pra siklus secara klasikal mencapai 56 (kategori kurang) dan meningkat menjadi 72 (kategori baik) pada siklus I. Selanjutnya, hasil belajar siswa secara klasikal meningkat kembali menjadi 80 (kategori sangat baik) pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini kelemahannya pada kondisi siswa dimana perlu adanya penyesuaian dan adaptasi terlebih dahulu. Penyesuaian kondisi siswa diperlukan untuk memudahkan dalam terlaksananya proses pembelajaran terutama dalam kegiatan kerjasama dan kolaborasi dalam kelompok.
2. Penelitian lain dapat pula mengembangkan penelitian ini untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa baik pada jenjang pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., I. Magfirah, W. Malmia, dan Taufiq. 2020. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Science (UJSS)*, 1(2).
- Ananda, R. dan Fadhilaturrahmi. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2).
- Anggari, A. S.T., Afriki, D. R. Wulan., N. Puspitawati, L. M. Khasanah, dan S. Hendriyeti. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5 Pahlawanku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aperta, M. dan R. Amini. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis *Kvisoft Flipbook Maker Pro* di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Arikunto, S. Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Assegaff, A. Dan U. T. Sontani. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
- Haryanti, F. dan B. A. Saputro. 2016. Pengembangan Modul Matematika Berbasis *Discovery Learning* Berbantuan *Flipbook Maker* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Segitiga. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Kadarwati, A. dan Malawi, I. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mahmudi, K, F. S. Utama, dan A. A. Wardoyo. 2021. *Media Pembelajaran Berbasis GAR (Graphic Augmented Reality)*. UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember: Jember.
- Lawe, Y. U. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 2(1) pp. 26-34.
- Maharani, D. A., I. Rahmawati, dan Sukamto. 2019. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Team Quiz* dan Media Teka-Teki Silang. *International Journal of Elementary Education*, 3(2).

- Masyhud, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mulatsih, B. 2021. Penerapan Taksonomi Bloom Revisi pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1).
- Mulyadi, D.U., S. Wahyuni, dan R.D. Handayani. 2016. Pengembangan Media Flash *Flipbook* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4).
- Muis, M. 2020. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Gresik: Caremedia Communication.
- Novellia, M., S. C. Relmasira, dan A. T. A. Hardini. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2).
- Nurdyansyah dan Fahyuni, E. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nuriman, H. Marhadi, dan Syahrilfuddin. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Nuryani, N. L. dan I. B. G. S. Abadi. 2021. Media Pembelajaran *Flipbook* Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Muatan IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2).
- Pangastuti, P. N., B. S. Sulasmono, dan E.W. Setyaningtyas. 2019. Efektivitas Discovery Learning dan PBL Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Ditinjau Dari Hasil Belajar Kognitif Siswa Di SDN Karangduren 01. *Jurnal Basicedu*, 3(1).
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rahmadani dan Taufina. 2020. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Rahmadani, N. dan I. Anugraheni. 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3).

- Rahman, T. 2016. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV Pilar Nusantara: Semarang.
- Rahmawati, D., S. Wahyuni, dan Yushardi. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Gerak Benda di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(4).
- Sari, N. A., S. Akbar, dan Yuniastuti. 2018. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(12).
- Sari, W. N. dan M. Ahmad. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Suari, N. P. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3).
- Sudirman dan R. Maru. 2016. Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Supiandi, M. I. dan H. Julung. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Utama, K. H. dan F. Kristin. 2020. Meta-Analisa Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Wijanarko, Y. 2017. Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	LATAR BELAKANG	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan <i>Flipbook</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Tema Pahlawanku	Penerapan kurikulum 2013 mampu menyebabkan berubahnya paradigma pembelajaran. Penerapan kurikulum ini juga mengubah sistem pembelajaran berupa tematik. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan	Bagaimana kah hasil belajar siswa kelas IV UPTD SATDIK SD Negeri Lojejer 04 setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan <i>flipbook</i> pada	1. Variabel bebas: Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan <i>flipbook</i> 2. Variabel terikat: Hasil belajar siswa	1. Langkah-langkah penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan <i>flipbook</i> : a. Mengenalkan dan memberikan masalah pada siswa melalui tayangan <i>flipbook</i> b. Mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan terhadap masalah	1. Subjek penelitian: siswa kelas IV 2. Informan: a. Guru kelas IV b. Siswa kelas IV 3. Sumber Rujukan: Buku, jurnal, artikel	1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Metode pengumpulan data: a. Wawancara, b. Dokumentasi, c. Tes. 3. Metode analisis data: metode analisis deskriptif kualitatif a. Penilaian hasil belajar Hasil belajar siswa

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

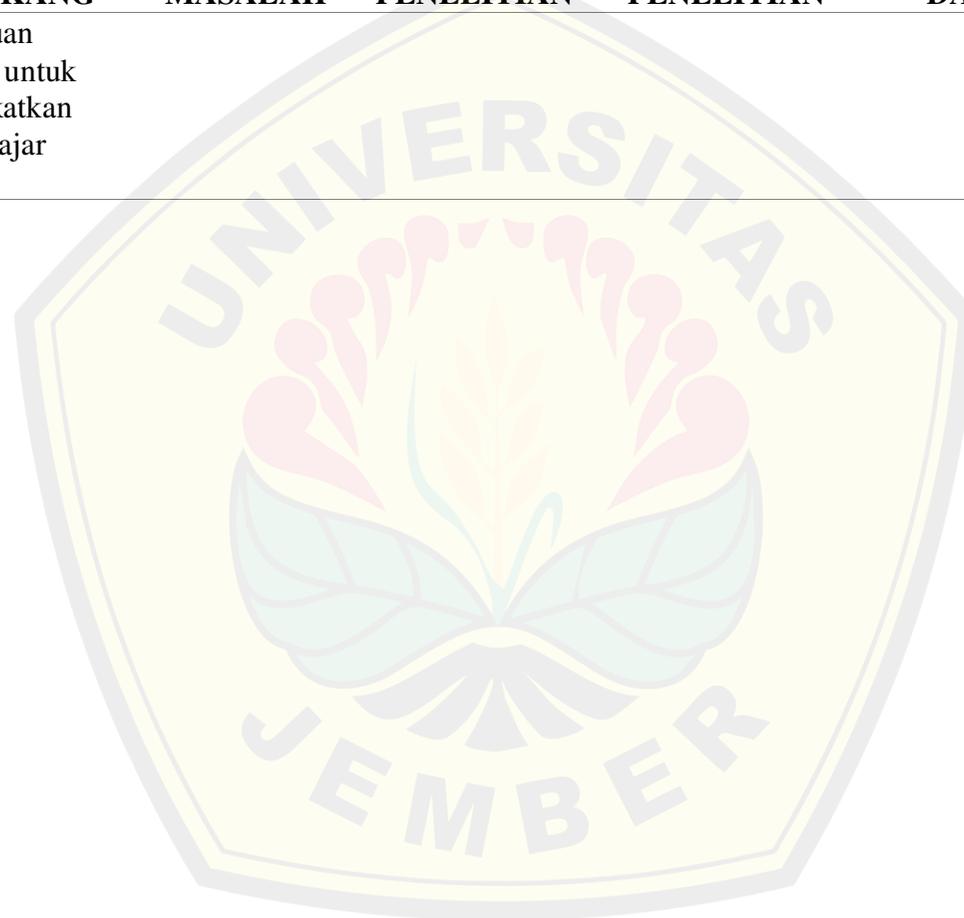
JUDUL	LATAR BELAKANG	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
	permasalahan-permasalahan dengan menerapkan konsep yang dimilikinya. Tugas guru mendampingi dan memberikan fasilitas bagi siswa namun, jarang sekali guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan menyelesaikan permasalahan nya. Kondisi yang demikian juga ditemukan di UPTD SATDIK SDN	tema pahlawanku?		<p>c. Mendampingi siswa melakukan penyelidikan baik secara individu maupun kelompok</p> <p>d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya</p> <p>e. Melakukan analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah siswa</p> <p>f. Memberikan penguatan konsep melalui <i>flipbook</i></p>		<p>perindividu</p> $pi = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$ <p>Keterangan : pi = nilai individual $\sum s_{rt}$ = skor riil tercapai $\sum s_i$ = skor maksimal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>Hasil belajar siswa secara klasikal</p> <p>Keterangan :</p> $pk = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$ <p>pk = prestasi kelas/kelompok $\sum s_{rtk}$ = skor riil tercapai kelas</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

JUDUL	LATAR BELAKANG	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
	Lojejer 04. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena model yang digunakan masih konvensional. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik yaitu <i>Problem Based Learning</i> (PBL)			2. Skor tes akhir siswa		$\sum \text{sik} = \text{skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas}$

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

JUDUL	LATAR BELAKANG	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
	berbantuan <i>flipbook</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa.					



Lampiran B. Daftar Nama Siswa Kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV UPTD SATDIK SDN LOJEJER 04

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)
1.	Alfino Zakaria	✓	
2.	Ario Suryonoto	✓	
3.	Beta Adi Nur Cahyanti		✓
4.	Desti Idayatul Septina		✓
5.	Farah Auliatul Mutia		✓
6.	Findi Putri Lestari		✓
7.	Fitroni Putra Ariyanto	✓	
8.	Fitrotun Nada		✓
9.	Gulih Imansyah	✓	
10.	Harum Dwi Amandari		✓
11.	Hengky Maulana Firdaus	✓	
12.	Ingsara Meilil Muanisoh		✓
13.	Julfi Nur Anjani		✓
14.	Larasati Ika Stianingrum		✓
15.	M. Ricky Alfian	✓	
16.	Masyan Lafil Hanif	✓	
17.	Mochammad Geral Apriliano	✓	
18.	Moh. Nur Kholik	✓	
19.	Moh. Ridwan Sugianto	✓	
20.	Muhamad Alfian Jian Ardiansah	✓	
21.	Nadine Avarenza		✓
22.	Natasya Eka Lestari		✓
23.	Nazwa Ayu Rahmadani		✓
24.	Rama Tri Adi Saputra	✓	
25.	Rois Dwi Atmoko	✓	
26.	Sofia Aulia Wulandari		✓
27.	Vhellia Excellin Octavia		✓
28.	Yuanita Alexandra		✓
	Jumlah Siswa	13	15

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN Lojejer 04 Jember
Ramivash, S.Pd
Ramivash, S.Pd
NIP. 19701224 200501 2 005

Lampiran C. 1 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas (Prasiklus)

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi terkait sistem dan proses kegiatan pembelajaran tematik sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook*.

Nama Sekolah	: SDN Lojejer 04	Tanggal	: 29 September 2021
Nama Guru	: Rumiyasih, S.Pd	Waktu	: 08.00-08.30
Guru Kelas	: IV	Bentuk	: Wawancara bebas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran tematik?	Metode ceramah, tanya jawab, penugasan baik individu maupun kelompok.
2.	Bagaimanakah hasil belajar siswa pada tema pahlawanku dengan menggunakan metode tersebut?	Hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Secara umum masih di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah.
3.	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut?	Apabila diberikan tugas individu, beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi mengerjakan secara mandiri. Namun, secara umum siswa masih melihat hasil pekerjaan teman lainnya. Apabila diberikan tugas kelompok, banyak siswa yang mengandalkan salah satu teman yang dianggap mampu mengerjakan. Seringkali siswa berbicara dengan teman dan tidak mendengarkan materi yang dijelaskan.
4.	Apakah siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar?	Iya, ada beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari 28 siswa, hanya 5 siswa yang berperan aktif seperti menanya dan menyampaikan pendapat.
5.	Apakah Ibu pernah menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan <i>flipbook</i> dalam proses pembelajaran?	Belum. Selama ini model yang saya terapkan hanya sebatas ceramah dan penugasan saja.

Lampiran C. 2 Hasil Wawancara dengan Siswa (Prasiklus)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi terkait kesulitan dan kendala yang dihadapi selama kegiatan belajar pada pembelajaran tematik sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook*.

Nama Sekolah	: SDN Lojejer 04
Nama Siswa	: Farah Auliaul Mutia
Kelas	: IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan pembelajaran tematik?	Iya, saya suka. Namun, kadang saya juga tidak suka.
2.	Apa kesulitan saat mempelajari pembelajaran tematik?	Banyak yang harus diingat, ada istilah-istilah asing yang tidak saya pahami, dan terlalu banyak tulisan.
3.	Apa saja yang kamu lakukan saat mengikuti pembelajaran tematik di kelas?	Mendengarkan penjelasan guru, bertanya jika tidak paham, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan.
4.	Bagaimana cara gurumu mengajar di kelas?	Guru menjelaskan materi yang dipelajari dengan duduk. Siswa disuruh membaca materi, mengerjakan tugas latihan, dan dibahas secara bersamaan.
5.	Bagaimana pendapatmu jika diterapkan model pembelajaran selain ceramah dan penugasan?	Saya akan merasa senang dan tidak bosan karena harus mendengarkan penjelasan guru.

Nama Sekolah	: SDN Lojejer 04
Nama Siswa	: Alfino Zakaria
Kelas	: IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan pembelajaran tematik?	Iya, saya suka.
2.	Apakah kesulitan saat mempelajari pembelajaran tematik?	Banyak yang harus diingat dan terlalu banyak tulisan.
3.	Apakah saja yang kamu lakukan saat mengikuti pembelajaran tematik di kelas?	Mendengarkan penjelasan guru, menulis materi yang didikte, dan mengerjakan tugas yang diberikan.
4.	Bagaimana cara gurumu mengajar di kelas?	Guru menjelaskan materi yang dipelajari dengan duduk. Siswa disuruh membaca materi, mengerjakan tugas latihan, dan dibahas secara bersamaan.
5.	Bagaimana pendapatmu jika diterapkan model pembelajaran selain ceramah dan penugasan?	Saya akan merasa senang dan tidak bosan karena harus duduk diam mendengarkan penjelasan guru.

Jember, 29 September 2021

Mengetahui,

Guru Kelas IV
UPTD SDN Lojejer 04

Peneliti,



Rumiyasih, S.Pd
NIP. 19701224 200501 2 005



Denis Norma Yunita
NIM 180210204062

Lampiran C. 3 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas (Setelah Tindakan)

Tujuan : Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait tanggapan guru mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* pada tema 5 sub tema 1 pembelajaran ke 1.

Nama Sekolah	: SDN Lojejer 04	Tanggal	: 11 Desember 2021
Nama Guru	: Rumiyasih, S.Pd	Waktu	: 08.00-08.15
Guru Kelas	: IV	Bentuk	: Wawancara bebas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu terkait penerapan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan <i>flipbook</i> pada tema 5 subtema 1 pembelajaran ke 1?	Menurut saya, pembelajarannya berjalan dengan menarik, karena diawali dengan pemberian masalah yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, masalah yang diberikan berupa masalah sederhana yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-harinya.
2.	Bagaimana tanggapan ibu terkait hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBL berbantuan <i>flipbook</i> dalam proses pembelajaran khususnya tema 5 subtema 1 pembelajaran ke 1?	Hasil belajar siswa semakin meningkat, karena siswa diberikan masalah yang sederhana dimana masalah itu berupa masalah yang sering ditemui dalam kehidupannya. Oleh karena itu, siswa lebih memahami materi secara konkret dan mendalam
3.	Menurut ibu, bagaimana sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran?	Secara umum, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk ikut serta di dalamnya, seperti melakukan percobaan dengan teman sekelompoknya. Siswa juga mampu mengungkapkan pendapat di depan kelas saat melakukan kegiatan presentasi.

-
4. Apakah ibu akan mencoba menerapkan model PBL berbantuan *flipbook* pada pembelajaran tematik lainnya?
- Iya, saya akan mencoba menerapkan model tersebut, karena melihat keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa yang semakin meningkat sehingga memberikan gambaran bahwa model tersebut sangat menarik untuk diterapkan.
-
5. Menurut ibu, saran atau kritikan apa yang dapat diberikan terhadap penerapan model PBL berbantuan *flipbook* dalam proses pembelajaran?
- Menurut saya, tidak ada kritik karena pelaksanaannya sudah bagus dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Selain itu, perangkat pembelajaran sudah disiapkan sedemikian rupa, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan kondusif. Saran yang dapat saya berikan yaitu masalah yang diberikan dapat ditambah lagi dan tentunya disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa. Namun, secara umum sudah berjalan dengan baik dengan pengelolaan kelas yang baik.
-

Jember, 11 Desember 2021

Peneliti,

Denis Norma Yunita

Lampiran C. 4 Hasil Wawancara dengan Siswa (Setelah Tindakan)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi terkait tanggapan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook* pada tema 5 subtema 1 pembelajaran ke 1

Nama Sekolah : SDN Lojejer 04 Responden : Siswa kelas IV

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Siswa: Hanum Dwi Amandari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung?	Senang, karena pembelajarannya menarik
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran tematik?	Awalnya saya masih bingung dengan pemberian permasalahan, namun setelah dibimbing saya menjadi paham dan mudah memahami materi
3.	Apa saja yang kamu lakukan saat mengikuti pembelajaran tematik di kelas?	Mendengarkan penjelasan guru, bertanya jika tidak paham, mengamati permasalahan dan belajar mencari solusinya
4.	Menurutmu, apakah pembelajaran berjalan dengan menarik?	Iya, karena guru memberikan kesempatan pada saya untuk melakukannya sendiri. Saya dibimbing guru untuk melakukan kegiatan percobaan, sehingga saya tidak bosan saat belajar

Nama Siswa: Rois Dwi Atmoko

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung?	Saya merasa senang, karena saya tidak mengantuk meskipun awalnya saya sedikit takut untuk menjawab pertanyaan guru.
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran tematik?	Iya, sedikit pada awalnya. Saya juga masih sedikit takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena takut salah. Namun, setelah dibimbing guru saya menjadi lebih percaya diri.
3.	Apa saja yang kamu lakukan saat mengikuti pembelajaran tematik di kelas?	Mendengarkan penjelasan guru, bertanya jika saya tidak paham, mengamati permasalahan yang diberikan dan mencoba belajar mencari solusinya
4.	Menurutmu, apakah pembelajaran berjalan dengan menarik?	Iya, karena guru sabar dalam mengajar. Saya diberikan kebebasan untuk mencari solusi dari permasalahan. Saya diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan percobaan dengan teman-teman sekelompok. Saya juga diberikan kesempatan untuk bertanya saat teman lain melakukan presentasi

Jember, 11 Desember 2021

Peneliti,

Denis Norma Yunita

NIM 180210204062

**Lampiran D. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
(Pra Siklus)**

**Hasil Ulangan Harian Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV UPTD
SATDIK SDN Lojejer 04**

No	Nama Siswa	Nilai	Skor maksimal	kategori				
				SB	B	C	K	SK
1.	Allino Zakaria	50	100				√	
2.	Ario Suryonoto	60	100			√		
3.	Beta Ali Nur Cahyanti	62	100			√		
4.	Desi Idayatul Septina	68	100			√		
5.	Farah Auliatul Mutia	70	100		√			
6.	Findi Putri Lestari	80	100	√				
7.	Fitroni Putra Ariyanto	80	100	√				
8.	Fitrotun Nada	45	100					√
9.	Galih Imansyah	64	100			√		
10.	Hanum Dwi Amandari	60	100			√		
11.	Hengky Maulana Firdaus	70	100		√			
12.	Ingsara Meilih Muansah	54	100					√
13.	Julfi Nur Anjani	45	100					√
14.	Larasati Ika Staningrum	50	100					√
15.	M. Ricky Alfian	35	100					√
16.	Masyan Lufil Hanif	68	100			√		
17.	Mochammad Geral Apriliano	45	100					√
18.	Moh. Nur Kholik	70	100		√			

No	Nama Siswa	Nilai	Skor maksimal	kategori				
				SB	B	C	K	SK
19	Moh. Ridwan Sugianto	40	100				√	
20.	Muhamad Alfian Jian Ardiansah	50	100				√	
21.	Nadine Avarenza	55	100				√	
22.	Natasya Eka Lestari	30	100					√
23.	Nazwa Ayu Rahmadani	40	100				√	
24.	Rama Tri Adi Saputra	78	100		√			
25.	Rois Dwi Atmoko	54	100				√	
26.	Sofia Aulia Wulandari	68	100			√		
27.	Vhelia Excellin Octavia	30	100					√
28.	Yuanita Alexandra	54	100				√	

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN Lojejer 04 Jember



Rumiya Sib, S.Pd

NIP. 19701224 200501 2 005

		Kategori				
		SB	B	C	K	SK
Jumlah skor	1575	2	4	7	12	3
Rata-rata skor	56					
Skor maksimal individu	100					
Skor maksimal kelas	2800					
Persentase	56%	7%	14%	25%	43%	11%
Jumlah siswa laki-laki	13					
Jumlah siswa perempuan	15					

Keterangan:

KKM SDN Lojejer 04 ≥ 75

Patokan kriteria penilaian hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Kriteria penilaian hasil belajar siswa

Kriteria Hasil Belajar	Skor Hasil Belajar
Sangat Baik	81,00 – 100
Baik	61,00 – 80,99
Sedang/ Cukup	41,00 – 60,99
Kurang	21,00 – 40,99
Sangat Kurang	0 – 20,99

(Sumber: Masyhud, 2021:236)

Penilaian hasil belajar siswa secara individu

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan :

pi = prestasi individual

srt = skor real tercapai individu

si = skor ideal yang dapat dicapai individu

Penilaian hasil belajar siswa secara klasikal

$$pk = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Keterangan :

pk = prestasi kelas/kelompok

s_{rtk} = skor real tercapai kelas (jumlah skor seluruh siswa dalam kelas)

s_{ik} = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas



Lampiran D. 2 Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember (Siklus I)

Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember

No	Nama Siswa	Nilai		Kategori				
		Nilai	Maksimal Individu	SB	B	C	K	SK
1	Alfino Zakaria	80	100	√				
2	Ario Suryonoto	80	100	√				
3	Beta Afi Nur Cahyanti	67	100			√		
4	Desi Idayatul Septina	60	100			√		
5	Farah Auliatul Mutia	73	100		√			
6	Findi Putri Lestari	73	100		√			
7	Fitroni Putra Ariyanto	67	100			√		
8	Fitrotun Nada	73	100		√			
9	Galih Imansyah	73	100		√			
10	Hanum Dwi Amandari	87	100	√				
11	Hengky Maulana Firdaus	73	100		√			
12	Ingsafa Meilil Muanisah	67	100			√		
13	Julfi Nur Anjani	80	100	√				
14	Larasati Ika Stianingrum	87	100	√				
15	M. Ricky Alfian	73	100		√			
16	Masyan Lafil Hanif	73	100		√			
17	Mochammad Geral Apriliano	53	100					√
18	Moh. Nur Kholik	80	100	√				

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai		Kategori				
			Nilai	Maksimal Individu	SB	B	C	K	SK
19	Moh. Ridwan Sugianto	67		100			√		
20	Muhamad Alfian Jian Ardiansah	53		100				√	
21	Nadine Avarenza	60		100			√		
22	Natasya Eka Lestari	73		100		√			
23	Nazwa Ayu Rahmadani	67		100			√		
24	Rama Tri Adi Saputra	60		100			√		
25	Rois Dwi Atmoko	87		100	√				
26	Sofia Aulia Wulandari	80		100	√				
27	Vhellia Excellin Octavia	73		100		√			
28	Yuanita Alexandra	80		100	√				
Jumlah		2019		2800	9	9	8	2	0
Rata-rata		72			Kategori Baik				
Persentase		72%			32%	32%	29%	7%	0%

Patokan kriteria penilaian hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Kriteria penilaian hasil belajar siswa

Kriteria Hasil Belajar	Skor Hasil Belajar
Sangat Baik	81,00 – 100
Baik	61,00 – 80,99
Sedang/ Cukup	41,00 – 60,99
Kurang	21,00 – 40,99
Sangat Kurang	0 – 20,99

(Sumber: Masyhud, 2021:236)

Jumlah siswa = 28 siswa

Kategori Sangat Baik (SB) = 9 siswa (32%)

Kategori Baik (B) = 9 siswa (32%)

Kategori Sedang/ Cukup (C) = 8 siswa (29%)

Kategori Kurang (K) = 2 siswa (7%)

Kategori Sangat Kurang (SK) = 0 siswa (0%)

Skor hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh sebagai berikut.

Jumlah siswa = 28 siswa

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$pk = \frac{2019}{2800} \times 100$$

$$= 72 \text{ (Kategori Baik)}$$

Keterangan :

pk = prestasi kelas/kelompok

srtk = skor real tercapai kelas (jumlah skor seluruh siswa dalam kelas)

sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

**Lampiran D. 3 Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
(Siklus II)**

Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SATDIK SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai		Kategori				
			Maksimal	SB	B	C	K	SK	
1	Alfino Zakaria	87	100	√					
2	Ario Suryonoto	93	100	√					
3	Beta Afi Nur Cahyanti	73	100		√				
4	Desi Idayatul Septina	80	100	√					
5	Farah Auliatul Mutia	73	100		√				
6	Findi Putri Lestari	87	100	√					
7	Fitroni Putra Ariyanto	67	100				√		
8	Fitrotun Nada	87	100	√					
9	Galih Imansyah	67	100				√		
10	Hanum Dwi Amandari	93	100	√					
11	Hengky Maulana Firdaus	73	100		√				
12	Ingsafa Meilil Muanisah	80	100	√					
13	Julfi Nur Anjani	93	100	√					
14	Larasati Ika Stianingrum	80	100	√					
15	M. Ricky Alfian	73	100		√				
16	Masyan Lafil Hanif	67	100				√		
17	Mochammad Geral Apriliano	73	100		√				
18	Moh. Nur Kholik	80	100	√					
19	Moh. Ridwan Sugianto	67	100				√		

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai		Kategori				
			Maksimal	SB	B	C	K	SK	
20	Muhamad Alfian Jian Ardiansah	67	100			√			
21	Nadine Avarenza	73	100		√				
22	Natasya Eka Lestari	87	100	√					
23	Nazwa Ayu Rahmadani	87	100	√					
24	Rama Tri Adi Saputra	80	100	√					
25	Rois Dwi Atmoko	100	100	√					
26	Sofia Aulia Wulandari	80	100	√					
27	Vhellia Excellin Octavia	73	100		√				
28	Yuanita Alexandra	93	100	√					
Jumlah		2233	2800	16	7	5	0	0	
Rata-rata		80	Kategori Sangat Baik						
Presentase		80%		57%	25%	18%	0%	0%	

Patokan kriteria penilaian hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Kriteria penilaian hasil belajar siswa

Kriteria Hasil Belajar	Skor Hasil Belajar
Sangat Baik	81,00 – 100
Baik	61,00 – 80,99
Sedang/ Cukup	41,00 – 60,99
Kurang	21,00 – 40,99
Sangat Kurang	0 – 20,99

(Sumber: Masyhud, 2021:236)

Jumlah siswa = 28 siswa

Kategori Sangat Baik (SB) = 16 siswa (57%)

Kategori Baik (B) = 7 siswa (25%)

Kategori Sedang/ Cukup (C) = 5 siswa (18%)

Kategori Kurang (K) = 0 siswa (0%)

Kategori Sangat Kurang (SK) = 0 siswa (0%)

Skor hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh sebagai berikut.

Jumlah siswa = 28 siswa

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$pk = \frac{2233}{2800} \times 100$$

$$= 80 \text{ (Kategori Sangat Baik)}$$

Keterangan :

pk = prestasi kelas/kelompok

srtk = skor real tercapai kelas (jumlah skor seluruh siswa dalam kelas)

sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

Lampiran E. 1 Lembar Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar

2/11/2021

Instrumen Validasi Soal

Nama Validator : Hari Satryono, M Pd
 Sekolah Penelitian : SDN Lojejer 04
 Kelas : IV
 Tema/Subtema : 5/1

Yth, Bapak/Ibu,
 Di tempat

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Tujuan pengisian angket ini untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang soal yang digunakan untuk mengukur tes hasil belajar siswa. Penilaian, saran dan komentar dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal yang digunakan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian 1,2,3,4,5 pada setiap nomor pernyataan sesuai kebenaran menurut pendapat Anda.

Kriteria penilaian:
 Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang sesuai
 Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai
 Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai
 Skor 4 = baik/sesuai
 Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Soal sesuai dengan KD yang harus dikuasai siswa.				✓		
2.	Isi materi yang ditanyakan sesuai				✓		

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	dengan tujuan pembelajaran.						
3.	Kejelasan ruang lingkup pertanyaan.				✓		
4.	Soal yang dinyatakan sesuai dengan jenis sekolah dan tingkat kelas.				✓		
5.	Pertanyaan butir soal menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntun jawaban.				✓		
6.	Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓		
7.	Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami.				✓		
8.	Rumusan butir soal				✓		

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.						
9.	Rumusan butir soal tidak menggunakan bahasa daerah setempat				✓		
10	Rumusan butir soal sudah kompleks (dari yang mudah hingga sukar).					✓	

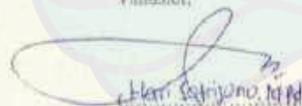
Mohon kepada bapak/ibu untuk menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut.

Saran:

Instrumen sudah banyak digunakan

Jember, 2 November 2021

Validator,


Hari Setijono, M.Pd

Instrumen Validasi Soal

Nama Validator : Dyah Ayu Puspitaningrum, S.E., M.Si.
 Sekolah Penelitian : SDN Lojejer 04
 Kelas : IV
 Tema/Subtema : 5/1

Yth, Bapak/Ibu,

Di tempat

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Tujuan pengisian angket ini untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang soal yang digunakan untuk mengukur tes hasil belajar siswa. Penilaian, saran dan komentar dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal yang digunakan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian 1,2,3,4,5 pada setiap nomor pernyataan sesuai kebenaran menurut pendapat Anda.

Kriteria penilaian:

Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang sesuai

Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai

Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai

Skor 4 = baik/sesuai

Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Soal sesuai dengan KD yang harus dikuasai siswa.				✓		
2.	Isi materi yang ditanyakan sesuai				✓		

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	dengan tujuan pembelajaran.						
3.	Kejelasan ruang lingkup pertanyaan.				✓		
4.	Soal yang dinyatakan sesuai dengan jenis sekolah dan tingkat kelas.				✓		
5.	Pertanyaan butir soal menggunakan kata tanya atau perintah yang mentuntun jawaban.				✓		
6.	Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓		
7.	Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami.				✓		
8.	Rumusan butir soal				✓		

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.						
9.	Rumusan butir soal tidak menggunakan bahasa daerah setempat					✓	
10	Rumusan butir soal sudah kompleks (dari yang mudah hingga sukar).				✓		

Mohon kepada bapak/ibu untuk menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut.

Saran:

Bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya untuk penelitian ini.

Validator,



(Dyah Ayu Puspitaningrum, S.E., M.Si.)

Instrumen Validasi Soal

Nama Validator : Rizki Putri Wardani, M.Pd
 Sekolah Penelitian : SDN Lojejer 04
 Kelas : IV
 Tema/Subtema : 5/1

Yth, Bapak/Ibu,
 Di tempat

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Tujuan pengisian angket ini untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang soal yang digunakan untuk mengukur tes hasil belajar siswa. Penilaian, saran dan komentar dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal yang digunakan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian 1,2,3,4,5 pada setiap nomor pernyataan sesuai kebenaran menurut pendapat Anda.

Kriteria penilaian:

Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang sesuai

Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai

Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai

Skor 4 = baik/sesuai

Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Soal sesuai dengan KD yang harus dikuasai siswa.					✓	
2.	Isi materi yang ditanyakan sesuai				✓		

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	dengan tujuan pembelajaran.						
3.	Kejelasan ruang lingkup pertanyaan.				✓		
4.	Soal yang dinyatakan sesuai dengan jenis sekolah dan tingkat kelas.				✓		
5.	Pertanyaan butir soal menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntun jawaban.				✓		
6.	Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓		
7.	Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami.				✓		
8.	Rumusan butir soal				✓		

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.						
9.	Rumusan butir soal tidak menggunakan bahasa daerah setempat				✓		
10	Rumusan butir soal sudah kompleks (dari yang mudah hingga sukar).				✓		

Mohon kepada bapak/ibu untuk menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut.

Saran:

Cek kembali indikator yang dibuat, apakah sesuai dengan indikator soalnya

Validator,



(Rizki Putri Wardani, M.Pd)

27/10 '21

Instrumen Validasi Soal

Nama Validator : RUMIYASIH, S. Pd
 Sekolah Penelitian : SDN Lejejer 04
 Kelas : IV
 Tema/Subtema : 5/1

Yth. Bapak/Ibu,
 Di tempat

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Tujuan pengisian angket ini untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang soal yang digunakan untuk mengukur tes hasil belajar siswa. Penilaian, saran dan komentar dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal yang digunakan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian 1,2,3,4,5 pada setiap nomor pernyataan sesuai kebenaran menurut pendapat Anda.

Kriteria penilaian:

Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang sesuai

Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai

Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai

Skor 4 = baik/sesuai

Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Soal sesuai dengan KD yang harus dikuasai siswa.				✓		
2.	Isi materi yang ditanyakan sesuai				✓		

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	dengan tujuan pembelajaran.						
3.	Kejelasan ruang lingkup pertanyaan.				✓		
4.	Soal yang dinyatakan sesuai dengan jenis sekolah dan tingkat kelas.				✓		
5.	Pertanyaan butir soal menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban.			✓			
6.	Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓		
7.	Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami.			✓			
8.	Rumusan butir soal				✓		

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
	menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.						
9.	Rumusan butir soal tidak menggunakan bahasa daerah setempat				✓		
10	Rumusan butir soal sudah kompleks (dari yang mudah hingga sukar).			✓			

Mohon kepada bapak/ibu untuk menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut.

Saran:

instrumen sudah layak digunakan

LOJJEER, 27-10-2021

Validator,

(RUMIYASIH...)

Lampiran E. 2 Data Validasi dan Analisis Hasil Validasi Soal

No	Pernyataan	Validator				Rata-rata Skor
		1	2	3	4	
1.	Soal sesuai dengan KD yang harus dikuasai siswa	4	4	5	4	4,3
2.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4
3.	Kejelasan ruang lingkup pertanyaan	4	5	5	5	4,8
4.	Soal yang dinyatakan sesuai dengan jenis sekolah dan tingkat kelas	5	5	5	5	5
5.	Pertanyaan butir soal menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntun jawaban	4	4	4	4	4
6.	Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	5	4	5	4,5
7.	Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	4	4	4	4
8.	Rumusan butir soal menggunakan bahasa	4	5	4	5	4,5

	Indonesia yang baik dan benar							
9.	Rumusan butir soal tidak menggunakan bahasa daerah setempat	4	5	4	5			4,5
10	Rumusan butir soal sudah kompleks (dari yang mudah hingga sukar).	5	4	4	4			4,3
Total								43,9

Keterangan :

Validator 1 : Hari Satrijono, M.Pd

Validator 2 : Dyah Ayu Puspitaningrum, SE.,Msi

Validator 3 : Rizki Putri Wardani, M.Pd

Validator 4 : Rumiyaasih, S.Pd

Validasi soal tes hasil belajar pembelajaran tematik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$V_{alpro} = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan:

V_{alpro} = validitas produk

srt = skor riil tercapai

smt = skor maksimal yang dicapai

Berdasarkan rumus di atas, hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

$$V_{\text{alpro}} = \frac{srt}{smt} \times 100$$

$$V_{\text{alpro}} = \frac{43,9}{50} \times 100$$

$$V_{\text{alpro}} = 87,8$$

Selanjutnya, hasil nilai V_{alpro} yang diperoleh dikonsultasikan pada interval kriteria hasil validasi produk oleh validator sebagai berikut.

Kriteria Hasil Validasi Produk

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
81,00 – 100	Sangat Layak
61,00 – 80,99	Layak
41,00 – 60,99	Cukup Layak
21,00 – 40,99	Kurang Layak
0 – 20,99	Sangat Kurang Layak

Masyhud (2021:261)

Berdasarkan interval kriteria hasil validasi produk instrumen tes di atas, dapat disimpulkan bahwa soal tes hasil belajar dapat digunakan dengan hasil nilai kevalidan sebesar 87,8 dengan kategori sangat layak.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran F. 1 Uji Validitas Instrumen Tes

Tabel Uji Validitas Instrumen Tes Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Kesilir 01

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Faktor 1	11	12	13
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Ahmad Agung S.	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	1	1	1
2	Ahmad Maulana I.	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	0	0
3	Andini Puspita P.	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3	1	0	1
4	Angga Surya S.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
5	Anisa Oktaviani S.	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0
6	Aprilia W.	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	1	0	1
7	Arga Wahyu P.	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	1	1	1
8	Bagas Rama P.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
9	Cantika Salsabila P.	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3	1	0	1
10	Chindy Dwi F.	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
11	Dimas Lukman F.	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	1	1
12	Dinda Ayu S.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
13	Farel Dwi F.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
14	Gilang Prambudi	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	1	0	1
15	Indah Lestari	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	0	1	1
16	Kirana Dwi L.	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	1	0	1
17	Maulyta Nirmala S.	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	0	0	1
18	Moch. Johan F.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
19	Muhammad A.	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	1	0	1
20	Muhammad A.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
21	Muhammad Luqman Y.	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
22	Nanda Laili F.	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	1	1	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Faktor 1	11	12	13	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
23	Octavia Tri W.	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
24	Renda Dwi M.	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	1	1	1
25	Reyhan Dwi S.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
26	Shinta Septiana D.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	1	1	1
27	Tiara Agustina	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
28	Ulfa Makhfudah	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	1	1	1
29	Wahyu Budi A.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
30	Vhiona Zahra A.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1
Jumlah		15	10	13	6	7	11	2	9	5	8	86		22	11	24
Korelasi Faktor		0,545	0,589	0,694	0,371	0,499	0,392	0,684	0,271	0,555	0,584			0,383	0,639	0,476
Korelasi Total		0,504	0,464	0,521	0,337	0,446	0,366	0,485	0,265	0,582	0,499			0,442	0,621	0,462
r-tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361			0,361	0,361	0,361
Keterangan		V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V			V	V	V

Keterangan:

V : Valid

TV : Tidak Valid

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel Uji Validitas Instrumen Tes Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Kesilir 01

No	Nama Siswa	Nomor Soal													
		14	15	16	17	18	19	20	Faktor 2	21	22	23	24	25	26
1	Ahmad Agung S.	1	1	1	1	1	0	1	9	0	1	1	1	0	1
2	Ahmad Maulana I.	0	1	0	0	0	1	0	3	1	0	0	0	1	0
3	Andini Puspita P.	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	1	0	0	0
4	Angga Surya S.	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	1	1
5	Anisa Oktaviani S.	1	0	1	0	1	0	1	5	0	0	0	0	1	0
6	Aprilia W.	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	1	0	0	1
7	Arga Wahyu P.	1	1	1	1	1	1	1	10	0	0	0	0	0	1
8	Bagas Rama P.	0	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	1
9	Cantika Salsabila P.	0	1	1	1	1	1	0	7	1	0	1	0	0	0
10	Chindy Dwi F.	1	0	0	0	0	0	1	4	1	0	0	0	0	0
11	Dimas Lukman F.	0	1	0	1	1	0	1	7	1	1	1	0	0	1
12	Dinda Ayu S.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
13	Farel Dwi F.	1	1	1	1	1	0	1	8	0	0	0	0	0	1
14	Gilang Prambudi	0	0	0	1	0	1	0	4	1	0	1	0	1	1
15	Indah Lestari	1	1	1	1	1	0	1	8	0	0	0	0	0	0
16	Kirana Dwi L.	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	1
17	Maulyta Nirmala S.	1	1	1	1	1	0	1	7	1	1	1	0	0	1
18	Moch. Johan F.	0	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	1
19	Muhammad A.	1	0	0	0	1	0	0	4	0	0	0	1	0	0
20	Muhammad A.	0	0	0	1	1	0	0	5	0	0	1	1	1	1
21	Muhammad Luqman Y.	0	0	0	0	0	1	1	4	1	0	1	0	0	0
22	Nanda Laili F.	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	0	1	1	1
23	Octavia Tri W.	0	0	1	0	1	0	0	2	0	0	1	1	0	1
24	Renda Dwi M.	1	0	1	1	0	0	1	7	0	0	0	1	1	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Nama Siswa	Nomor Soal													
		14	15	16	17	18	19	20	Faktor 2	21	22	23	24	25	26
25	Reyhan Dwi S.	0	0	1	0	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0
26	Shinta Septiana D.	1	1	0	0	0	1	1	7	1	0	1	1	1	1
27	Tiara Agustina	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
28	Ulfa Makhfudah	1	0	0	1	1	0	1	7	1	0	0	0	1	1
29	Wahyu Budi A.	0	1	1	0	0	0	0	2	0	0	1	0	1	1
30	Vhiona Zahra A.	1	0	1	0	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1
Jumlah		14	12	17	13	16	10	15	154	12	5	13	9	13	21
Korelasi Faktor		0,752	0,625	0,334	0,761	0,625	0,349	0,795		0,321	0,478	0,470	0,467	0,605	0,481
Korelasi Total		0,572	0,345	0,116	0,547	0,437	0,409	0,617		0,399	0,476	0,317	0,408	0,273	0,251
r-tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keterangan		V	V	TV	V	V	V	V		V	V	V	V	V	V

Keterangan:

V : Valid

TV : Tidak Valid

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel Uji Validitas Instrumen Tes Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Kesilir 01

No	Nama Siswa	Nomor Soal													
		27	28	29	30	Faktor 3	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	Ahmad Agung S.	1	1	0	1	7	1	1	1	1	0	1	0	1	1
2	Ahmad Maulana I.	0	0	1	1	4	1	1	0	0	0	1	1	0	0
3	Andini Puspita P.	1	1	0	1	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	Angga Surya S.	0	0	1	1	5	0	0	0	1	0	1	1	0	0
5	Anisa Oktaviani S.	1	1	0	1	4	0	0	0	0	0	1	1	1	0
6	Aprilia W.	0	0	1	1	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0
7	Arga Wahyu P.	0	0	0	1	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1
8	Bagas Rama P.	1	0	0	1	3	1	0	0	0	0	0	1	0	0
9	Cantika Salsabila P.	0	0	1	1	4	0	0	0	0	0	1	0	1	1
10	Chindy Dwi F.	1	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dimas Lukman F.	0	0	0	1	5	0	1	0	1	0	1	1	1	1
12	Dinda Ayu S.	1	1	1	1	6	0	1	0	0	0	0	1	1	0
13	Farel Dwi F.	0	0	0	1	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0
14	Gilang Prambudi	0	1	1	1	7	1	1	0	0	0	0	1	0	1
15	Indah Lestari	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
16	Kirana Dwi L.	1	0	1	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Maulya Nirmala S.	0	1	0	1	6	1	0	0	1	0	0	0	1	1
18	Moch. Johan F.	1	0	1	1	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	Muhammad A.	0	0	0	1	2	0	0	0	1	0	0	1	1	0
20	Muhammad A.	1	0	1	1	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0
21	Muhammad Luqman Y.	0	0	0	1	3	1	0	0	1	1	1	0	0	1
22	Nanda Laili F.	1	0	1	1	7	0	0	1	0	1	1	1	1	0
23	Octavia Tri W.	0	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Renda Dwi M.	0	1	0	1	5	0	0	0	0	0	1	0	1	0

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Nama Siswa	Nomor Soal													
		27	28	29	30	Faktor 3	31	32	33	34	35	36	37	38	39
25	Reyhan Dwi S.	1	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Shinta Septiana D.	0	0	0	1	6	0	0	1	1	1	1	1	1	0
27	Tiara Agustina	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Ulfa Makhfudah	1	1	0	1	6	1	1	1	0	0	0	0	1	1
29	Wahyu Budi A.	0	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Vhiona Zahra A.	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1
Jumlah		13	9	14	25	134	11	8	6	9	6	12	11	15	9
Korelasi Faktor		0,301	0,539	0,350	0,329		0,389	0,572	0,614	0,423	0,366	0,632	0,418	0,599	0,636
Korelasi Total		0,141	0,532	-0,139	0,448		0,239	0,519	0,709	0,169	0,293	0,523	0,248	0,582	0,618
r-tabel		0,361	0,361	0,361	0,361		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keterangan		TV	V	TV	V		V	V	V	V	V	V	V	V	V

Keterangan:

V : Valid

TV : Tidak Valid

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel Uji Validitas Instrumen Tes Siswa Kelas IV di UPTD SATDIK SDN Kesilir 01

No	Nama Siswa	Nomor Soal		Total
		40	Faktor 4	
1	Ahmad Agung S.	1	8	30
2	Ahmad Maulana I.	0	4	13
3	Andini Puspita P.	0	1	17
4	Angga Surya S.	0	3	11
5	Anisa Oktaviani S.	0	3	14
6	Aprilia W.	0	1	10
7	Arga Wahyu P.	0	4	21
8	Bagas Rama P.	0	2	9
9	Cantika Salsabila P.	0	3	17
10	Chindy Dwi F.	0	1	8
11	Dimas Lukman F.	0	6	20
12	Dinda Ayu S.	0	3	11
13	Farel Dwi F.	1	3	14
14	Gilang Prambudi	0	4	22
15	Indah Lestari	1	3	15
16	Kirana Dwi L.	0	1	10
17	Maulya Nirmala S.	1	5	22
18	Moch. Johan F.	0	1	10
19	Muhammad A.	0	3	12
20	Muhammad A.	1	2	15
21	Muhammad Luqman Y.	0	5	13
22	Nanda Laili F.	1	6	29
23	Octavia Tri W.	0	0	8
24	Renda Dwi M.	1	3	20

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Nama Siswa	Nomor Soal		Total
		40	Faktor 4	
25	Reyhan Dwi S.	0	0	6
26	Shinta Septiana D.	1	7	22
27	Tiara Agustina	0	0	4
28	Ulfa Makhfudah	1	6	24
29	Wahyu Budi A.	0	0	7
30	Vhiona Zahra A.	1	9	37
Jumlah		10	97	471
Korelasi Faktor		0,582		
Korelasi Total		0,660		
r-tabel		0,361		
Keterangan		V		

Keterangan:

V : Valid

TV : Tidak Valid

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran F. 2 Uji Reliabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil-Genap)

Tabel Uji Reliabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil-Genap)

No	Nama Siswa	Skor Butir Belahan Ganjil														Jumlah
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	31	
1	Ahmad Agung S.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	11
2	Ahmad Maulana I.	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9
3	Andini Puspita P.	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	9
4	Angga Surya S.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4
5	Anisa Oktaviani S.	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
6	Aprilia W.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
7	Arga Wahyu P.	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9
8	Bagas Rama P.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
9	Cantika Salsabila P.	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
10	Chindy Dwi F.	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	3
11	Dimas Lukman F.	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	10
12	Dinda Ayu S.	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
13	Farel Dwi F.	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
14	Gilang Prambudi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
15	Indah Lestari	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4
16	Kirana Dwi L.	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	6
17	Maulyta Nirmala S.	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	8
18	Moch. Johan F.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4
19	Muhammad A.	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4
20	Muhammad A.	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6
21	Muhammad Luqman Y.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8
22	Nanda Laili F.	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Nama Siswa	Skor Butir Belahan Ganjil														Jumlah
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	31	
23	Octavia Tri W.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
24	Renda Dwi M.	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	7
25	Reyhan Dwi S.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
26	Shinta Septiana D.	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11
27	Tiara Agustina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Ulfa Makhfudah	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	11
29	Wahyu Budi A.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3
30	Vhiona Zahra A.	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
	Jumlah	15	13	7	2	5	22	24	12	13	10	12	13	13	11	204

Tabel Uji Reliabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil-Genap)

No	Nama Siswa	Skor Butir Belahan Ganjil				Jumlah
		33	35	37	39	
1	Ahmad Agung S.	1	0	0	1	11
2	Ahmad Maulana I.	0	0	1	0	9
3	Andini Puspita P.	1	0	0	0	9
4	Angga Surya S.	0	0	1	0	4
5	Anisa Oktaviani S.	0	0	1	0	4
6	Aprilia W.	0	1	0	0	4
7	Arga Wahyu P.	0	0	0	1	9
8	Bagas Rama P.	0	0	1	0	4
9	Cantika Salsabila P.	0	0	0	1	10
10	Chindy Dwi F.	0	0	0	0	3
11	Dimas Lukman F.	0	0	1	1	10
12	Dinda Ayu S.	0	0	1	0	4
13	Farel Dwi F.	0	0	0	0	4
14	Gilang Prambudi	0	0	1	1	15
15	Indah Lestari	0	0	0	0	4
16	Kirana Dwi L.	0	0	0	0	6
17	Maulyta Nirmala S.	0	0	0	1	8
18	Moch. Johan F.	0	1	0	0	4
19	Muhammad A.	0	0	1	0	4
20	Muhammad A.	0	0	0	0	6
21	Muhammad Luqman Y.	0	1	0	1	8
22	Nanda Laili F.	1	1	1	0	12
23	Octavia Tri W.	0	0	0	0	2
24	Renda Dwi M.	0	0	0	0	7

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Nama Siswa	Skor Butir Belahan Ganjil				Jumlah
		33	35	37	39	
25	Reyhan Dwi S.	0	0	0	0	2
26	Shinta Septiana D.	1	1	1	0	11
27	Tiara Agustina	0	0	0	0	0
28	Ulfa Makhfudah	1	0	0	1	11
29	Wahyu Budi A.	0	0	0	0	3
30	Vhiona Zahra A.	1	1	1	1	16
	Jumlah	6	6	11	9	204

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel Uji Reliabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil-Genap)

No	Nama Siswa	Skor Butir Belahan Genap														Jumlah
		2	4	6	10	12	14	18	20	22	24	26	28	30	32	
1	Ahmad Agung S.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
2	Ahmad Maulana I.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
3	Andini Puspita P.	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
4	Angga Surya S.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	6
5	Anisa Oktaviani S.	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	8
6	Aprilia W.	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	5
7	Arga Wahyu P.	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	11
8	Bagas Rama P.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
9	Cantika Salsabila P.	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	5
10	Chindy Dwi F.	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
11	Dimas Lukman F.	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	10
12	Dinda Ayu S.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5
13	Farel Dwi F.	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	8
14	Gilang Prambudi	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
15	Indah Lestari	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	9
16	Kirana Dwi L.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
17	Maulyta Nirmala S.	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
18	Moch. Johan F.	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3
19	Muhammad A.	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	7
20	Muhammad A.	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7
21	Muhammad Luqman Y.	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5
22	Nanda Laili F.	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	13
23	Octavia Tri W.	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4
24	Renda Dwi M.	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	12

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Nama Siswa	Skor Butir Belahan Genap														Jumlah
		2	4	6	10	12	14	18	20	22	24	26	28	30	32	
25	Reyhan Dwi S.	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
26	Shinta Septiana D.	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	11
27	Tiara Agustina	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
28	Ulfa Makhfudah	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
29	Wahyu Budi A.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
30	Vhiona Zahra A.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
	Jumlah	10	6	11	8	11	14	16	15	5	9	21	9	25	8	214

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel Uji Reliabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil-Genap)

No	Nama Siswa	Skor Butir Belahan Genap				Jumlah
		34	36	38	40	
1	Ahmad Agung S.	1	1	1	1	17
2	Ahmad Maulana I.	0	1	0	0	3
3	Andini Puspita P.	0	0	0	0	6
4	Angga Surya S.	1	1	0	0	6
5	Anisa Oktaviani S.	0	1	1	0	8
6	Aprilia W.	0	0	0	0	5
7	Arga Wahyu P.	0	1	0	0	11
8	Bagas Rama P.	0	0	0	0	2
9	Cantika Salsabila P.	0	1	1	0	5
10	Chindy Dwi F.	0	0	0	0	4
11	Dimas Lukman F.	1	1	1	0	10
12	Dinda Ayu S.	0	0	1	0	5
13	Farel Dwi F.	1	0	1	1	8
14	Gilang Prambudi	0	0	0	0	6
15	Indah Lestari	1	0	1	1	9
16	Kirana Dwi L.	0	0	0	0	2
17	Maulyta Nirmala S.	1	0	1	1	12
18	Moch. Johan F.	0	0	0	0	3
19	Muhammad A.	1	0	1	0	7
20	Muhammad A.	0	0	1	1	7
21	Muhammad Luqman Y.	1	1	0	0	5
22	Nanda Laili F.	0	1	1	1	13
23	Octavia Tri W.	0	0	0	0	4
24	Renda Dwi M.	0	1	1	1	12

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Nama Siswa	Skor Butir Belahan Genap				Jumlah
		34	36	38	40	
25	Reyhan Dwi S.	0	0	0	0	2
26	Shinta Septiana D.	1	1	1	1	11
27	Tiara Agustina	0	0	0	0	2
28	Ulfa Makhfudah	0	0	1	1	11
29	Wahyu Budi A.	0	0	0	0	1
30	Vhiona Zahra A.	0	1	1	1	17
	Jumlah	9	12	15	10	214

Lampiran F. 3 Perhitungan Reliabilitas Instrumen Tes Metode Belah Dua

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Ahmad Agung S.	11	17	187	121	289
2	Ahmad Maulana I.	9	3	27	81	9
3	Andini Puspita P.	9	6	54	81	36
4	Angga Surya S.	4	6	24	16	36
5	Anisa Oktaviani S.	4	8	32	16	64
6	Aprilia W.	4	5	20	16	25
7	Arga Wahyu P.	9	11	99	81	121
8	Bagas Rama P.	4	2	8	16	4
9	Cantika Salsabila P.	10	5	50	100	25
10	Chindy Dwi F.	3	4	12	9	16
11	Dimas Lukman F.	10	10	100	100	100
12	Dinda Ayu S.	4	5	20	16	25
13	Farel Dwi F.	4	8	32	16	64
14	Gilang Prambudi	15	6	90	225	36
15	Indah Lestari	4	9	36	16	81
16	Kirana Dwi L.	6	2	12	36	4
17	Maulya Nirmala S.	8	12	96	64	144
18	Moch. Johan F.	4	3	12	16	9
19	Muhammad A.	4	7	28	16	49
20	Muhammad A.	6	7	42	36	49
21	Muhammad Luqman Y.	8	5	40	64	25
22	Nanda Laili F.	12	13	156	144	169
23	Octavia Tri W.	2	4	8	4	16
24	Renda Dwi M.	7	12	84	49	144
25	Reyhan Dwi S.	2	2	4	4	4
26	Shinta Septiana D.	11	11	121	121	121
27	Tiara Agustina	0	2	0	0	4

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
28	Ulfa Makhfudah	11	11	121	121	121
29	Wahyu Budi A.	3	1	3	9	1
30	Vhiona Zahra A.	16	17	272	256	289
Jumlah		204	214	1790	1850	2080

Hasil perhitungan pada tabel kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi skor soal item ganjil dengan skor soal item genap

X = skor soal item ganjil

Y = skor soal item genap

N = jumlah sampel

Berdasarkan rumus di atas, hasil perhitungan reliabilitas sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 1790 - (204)(214)}{\sqrt{[30 \times 1850 - (204)^2] \cdot [30 \times 2080 - (214)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{53700 - 43656}{\sqrt{[55500 - 41616] \cdot [62400 - 45796]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10044}{\sqrt{[13854] \cdot [16604]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10044}{\sqrt{230031816}}$$

$$r_{xy} = \frac{10044}{15167}$$

$$r_{xy} = 0,7$$

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus di atas, diperoleh hasil korelasi antara skor item ganjil dengan skor item genap (r_{xy}) sebesar 0,7 dan signifikansi pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% dengan r_{tabel}

sebesar 0,361. Selanjutnya, dilakukannya perhitungan koefisien reliabilitas untuk instrumen tes dengan metode belah dua (ganjil-genap) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan

R_{11} = koefisien reliabilitas
 $r_{xy \text{-splithalf}}$ = hasil korelasi belah dua

Berdasarkan rumus di atas, hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada instrumen tes dengan metode belah dua (ganjil-genap) yaitu sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,7}{1 + 0,7}$$

$$R_{11} = \frac{1,4}{1,7}$$

$$R_{11} = 0,82$$

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dikonsultasikan pada interval kriteria penafsiran sebagai berikut.

Kriteria Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan interval penentuan tingkat kereliabelan instrumen tes, dapat disimpulkan bahwa soal tes hasil belajar yang telah disusun dapat digunakan dengan kategori reliabilitas cukup dengan hasil kereliabelan sebesar 0,82.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran G. 1 Silabus Pembelajaran Siklus I

Nama Sekolah : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
 Tema : 5 (Pahlawanku)
 Subtema 1 : 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
 Kelas/ Semester : IV/ 1
 Tahun Ajaran : 2021/ 2022
 Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (3 kali pertemuan)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia					
3.7 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi.	3.7.1 Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi yang disediakan 4.7.1 Menceritakan kembali isi teks	1. Peninggalan benda bersejarah pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam 2. Nilai-nilai raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam yang mampu	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati permasalahan yang diberikan guru Siswa menganalisis pemecahan 	Uji kompetensi	Soal pilihan ganda	1. Anggari, A. S.T., Afriki, D. R. Wulan., N. Puspitawati, L. M. Khasanah, dan S. Hendriyeti. 2017. <i>Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5</i>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	
4.7 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri	berdasarkan jawaban yang ada	mempengaruhi kehidupan masa kini	<p>masalah dari masalah tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil karyanya 			<p><i>Pahlawanku.</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>2. Informasi dari sumber lain</p> <p>3. Informasi dari <i>flipbook</i></p>
IPS	IPS					
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,	3.4.1 Mengidentifikasi peninggalan kerajaan masa Hindu, Budha, dan Islam pada masa kini dan pengaruh					

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	
serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan	nya bagi masyarakat di wilayah setempat. 4.4.1 Membuat laporan peninggalan kerajaan masa Hindu, Budha, dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk tabel.					

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	
masyarakat masa kini.						
IPA	IPA					
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.	3.7.1 Menganalisis sifat cahaya dapat merambat lurus, menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, dapat dibiaskan, dan dapat diuraikan dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam	Sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan indera penglihatan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan kegiatan percobaan dan pengamatan Siswa menyajikan hasil karyanya 			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	
	kehidupan sehari-hari.					
	4.7.1 Membuat cakran warna sesuai dengan prosedur					
	4.7.2 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.					

Lampiran G. 2 RPP Siklus I Pertemuan 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas/ Semester	: IV/ Gasal
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR**Bahasa Indonesia**

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPS

- 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

B. INDIKATOR PEMBELAJARAN**Bahasa Indonesia**

- 3.7.1 Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi yang disediakan
- 4.7.1 Menceritakan kembali isi teks berdasarkan jawaban yang ada

IPS

- 3.4.1 Mengidentifikasi peninggalan kerajaan masa Hindu, Budha, dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat.

- 4.4.1 Membuat laporan peninggalan kerajaan masa Hindu, Budha, dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk tabel.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan rinci.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha, dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan-peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha, dan Islam, serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dalam bentuk petan konsep dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 2. Guru mengajak siswa berdoa 3. Siswa bersama guru melakukan kegiatan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses belajar mengajar 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah model PBL berbantuan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 1 : mengorientasikan siswa terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kepada siswa, agar mereka paham terhadap tahapan-tahapannya 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>6. Siswa dikenalkan masalah berupa hal-hal yang berkaitan dengan kerajaan melalui tayangan <i>flipbook</i></p> <p>“Pada zaman dahulu, masyarakat hidup dalam sebuah kerajaan. Kerajaan tersebut dipimpin oleh raja atau sultan. Salah satu kerajaan pada zaman dahulu yaitu Kerajaan Tarumanegara. Raja yang memerintah kerajaan Tarumanegara yaitu Raja Purnawarman. Raja Purnawarman mulai memerintah kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.</p> <p>Raja Purnawarman memiliki sifat yang jujur, arif, dan bijaksana dalam memerintah. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperaiki aliran sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapatkan air dari aliran sungai sehingga subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.</p> <p>Hingga saat ini, banyak masyarakat yang mencontoh sikap yang dimiliki oleh Raja Purnawarman. Kehebatan yang dimilikinya dicatat dalam sejarah berupa prasasti Ciareteun sebagai peninggalannya.</p> <p>Coba analisis, mengapa kehebatan Raja Purnawarman diabadikan dalam prasasti Ciareteun? Benda-benda bersejarah apa saja yang menjadi peninggalan Raja Purnawarman?”</p> <p>7. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara mengacungkan tangan atau ditunjuk guru</p> <p>8. Guru menjelaskan sekilas terkait benda bersejarah dan nilai-nilai kepahlawanan melalui tayangan <i>flipbook</i></p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk melakukan pengamatan</p> <p>9. Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa sehingga ada 5 kelompok dalam kelas tersebut</p> <p>10. Siswa mengamati permasalahan yang disajikan dalam lembar LKS</p> <p>11. Siswa bersama kelompoknya merencanakan pemecahan masalah yang dibantu oleh guru</p> <p>12. Guru membantu siswa/ kelompok jika mendapatkan kesulitan</p> <p>Tahap 3: mendampingi siswa dalam proses penyelidikan secara mandiri atau kelompok</p> <p>13. Siswa mulai menganalisis permasalahan yang disajikan</p> <p>14. Siswa bersama dengan kelompoknya memecahkan masalah dengan mencari dari berbagai literatur</p> <p>15. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya dan membantu jika merasa kesulitan</p> <p>Tahap 4: mengembangkan ide dan menyajikan hasil karya</p> <p>16. Siswa membuat laporan hasil analisis benda peninggalan kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam serta nilai-nilai yang dapat dipelajari sesuai dengan gambar yang disajikan dalam bentuk peta konsep melalui tayangan <i>flipbook</i></p> <p>17. Masing-masing kelompok secara acak dipersilahkan maju untuk menyajikan hasil laporannya</p> <p>18. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok penyaji</p> <p>Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>19. Seluruh siswa melakukan analisis terkait solusi permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil presentasi</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	20. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap permasalahan tersebut 21. Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan konsep materi melalui tayangan <i>flipbook</i>	
Penutup	22. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu 23. Bertanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari untuk melihat ketercapaian materi 24. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran hari itu 25. Guru mengingatkan siswa untuk terus belajar dan mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari 26. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku pedoman guru dan siswa Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan kelas IV (buku tematik terpadu kurikulum 2013)
2. Informasi dari sumber lain
3. Materi dari tayangan *flipbook*

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peninggalan benda bersejarah pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam
2. Nilai-nilai raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam yang mampu mempengaruhi kehidupan masa kini

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan *flipbook*

2. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah

H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : Prosedur penilaian mengacu pada hasil akhir proses pembelajaran. Penilaian hasil akhir dilakukan dengan pemberian soal-soal tes di akhir proses pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi.
2. Teknik penilaian : Tes
3. Bentuk penilaian : Tes dalam bentuk soal-soal pilihan ganda
4. Soal/ instrumen : (Terlampir)

Jember, 17 Oktober 2021

Peneliti,

Denis Norma Yunita

NIM 180210204062

Lampiran G. 3 RPP Siklus I Pertemuan 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas/ Semester	: IV/ Gasal
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR**Bahasa Indonesia**

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPA

- 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
- 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

B. INDIKATOR PEMBELAJARAN**Bahasa Indonesia**

- 3.7.1 Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi terkait sumber cahaya yang disediakan
- 4.7.1 Menceritakan kembali isi teks berdasarkan jawaban yang ada

IPA

- 3.7.1 Menganalisis sifat cahaya dapat merambat lurus dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.7.2 Menganalisis sifat cahaya dapat menembus benda bening dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari

- 3.7.3 Menganalisis sifat cahaya dapat dipantulkan dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari
- 4.7.1 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat merambat lurus dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
2. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat menembus benda bening dan keterkaitannya dengan penglihatan dengan benar.
3. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat dipantulkan dan keterkaitannya dengan penglihatan dengan benar.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menulis laporan tentang sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 2. Guru mengajak siswa berdoa 3. Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses belajar mengajar 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah model PBL berbantuan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 1 : mengorientasikan siswa terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kepada siswa, agar mereka paham terhadap tahapan-tahapannya 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>6. Siswa dikenalkan masalah berupa hal-hal yang berkaitan dengan cahaya melalui tayangan <i>flipbook</i> “Saat siang hari, rumah terlihat sangat terang. Ketika diamati terlihat bahwa sinar matahari masuk ke ruangan melalui jendela kaca rumah. Selain itu, matahari juga masuk melalui celah-celah yang terdapat di rumah. Saat diperhatikan, berkas cahaya yang masuk berupa garis lurus. Kejadian ini juga terjadi pada keadaan kamar tidur saat pagi hari. Masing-masing jendela kamar ditutupi dengan gordena. Sebelum dibuka gordennya, kamar terlihat sangat gelap. Namun, setelah dibuka sinar matahari langsung menembus kamar sehingga terlihat sangat terang. Coba analisislah, bagaimana sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah? Apa yang menyebabkan sinar matahari masuk ke dalam rumah?”</p> <p>7. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara mengacungkan tangan atau ditunjuk guru</p> <p>8. Guru menjelaskan sekilas tentang cahaya melalui tayangan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk melakukan pengamatan</p> <p>9. Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa sehingga ada 5 kelompok dalam kelas tersebut</p> <p>10. Siswa mengamati permasalahan yang disajikan dalam lembar LKS</p> <p>11. Siswa bersama kelompoknya merencanakan pemecahan masalah dengan melakukan kegiatan eksperimen yang dibantu oleh guru</p> <p>12. Guru membantu siswa/ kelompok jika mendapatkan kesulitan</p> <p>Tahap 3: mendampingi siswa dalam proses penyelidikan secara mandiri atau kelompok</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>13. Siswa mulai menganalisis permasalahan yang disajikan</p> <p>14. Siswa bersama kelompoknya memecahkan masalah dengan mencari dari berbagai literatur dan melakukan eksperimen yang dibantu oleh guru</p> <p>15. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya dan membantu jika merasa kesulitan</p> <p>Tahap 4: mengembangkan ide dan menyajikan hasil karya</p> <p>16. Siswa membuat laporan hasil percobaan dan melakukan analisis terkait sifat cahaya dapat merambat lurus, menembus benda bening, dan cahaya dapat dipantulkan sesuai dengan gambar yang disajikan</p> <p>17. Masing-masing kelompok secara acak dipersilahkan maju untuk menyajikan hasil laporannya</p> <p>18. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok penyaji</p> <p>Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>19. Seluruh siswa melakukan analisis terkait solusi permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil presentasi</p> <p>20. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap permasalahan tersebut</p> <p>21. Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan konsep materi melalui tayangan <i>flipbook</i></p>	
Penutup	<p>22. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu</p> <p>23. Bertanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari untuk melihat ketercapaian materi</p> <p>24. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran hari itu</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	25. Guru mengingatkan siswa untuk terus belajar dan mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari 26. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku pedoman guru dan siswa Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan kelas IV (buku tematik terpadu kurikulum 2013)
2. Informasi dari sumber lain
3. Materi dari tayangan *flipbook*

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan indera penglihatan

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook*
2. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, kegiatan eksperimen, pemecahan masalah

H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : Prosedur penilaian mengacu pada hasil akhir proses pembelajaran. Penilaian hasil akhir dilakukan dengan pemberian soal-soal tes di akhir proses pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi.

2. Teknik penilaian : Tes
3. Bentuk penilaian : Tes dalam bentuk soal-soal pilihan ganda
4. Soal/ instrumen : (Terlampir)

Jember, 17 Oktober 2021

Peneliti,

Denis Norma Yunita

NIM 180210204062



Lampiran G. 4 RPP Siklus I Pertemuan 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas/ Semester	: IV/ Gasal
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR**Bahasa Indonesia**

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPA

- 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
- 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

B. INDIKATOR PEMBELAJARAN**Bahasa Indonesia**

- 3.7.1 Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi yang disediakan
- 4.7.1 Menceritakan kembali isi teks berdasarkan jawaban yang ada

IPA

- 3.7.1 Menganalisis sifat cahaya dapat dibiaskan dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.7.2 Menganalisis sifat cahaya dapat diuraikan dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan cakram warna

- 4.7.1 Membuat cakram warna sesuai dengan prosedur yang telah dibuat
- 4.7.2 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat dibiaskan dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
2. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat diuraikan dan keterkaitannya dengan penglihatan dengan menggunakan cakram warna dengan benar.
3. Dengan melakukan percobaan, siswa mampu membuat cakram warna sesuai dengan prosedur yang telah disediakan dengan benar.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menulis laporan tentang sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 2. Guru mengajak siswa berdoa 3. Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses belajar mengajar 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah model PBL berbantuan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 1 : mengorientasikan siswa terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kepada siswa, agar mereka paham terhadap tahapan-tahapannya 6. Siswa dikenalkan masalah berupa hal-hal yang berkaitan dengan cahaya melalui tayangan <i>flipbook</i> 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>“Saat sebagian pensil dimasukkan ke dalam gelas kosong, pensil terlihat lurus sesuai dengan bentuk aslinya. Namun, ketika pensil dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air, pensil tersebut terlihat patah. Hal ini terlihat bahwa pensil yang berada di atas permukaan air dan bagian yang tercelup air tidak berada pada garis lurus. Selain itu, ukuran pensil yang berada di dalam air terlihat lebih besar dibandingkan ukuran pensil yang berada di atas permukaan air.</p> <p>Coba analisis, mengapa pensil yang dimasukkan ke dalam air terlihat patah? Apa yang menyebabkan pensil terlihat patah?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara mengacungkan tangan atau ditunjuk guru 8. Guru menjelaskan sekilas tentang cahaya melalui tayangan <i>flipbook</i> <p>Tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk melakukan pengamatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa sehingga ada 5 kelompok dalam kelas tersebut 10. Siswa mengamati permasalahan yang disajikan dalam lembar LKS 11. Siswa bersama kelompoknya merencanakan pemecahan masalah dengan melakukan kegiatan eksperimen yang dibantu oleh guru 12. Guru membantu siswa/ kelompok jika mendapatkan kesulitan <p>Tahap 3: mendampingi siswa dalam proses penyelidikan secara mandiri atau kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Siswa mulai menganalisis permasalahan yang disajikan 14. Siswa bersama kelompoknya memecahkan masalah dengan mencari dari berbagai literatur dan melakukan eksperimen yang dibantu oleh guru 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>15. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya dan membantu jika merasa kesulitan</p> <p>Tahap 4: mengembangkan ide dan menyajikan hasil karya</p> <p>16. Siswa membuat laporan hasil percobaan dan melakukan analisis terkait sifat cahaya dapat dibiaskan dan diuraikan sesuai dengan gambar yang disajikan pada <i>flipbook</i></p> <p>17. Masing-masing kelompok secara acak dipersilahkan maju untuk menyajikan hasil laporannya</p> <p>18. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok penyaji</p> <p>Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>19. Seluruh siswa melakukan analisis terkait solusi permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil presentasi</p> <p>20. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap permasalahan tersebut</p> <p>21. Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan konsep materi melalui tayangan <i>flipbook</i></p>	
Penutup	<p>22. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu</p> <p>23. Bertanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari untuk melihat ketercapaian materi</p> <p>24. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran hari itu</p> <p>25. Guru mengingatkan siswa untuk terus belajar dan mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>26. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam</p>	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku pedoman guru dan siswa Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan kelas IV (buku tematik terpadu kurikulum 2013)
2. Informasi dari sumber lain
3. Materi dari tayangan *flipbook*

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan indera penglihatan

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook*
2. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, kegiatan eksperimen, pemecahan masalah

H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : Prosedur penilaian mengacu pada hasil akhir proses pembelajaran. Penilaian hasil akhir dilakukan dengan pemberian soal-soal tes di akhir proses pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi.
2. Teknik penilaian : Tes
3. Bentuk penilaian : Tes dalam bentuk soal-soal pilihan ganda
4. Soal/ instrumen : (Terlampir)

Jember, 17 Oktober 2021

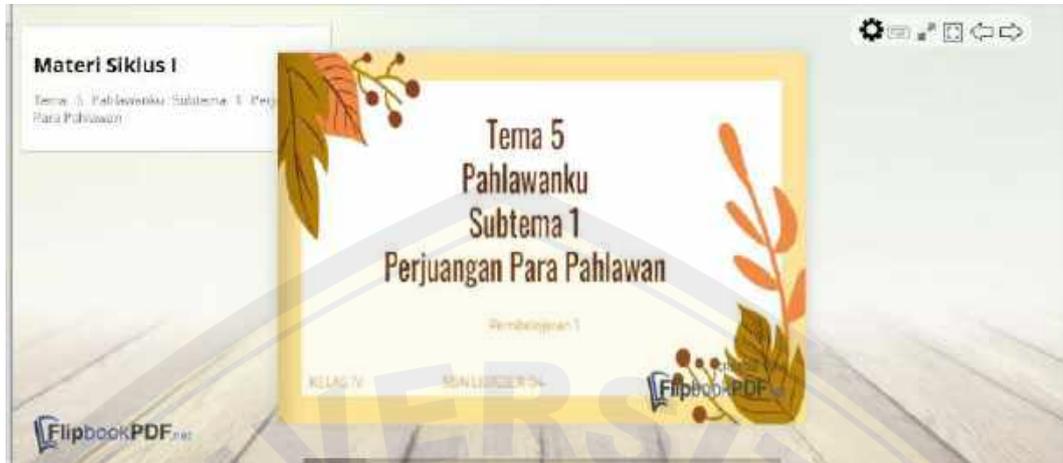
Peneliti,

Denis Norma Yunita

NIM 180210204062

Lampiran G. 5 Materi Siklus I

Tampilan *Flipbook* Siklus I



Materi Siklus I



Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan rinci.
3. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menulis laporan tentang sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
5. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha, dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan-peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha, dan Islam, serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dalam bentuk laporan dengan benar.

Permasalahan

“Pada zaman dahulu, masyarakat hidup dalam sebuah kerajaan. Kerajaan tersebut dipimpin oleh raja atau sultan. Salah satu kerajaan pada zaman dahulu yaitu Kerajaan Tarumanegara. Raja yang memerintah kerajaan Tarumanegara yaitu Raja Purnawarman. Raja Purnawarman mulai memerintah kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.

Raja Purnawarman memiliki sifat yang jujur, arif, dan bijaksana dalam memerintah. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapatkan air dari aliran sungai sehingga subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Hingga saat ini, banyak masyarakat yang mencontoh sikap yang dimiliki oleh Raja Purnawarman. Kehebatan yang dimilikinya dicatat dalam sejarah berupa prasasti Ciaruteun sebagai peninggalannya.

Coba analisis, mengapa kehebatan Raja Purnawarman diabadikan dalam prasasti Ciaruteun? Benda-benda bersejarah apa saja yang menjadi peninggalan Raja Purnawarman?”

Perhatikan gambar di bawah ini!

Apa pendapat kalian tentang gambar di samping?



Gambar tersebut menggambarkan seorang anak yang membantu kakek sedang menyeberang jalan.



Kira-kira mengapa anak tersebut membantu kakek ya??



Coba amati gambar di bawah ini!



1. Apa yang sedang mereka lakukan pada ketiga gambar di atas?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai hal tersebut?
3. Hal baik apa yang dapat kamu contoh dari ketiga gambar di atas?

Gambar 1 menunjukkan teman-teman yang menjenguk Tono ketika ia sakit. Teman-teman membawakan bingkisan untuk Tono. Tono sudah tidak masuk selama 3 hari sehingga teman-temannya datang untuk melihat keadaan Tono.

Gambar 2 menjelaskan tentang seorang teman yang membantu teman lainnya dalam kegiatan percobaan. Percobaan tersebut dilakukan dengan menggunakan kaca pembesar. Gambar 3 menunjukkan seorang anak perempuan yang membantu teman perempuannya membesarkan buku ke dalam tas.

Ketiga gambar tersebut menunjukkan sikap baik yang dilakukan berupa membantu teman yang sedang merasa kesulitan. Menolong orang lain merupakan salah satu sikap kepahlawanan.



Berdasarkan soal di atas, coba analisis benda-benda bersejarah dan nilai-nilai dari peninggalan raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam serta sajikan dalam bentuk peta konsep



Ayo Membaca 

Raja Purnawarman, Panji Segala Raja



Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.



Raja Purnawarman disebut juga dengan raja yang mandunia, karena memiliki daerah kekuasaannya yang luas. Hal ini terlihat pada Prasasti Ciaruteun. Ia juga dekat dengan Brahmana, Pangeran, dan rakyat. Raja Purnawarman memiliki sifat yang jujur, arif, dan bijaksana dalam memerintah. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Ganga di daerah Cirebon.



Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah aliran Sungai Cikapening sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Raja Purnawarman juga berani memimpin angkatan laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, barulah keadaan menjadi aman dan sejahtera.

Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciaruteun.

Ayo Menulis 

Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Perjuangan apa yang telah dilakukan oleh Raja Purnawarman?
2. Apa nama prasasti peninggalan Raja Purnawarman?
3. Tuliskan sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman!
4. Apa yang dirasakan rakyat atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?
5. Bagaimana pendapatmu jika dalam Kerajaan Tarumanegara tidak memiliki sikap kepahlawanan seperti yang dimiliki Raja Purnawarman?



Ayo Membaca 

Muhammad Al-Fatih, Penakluk Konstantinopel

Muhammad al-Fatih adalah salah seorang raja atau sultan Kerajaan Utsmani yang paling terkenal. Al-Fatih adalah gelar yang terus melekat pada namanya karena dialah yang menguasai atau menaklukkan Kerajaan Timur yang telah bertahan selama 11 abad. Selain menaklukkan Bizantium, ia juga berhasil menaklukkan wilayah-wilayah di Asia, tanpa kerajaan-kerajaan Anatolia dan wilayah-wilayah Eropa, dan termasuk jasanya yang paling penting adalah berhasil mengadaptasi manajemen Kerajaan Bizantium yang telah matang di Kerajaan Utsmani. Muhammad al-Fatih juga dikenal sebagai seorang penyair.



Program besar yang ia lakukan adalah menaklukkan Konstantinopel. Langkah pertama yang Sultan Muhammad lakukan untuk mewujudkan cita-citanya adalah melakukan kebijakan militer dan politik luar negeri yang strategis.



Masjid Sultan Muhammad Al-Fatih

Sultan Muhammad merupakan raja yang cerdas. Hal ini dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan dalam memasuki kota Bizantium yang ada di Konstantinopel. Ia menggunakan cara yang hampir sama dengan pangeran Kiev yang 10 abad lalu menyerang Bizantium. Ia melakukannya dengan cara yang lebih cerdas lagi, ia menggandeng 70 kapalnya melintasi Galata ke muara setelah menyusuri batang-batang kayu. Hal itu dilakukan dalam waktu yang sangat singkat, tidak sampai satu malam.

Di pagi hari, Bizantium kaget bukan kepalang, mereka sama sekali tidak mengira Sultan Muhammad dan pasukannya menyeberangkan kapal-kapal mereka lewat jalur darat. 70 kapal laut diseberangkan jalur darat yang masih ditumbuhi pohon-pohon besar, menebangi pohon-pohonnya dan menyeberangi pohon-kapal dalam waktu satu malam. Sultan Muhammad juga membangun lebih dari 300 masjid, 57 sekolah, dan 59 tempat pemandian di berbagai wilayah Utsmani. Peninggalannya yang paling terkenal adalah Masjid Sultan Muhammad II dan Jami' Abu Ayyub al-Anshari.

Terimakasih
Semoga Bermanfaat



Raih Prestasimu
Sukses Menantimu



Semangat Belajar Anak Hebat

Sifat-Sifat Cahaya

Cahaya merupakan salah satu dari gelombang elektromagnetik, sehingga dapat merambat dalam ruang hampa karena memiliki sifat-sifat tertentu yang menyebabkan kita dapat melihat keindahan alam. Cahaya merupakan energi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Tanpa adanya cahaya, kita tidak akan bisa berjalan dengan sempurna. Makhluk hidup menggantungkan hidupnya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberadaan cahaya.

Tumbuhan memanfaatkan cahaya untuk proses fotosintesis yang dapat menghasilkan oksigen untuk dihirup oleh manusia dan hewan. Binatang juga memanfaatkan cahaya untuk memperoleh informasi tentang keberadaan lingkungannya. Manusia pun sangat bergantung pada cahaya. Tanpa adanya cahaya, kita tidak dapat melihat apa-apa. Dengan demikian, cahaya sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Sifat-Sifat Cahaya

Cahaya adalah gelombang elektromagnetik yang dapat ditangkap oleh cahaya mata. Cahaya memiliki sifat-sifat tertentu yang banyak manfaatnya bagi kehidupan manusia. Benda dapat terlihat mata karena adanya bantuan pancaran sinar cahaya. Berdasarkan sumbernya, cahaya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu cahaya yang berasal dari benda itu sendiri dan cahaya yang berasal benda akibat pemantulan cahaya pada permukaan benda.

1. Cahaya yang berasal dari benda itu sendiri,



misalnya pancaran sinar matahari, lilin, cahaya lampu, dan senter.

2. Cahaya yang berasal dari benda akibat adanya pemantulan cahaya pada permukaan benda, misalnya ketika melihat warna hijau menandakan bahwa benda tersebut memantulkan cahaya warna hijau, seperti warna hijau pada daun.



Permasalahan

“Saat siang hari, rumah terlihat sangat terang. Ketika diamati terlihat bahwa sinar matahari masuk ke ruangan melalui jendela kaca rumah. Selain itu, matahari juga masuk melalui celah-celah yang terdapat di rumah. Saat diperhatikan, berkas cahaya yang masuk berupa garis lurus. Kejadian ini juga terjadi pada keadaan kamar tidur saat pagi hari. Masing-masing jendela kamar ditutupi dengan gordena. Sebelum dibuka gordennya, kamar terlihat sangat gelap. Namun, setelah dibuka sinar matahari langsung menembus kamar sehingga terlihat sangat terang.

Coba analisislah, bagaimana sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah? Apa yang menyebabkan sinar matahari masuk ke dalam rumah?”

Berdasarkan penjelasan di atas, coba cari pemecahan dari masalah di bawah ini!

1. Mengapa sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah?
2. Apa yang menyebabkan sinar matahari masuk ke dalam rumah?
3. Mengapa kita bisa melihat benda?
4. Mengapa pensil terlihat patah saat dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air?
5. Mengapa pada saat berkaca terlihat wajah kita secara sempurna?

Slesaikan dalam bentuk tabel percobaan yang telah disediakan!

	Percobaan 1	Percobaan 2	Percobaan 3	Percobaan 4
Nama percobaan				
Tujuan percobaan				
Alat dan bahan				
Langkah kerja				
Hasil pengamatan				

Kegiatan percobaan yang dapat dilakukan untuk membuktikan adanya cahaya merambat lurus yaitu dengan menggunakan tiga karton ukuran tebal dan 1 buah lilin. Ketiga karton tersebut dilubangi pada bagian tengahnya dan diletakkan lurus sejajar dengan lilin. Lilin dihidupkan dengan korek api dan amati apa yang terjadi. Bandingkan ketiga karton tersebut apabila digeser dengan posisi yang tidak sejajar.



Berdasarkan sifat-sifatnya, cahaya dapat dibedakan menjadi 5, yaitu cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan.

1. Cahaya merambat lurus

Cahaya merambat lurus dapat dilihat melalui bisa atau tidaknya benda meneruskan cahaya. Benda dikatakan tidak mampu meneruskan cahaya apabila permukaan benda tersebut membentuk suatu bayangan saat terkena cahaya, misalnya kayu. Benda yang memiliki sifat tembus cahaya apabila benda tersebut mampu menerima cahaya dan meneruskan cahaya tersebut secara lurus, misalnya kaca.



Balok kayu tidak dapat meneruskan cahaya



Kaca dapat meneruskan cahaya

2. Cahaya menembus benda bening

Sifat cahaya dapat menembus benda bening dapat dibuktikan dengan melalui percobaan yaitu menggunakan cahaya senter, gelas bening,

gelas/benda yang bersifat gelap, dan benda-benda bening yang berwarna. Tempelkan kertas putih pada tembok atau bisa langsung menggunakan tembok. Letakkan benda yang sudah disiapkan di depan kertas/tembok.

Arahkan cahaya dari senter ke tembok atau kertas putih, amati apa yang terjadi pada cahaya melalui masing-masing benda tersebut.



3. Cahaya dapat dipantulkan

Pemantulan cahaya pada dasarnya adalah proses terpancarnya kembali cahaya apabila mengenai permukaan benda yang terkena cahaya tersebut. Cahaya dapat dipantulkan dengan melakukan kegiatan percobaan yaitu menggunakan 2 atau lebih cermin dan senter. Pantulkan cahaya senter menggunakan cermin dan coba letakkan cermin pada posisi yang berbeda. Amati apa yang terjadi.



Peristiwa pemantulan cahaya dapat dilihat saat kita berdiri di depan cermin. Cermin akan memantulkan bayangan diri kita, mulai dari tinggi dan besar kita terlihat sama. Dengan demikian, terjadi peristiwa pemantulan cahaya.

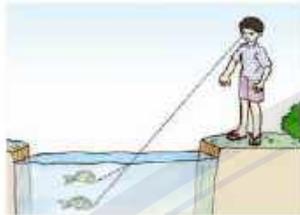
4. Cahaya dapat dibiaskan

Pembiasan cahaya disebut juga dengan pembelokan arah rambat cahaya. Pembiasan cahaya terjadi jika cahaya merambat dari suatu medium menembus ke medium lain yang memiliki kerapatan yang berbeda. Misalnya, dari udara ke kaca, dari air ke udara, dan dari udara ke air. Cahaya dapat dibiaskan dengan melakukan kegiatan percobaan yaitu menggunakan pensil dan gelas.

Gelas tersebut diisi dengan air tapi jangan terlalu penuh agar terlihat pembiasan cahaya. Masukkan setengah bagian pensil ke dalam air. Amati pensil dari sisi samping di luar gelas dan bandingkan penampakan serta besarnya dengan pensil yang sebenarnya.

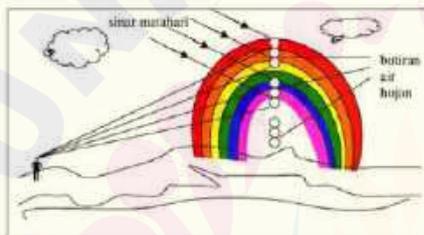


Peristiwa pembiasan cahaya juga terjadi melalui ilusi ikan. Hal ini dapat dilakukan dengan berdiri dipinggir kolam ikan dan amati ikan. Kemudian, ambil sepotong kayu untuk mengukur kedalaman ikan, lalu bandingkan antara penglihatan dengan kayu. Peristiwa pembiasan cahaya dapat menyebabkan letak ikan terlihat lebih dangkal saat dilihat dari permukaan.



Contoh peristiwa pembiasan cahaya

5. Cahaya dapat diuraikan



Penguraian cahaya dapat disebut dengan peristiwa dispersi. Peristiwa dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi sebuah cahaya yang memiliki warna bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada peristiwa munculnya pelangi.

Pelangi terbentuk disebabkan karena matahari yang memancarkan cahaya putih diuraikan oleh titik-titik air hujan, sehingga seolah-olah cahaya berbentuk pelangi. Pelangi terdiri atas 7 warna yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu.

Terimakasih
Semoga Bermanfaat



Raih Prestasimu
Sukses Menantimu



Semangat Belajar Anak Hebat

Lampiran G. 6 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I**Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1 Pertemuan 1****Kegiatan 1****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Tematik
Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Pertemuan : 1

Kompetensi Dasar : 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
Indikator Ketercapaian : Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi yang disediakan

Judul : Teks non fiksi
Tujuan : Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar

Raja Purnawarman, Panji Segala Raja

Raja Purnawarman mulai memerintah kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.

Raja Purnawarman disebut juga dengan raja yang mendunia, karena memiliki daerah kekuasaan yang luas. Hal ini terlihat pada prasasti Ciareteun. Ia juga dekat dengan Brahmana, Pangeran, dan rakyat. Raja Purnawarman memiliki sifat yang jujur, arif, dan bijaksana dalam memerintah. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperaiki aliran sungai Gangga di daerah Cirebon

Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapatkan air dari aliran sungai sehingga subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Raja Purnawarman juga berani memimpin angkatan laut kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, barulah keadaan menjadi aman dan sejahtera. Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai prasasti Ciareteun.

Langkah-langkah Kegiatan

Setelah membaca teks “Raja Purnawarman, Panji Segala Raja” jawablah pertanyaan di bawah ini bersama dengan kelompokmu!

Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1

2

3

4

5

6

1. Perjuangan apa yang telah dilakukan oleh Raja Purnawarman?

Jawaban :

2. Apa nama prasasti peninggalan Raja Purnawarman?

Jawaban :

3. Tuliskan sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman!

Jawaban :

4. Apa yang dirasakan rakyat atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?

Jawaban :

5. Bagaimana pendapatmu jika dalam Kerajaan Tarumanegara tidak memiliki sikap kepahlawanan seperti yang dimiliki Raja Purnawarman?

Jawaban:

Kesimpulan

Buatlah rangkuman isi teks “Raja Purnawarman, Panji Segala Raja” berdasarkan jawaban-jawabanmu dan gunakanlah bahasamu sendiri

.....

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1 Pertemuan 1**Kegiatan 2****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Tematik
Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Pertemuan : 1

Kompetensi Dasar : 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

Indikator Ketercapaian : Menyebutkan peninggalan kerajaan masa Hindu, Budha, dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat.

Judul : Tokoh dan peninggalannya pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam
Tujuan : Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha, dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.

Langkah-langkah Kegiatan

1. Cermati materi yang disajikan pada *flipbook* mengenai hal-hal yang dilakukan dalam gambar
2. Analisis hal-hal yang ditemukan dalam gambar yang disajikan
3. Temukan peninggalan benda bersejarah dan pemikiran atau nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh dari raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam dari berbagai sumber
4. Sajikan hasil informasi tersebut dalam bentuk peta konsep di bawah ini!

Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :
Nama Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.

Peninggalan benda bersejarah dan nilai-nilai raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam

Pada Masa Hindu

Nama Kerajaan
1)
2)
3)
Nama Raja
1)
2)
3)
Peninggalan Benda Bersejarah
1)
2)
3)
Peninggalan Nilai-Nilai Raja
1)
2)
3)

Pada Masa Budha

Nama Kerajaan
1)
2)
3)
Nama Raja
1)
2)
3)
Peninggalan Benda Bersejarah
1)
2)

Pada Masa Islam

Nama Kerajaan
1)
2)
3)
Nama Raja
1)
2)
3)
Peninggalan Benda Bersejarah
1)
2)

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1 Pertemuan 2**Kegiatan 1****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Tematik
Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Pertemuan : 2

Kompetensi Dasar : 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
Indikator Ketercapaian : Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi terkait Cahaya yang disediakan

Judul : Teks non fiksi
Tujuan : Setelah membaca teks tentang Cahaya, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar

Cahaya

Cahaya merupakan suatu gelombang elektromagnetik yang dalam kondisi tertentu dalam berlakuan seperti partikel. Gelombang elektromagnetik tidak memerlukan medium untuk merambat.

Cahaya matahari dapat sampai ke bumi dan memberi kehidupan di dalamnya. Cahaya merambat dengan sangat cepat, yaitu dengan kecepatan 3×10^8 m/s, artinya dalam waktu satu sekon cahaya dapat menempuh jarak 300.000.000 m atau 300 km.

Cahaya merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan di bumi, karena hampir semua aktivitas membutuhkan cahaya. Jika berada dalam kegelapan, maka makhluk bumi termasuk manusia tidak mampu melakukan berbagai pekerjaan dan aktivitas yang seharusnya dikerjakan.

Benda-benda yang dapat memancarkan cahaya sendiri disebut dengan sumber cahaya. Contoh benda yang termasuk ke dalam sumber cahaya yaitu matahari, lampu, lilin, nyala api, kunang-kunang, dan lain-lain. Sumber cahaya secara garis besar dibagi ke dalam dua macam yaitu cahaya alam dan cahaya buatan.

Berdasarkan sifatnya, cahaya dapat dibagi menjadi 5 yaitu cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan,

Langkah-langkah Kegiatan

Setelah membaca teks “Cahaya” jawablah pertanyaan di bawah ini bersama dengan kelompokmu!

Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1)

2)

3)

4)

5)

6)

1. Apakah yang dimaksud dengan cahaya?

Jawaban:

2. Berapakah cepat rambat cahaya?

Jawaban:

3. Benda-benda apa saja yang tergolong ke dalam sumber cahaya?

Jawaban:

4. Mengapa manusia membutuhkan cahaya?

Jawaban:

5. Apa yang akan terjadi apabila di permukaan bumi tidak terdapat cahaya?

Jawaban:

Kesimpulan

Buatlah rangkuman isi teks “Cahaya” berdasarkan jawaban-jawabanmu dan gunakanlah bahasamu sendiri!

.....

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1

Kegiatan 2

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Tematik
 Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
 Pertemuan : 2

Kompetensi Dasar : 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
 Indikator Ketercapaian : Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.

Judul : Identifikasi sifat cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening, dan dapat dipantulkan melalui kegiatan percobaan dan pengamatan
 Tujuan : Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyimpulkan sifat cahaya dapat merambat lurus, menembus benda bening, dan dapat dipantulkan dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

Alat dan Bahan Kegiatan Percobaan

Percobaan	Alat dan Bahan
Percobaan 1	Kertas tebal (karton, kardus, dll), lilin, korek api, gunting, meja
Percobaan 2	Senter, gelas kaca bening, mangkok atau benda lain yang tidak bening, karton atau kertas putih
Percobaan 3	Cermin datar dan senter

Permasalahan

Saat siang hari, rumah terlihat sangat terang. Ketika diamati terlihat bahwa sinar matahari masuk ke ruangan melalui jendela kaca rumah. Selain itu, matahari juga masuk melalui celah-celah yang terdapat di rumah. Saat diperhatikan, berkas cahaya yang masuk berupa garis lurus. Kejadian ini juga terjadi pada keadaan kamar tidur saat pagi hari. Masing-masing jendela kamar ditutupi dengan gorden. Sebelum dibuka gordennya kamar terlihat

sangat gelap. Namun, setelah dibuka sinar matahari langsung menembus kamar sehingga terlihat sangat terang.

Coba analisislah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini melalui kegiatan eksperimen!

1. Mengapa sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah?

Jawaban:

2. Apa yang menyebabkan sinar matahari masuk ke dalam rumah?

Jawaban:

3. Mengapa kita bisa melihat benda?

Jawaban:

4. Mengapa pada saat berkaca terlihat wajah kita secara sempurna?

Jawaban:

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Percobaan 1 – Cahaya merambat lurus

Langah-langkah kegiatan

1. Siapkan karton/ kertas tebal dan lilin
2. Potong karton menjadi 3 bagian masing-masing berukuran 20 cm x 15 cm
3. Lubangi ketiga pada bagian tengahnya
4. Letakkan karton-karton dengan posisi ketiga lubang sejajar dengan cahaya lilin tepat di belakang lubang
5. Hidupkan lilin
6. Amati apa yang terjadi



Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah cahaya lilin terlihat dari lubang kertas yang paling depan?		

7. Cobalah menggeser masing-masing karton dengan arah yang berbeda sehingga ketiga lubangnya tidak sejajar. Amati apa yang terjadi!

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah cahaya lilin terlihat dari lubang kertas yang paling depan?		

Pertanyaan	Ya	Tidak
Menurutmu, apakah cahaya merambat dengan lurus?		

Jelaskan alasanmu!

.....

.....

.....

.....

Percobaan 2 – Cahaya menembus benda bening

Langkah-langkah kegiatan

1. Siapkan senter, gelas kaca bening, dan mangkok yang tidak bening
2. Siapkan meja yang diletakkan berhimpitan dengan tembok
3. Tempelkan kertas putih atau karton pada tembok atau bisa langsung menggunakan tembok.
4. Letakkan gelas bening, mangkok atau benda lain yang tidak bening depan kertas/tembok secara bergantian.
5. Arahkan cahaya dari senter ke tembok atau karton
6. Amati apa yang terjadi pada cahaya melalui masing-masing benda tersebut.



Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah cahaya dapat diteruskan ke karton menembus gelas kaca?		
Apakah cahaya dapat diteruskan ke karton menembus mangkok/ benda lain yang tidak bening?		

Pertanyaan	Ya	Tidak
Menurutmu, apakah cahaya dapat menembus benda bening?		
Jelaskan alasanmu!		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Percobaan 3 – Cahaya dapat dipantulkan

Langkah-langkah kegiatan

1. Siapkan cermin datar dan senter
2. Hidupkan senter dan arahkan cahaya senter ke cermin
3. Arahkan cermin ke karton seperti pada gambar
4. Amati apa yang terjadi



Pertanyaan	Ya	Tidak
Ketika cahaya senter diarahkan ke cermin, apakah cahaya terlihat memantul ke karton?		
Menurutmu, apakah cahaya dapat dipantulkan?		
Jelaskan alasanmu!		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Hasil Percobaan

Setelah kalian melakukan kegiatan percobaan, tuliskan laporan percobaan dengan menggunakan format yang telah disediakan di bawah ini, kemudian kumpulkan pada gurumu!

Laporan Percobaan Sifat-Sifat Cahaya
Tujuan Percobaan:
Alat dan Bahan:
Langkah-langkah percobaan:

**Laporan Percobaan
Sifat-Sifat Cahaya**

.....
.....
.....
.....
.....

Hasil percobaan:

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan:

.....
.....
.....

Catatan:

- Kolom hasil percobaan berisi tentang ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja sebelumnya

**Laporan Percobaan
Sifat-Sifat Cahaya**

Tujuan Percobaan:

.....
.....

Alat dan Bahan:

.....
.....
.....

Langkah-langkah percobaan:

.....
.....
.....
.....

Hasil percobaan:

.....
.....
.....

Kesimpulan:

.....
.....
.....

Catatan:

- Kolom hasil percobaan berisi tentang ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja sebelumnya

Laporan Percobaan Sifat-Sifat Cahaya
Tujuan Percobaan:
Alat dan Bahan:
Langkah-langkah percobaan:
Hasil percobaan:
Kesimpulan:

Catatan:

- Kolom hasil percobaan berisi tentang ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja sebelumnya

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1 Pertemuan 3**Kegiatan 1****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Tematik
Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Pertemuan : 3

Kompetensi Dasar : 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
Indikator Ketercapaian : Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi terkait Sifat-Sifat Cahaya yang disediakan

Judul : Teks non fiksi
Tujuan : Setelah membaca teks tentang Sifat-Sifat Cahaya, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar

Sifat-Sifat Cahaya

Cahaya merupakan suatu gelombang elektromagnetik yang dalam kondisi tertentu dalam berlakuan seperti partikel. Gelombang elektromagnetik tidak memerlukan medium untuk merambat. Benda-benda yang dapat memancarkan cahaya sendiri disebut dengan sumber cahaya. Contoh benda yang termasuk ke dalam sumber cahaya yaitu matahari, lampu, lilin, nyala api, kunang-kunang, dan lain-lain. Sumber cahaya secara garis besar dibagi ke dalam dua macam yaitu cahaya alam dan cahaya buatan.

Berdasarkan sifatnya, cahaya dapat dibagi menjadi 5 yaitu cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan.

Salah satu sifat cahaya yaitu cahaya dapat merambat lurus. Peristiwa merambat lurus cahaya dapat dilihat pada saat pagi hari. Saat pagi hari, matahari masuk ke dalam rumah melalui celah-celah yang terdapat di rumah. Selain itu, matahari juga masuk melalui jendela-jendela rumah dengan cara menerobosnya. Apabila diamati, berkas sinar matahari tersebut berupa garis lurus dan tidak bengkok. Selain itu, peristiwa perambatan cahaya dapat dilihat pada lampu kendaraan saat malam hari. Saat berkendara tentunya membutuhkan cahaya lampu untuk menerangi jalan. Apabila diamati maka lampu kendaraan tersebut lurus ke depan membentuk garis lurus yang.

Cahaya tersebut memberikan manfaat bagi makhluk hidup berupa memudahkannya dalam melakukan berbagai aktivitas. Apabila tidak ada cahaya maka benda-benda yang ada di sekitar tidak akan terlihat dengan jelas.

Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1)

2)

3)

4)

5)

6)

1. Apakah yang dimaksud dengan sumber cahaya?

Jawaban :

2. Berdasarkan sifat-sifatnya cahaya dibagi menjadi 5, sebutkan!

Jawaban:

3. Mengapa matahari dapat masuk ke dalam rumah?

Jawaban:

4. Peristiwa apa saja yang menggambarkan sifat cahaya dapat merambat lurus? Sebutkan berdasarkan pengalamanmu!

Jawaban:

5. Apakah cahaya dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia? Jelaskan alasanmu!

Jawaban:

Kesimpulan

Buatlah rangkuman isi teks “Sifat-Sifat Cahaya” berdasarkan jawaban-jawabanmu dan gunakanlah bahasamu sendiri!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1

Kegiatan 2

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Tematik
 Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
 Pertemuan : 3

Kompetensi Dasar : 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.

Indikator Ketercapaian : Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.

Judul : Identifikasi sifat cahaya dapat dibiaskan dan diuraikan melalui kegiatan percobaan dan pengamatan

Tujuan : Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyimpulkan sifat cahaya dapat dibiaskan dan diuraikan dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

Alat dan Bahan Kegiatan Percobaan

Percobaan	Alat dan Bahan
Percobaan 1	Pensil, gelas, air, meja
Percobaan 2	Kertas karton, 2 pola cakram warna dengan 7 juring warna pelangi, benang wol, pensil, gunting, lem, paku

Permasalahan

Saat sebagian pensil dimasukkan ke dalam gelas kosong, pensil terlihat lurus sesuai dengan bentuk aslinya. Namun, ketika pensil dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air, pensil tersebut terlihat patah. Hal ini terlihat bahwa pensil yang berada di atas permukaan air dan bagian yang tercelup air tidak berada pada garis lurus. Selain itu, ukuran pensil yang berada di dalam air terlihat lebih besar dibandingkan ukuran pensil yang berada di atas permukaan air.

Coba analisis pertanyaan-pertanyaan di bawah ini melalui kegiatan eksperimen!

1. Apa yang terjadi saat pensil dimasukkan ke dalam gelas?

Jawaban:

2. Mengapa pensil terlihat patah saat dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air?

Jawaban:

3. Apa yang dimaksud dengan peristiwa pembiasan cahaya?

Jawaban:

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Percobaan 1 – Cahaya dapat dibiaskan

Langah-langkah kegiatan

1. Siapkan gelas kaca, air, dan pensil yang panjangnya lebih dari panjang gelas
2. Isilah gelas dengan air, sisakan sebagai tempat sandaran pensil
3. Masukkan pensil ke dalam gelas yang sudah berisi air
4. Amati pensil dari samping luar gelas
5. Bagaimana penampakan pensil dibandingkan dengan aslinya

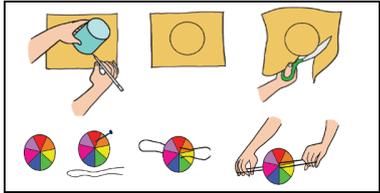


Pertanyaan	Ya	Tidak
Ketika pensil dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air dan kita melihat dari samping luar gelas, apakah pensil terlihat seperti patah?		
Menurutmu, apakah cahaya dapat dibiaskan?		
Jelaskan alasanmu!		
.....		
.....		
.....		
.....		

Percobaan 2 – Cahaya dapat diuraikan

Langkah-langkah kegiatan

1. Siapkan 2 pola cakram warna dengan 7 juring warna pelangi, kertas karton, lem, gunting, pensil, paku, dan benang wol
2. Gunting salah satu pola cakram warna dengan menggunakan gunting
3. Tempelkan pada karton dan gunting karton sesuai dengan pola tersebut
4. Gunting bagian pola lainnya dan tempelkan pada sisi karton lainnya
5. Berilah titik sebanyak 2 titik di bagian tengah karton dengan jarak 1 cm sebelah kanan dari titik pusat dan 1 cm sebelah kiri dari titik pusat dengan menggunakan pensil
6. Lubangi kedua titik tersebut dengan menggunakan paku
7. Masukkan benang pada kedua titik dan tali di salah satu ujungnya
8. Putar cakram warna dengan cara memutar pada kedua sisi benang
9. Setelah di putar, tarik kedua sisi benang dan kendurkan
10. Amati apa yang terjadi pada cakram warna tersebut



Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah cakram warna menunjukkan warna putih saat diputar dan ditarik dengan menggunakan tangan?		
Setelah tali dikendurkan, apakah cakram warna menunjukkan 7 warna pelangi kembali?		
Menurutmu, apakah cahaya dapat diuraikan?		
Jelaskan alasanmu!		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Hasil Percobaan

Setelah kalian melakukan kegiatan percobaan, tuliskan laporan percobaan dengan menggunakan format yang telah disediakan di bawah ini, kemudian kumpulkan pada gurumu!

Laporan Percobaan Sifat-Sifat Cahaya
Tujuan Percobaan:
Alat dan Bahan:
Langkah-langkah percobaan:
Hasil percobaan:
Kesimpulan:

Catatan:

- Kolom hasil percobaan berisi tentang ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja sebelumnya

Laporan Percobaan Sifat-Sifat Cahaya
Tujuan Percobaan:
Alat dan Bahan:

**Laporan Percobaan
Sifat-Sifat Cahaya**

Langkah-langkah percobaan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Hasil percobaan:

.....

.....

.....

Kesimpulan:

.....

.....

.....

Catatan:

- Kolom hasil percobaan berisi tentang ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja sebelumnya

Lampiran G. 7 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus I**KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

Satuan Pendidikan	: UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas/ Semester	: IV/ 1
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 1 (Perjuangan Para Pahlawan)

KOMPETENSI INTI

KI 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	Bahasa Indonesia 3.7.1 Menganalisis informasi berdasarkan teks nonfiksi yang disediakan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis informasi yang tidak tertera pada teks bacaan setelah membaca cerita mengenai Prasasti Yupa dengan tepat 				√			Obyektif	1	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis informasi yang tertera pada bacaan setelah membaca cerita mengenai Kerajaan Sriwijaya dengan tepat 				√			Obyektif	15	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis informasi yang tertera pada 				√			Obyektif	13	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
		bacaan setelah membaca cerita mengenai Perang Diponegoro dengan tepat									
IPA 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.	IPA 3.7.1 Menganalisis sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis macam-macam sifat cahaya setelah membaca teks mengenai cahaya dengan tepat 				√			Obyektif	5	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis sifat cahaya setelah membaca teks mengenai peristiwa anak bercermin dengan benar 				√			Obyektif	10	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis peristiwa penguraian 				√			Obyektif	11	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
		cahaya setelah membaca teks mengenai pelangi dengan benar									
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis peristiwa yang tidak sesuai dengan contoh pada teks bacaan setelah membaca cerita mengenai sifat cahaya dapat merambat lurus benda dengan benar 				√			Obyektif	7	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis contoh peristiwa cahaya dapat merambat lurus setelah melihat gambar percobaan cahaya lilin pada karton 				√			Obyektif	6	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
		yang disajikan dengan benar									
	3.7.2 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan cakram warna (C1)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menguraikan istilah spektrum warna setelah membaca teks mengenai cahaya dengan benar 				√			Obyektif	8	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menguraikan proses terjadinya pelangi setelah membaca cerita mengenai pelangi dengan benar 				√			Obyektif	9	1
IPS 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah	IPS 3.4.1 Menganalisis sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh raja pada masa Hindu, Budha, dan Islam	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman setelah membaca cerita mengenai 				√			Obyektif	14	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.		Raja Purnawarman dengan benar									
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Sultan Hasanuddin setelah membaca cerita mengenai Sultan Hasanuddin dengan benar 				√			Obyektif	3	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Mulawarman setelah membaca teks mengenai Raja 				√			Obyektif	2	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
		Mulawarman dengan benar									
	3.4.3 Menganalisis pernyataan yang berhubungan dengan sikap kepahlawanan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis pernyataan yang berhubungan dengan sikap kepahlawanan setelah membaca teks mengenai sikap kepahlawanan dengan benar 				√			Obyektif	4	1

Lampiran G. 8 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I**SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS I TEMA 5 PAHLAWANKU****SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN****UPTD SATDIK SDN LOJEJER 04**

Nama :	Nilai
Kelas :	
No.Absen :	

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban A, B, C, atau D yang dianggap paling benar!

Prasasti Yupa

Prasasti Yupa merupakan prasasti pertama yang pernah dibuat oleh Kerajaan Kutai, sekaligus menjadi peninggalan tertua dari Kerajaan Hindu tersebut. Prasasti Yupa berbentuk tiang batu yang dipakai untuk mengikat kurban hewan atau manusia yang disembah para Dewa serta terdapat tulisan yang diukir dengan menggunakan Bahasa Sansekerta atau Huruf Pallawa.

Prasasti Yupa berisi tentang kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan berbudaya, dan kehidupan agama di Kerajaan Kutai. Untuk kehidupan politik menceritakan bahwa Raja Mulawarman merupakan putra dari Raja Aswawarman atau merupakan cucu dari Raja Kudungga atau raja pertama Kerajaan Kutai. Raja Mulawarman merupakan raja yang tegas, sabar sekaligus dermawan. Selain itu berisi mengenai Kerajaan Kutai mengadakan upacara Asmawedha, upacara pelepasan kudu untuk menentukan batas wilayah Kerajaan Kutai. Untuk kehidupan sosial masyarakat sudah banyak menganut agama Hindu, sehingga pola pengaturan kerajaan kepada masyarakat sangat teratur seperti pemerintahan Kerajaan India serta kehidupan sosial masyarakat sudah berkembang serta mulai menerima unsur kehidupan berbudaya mencatat bahwa masyarakat sangat erat dengan agama Hindu karena pengaruh kebudayaan Pallawa. Untuk aspek agama, tertulis di Prasasti Yupa

bahwa agama Hindu sangat berkembang terutama sejak pemerintahan Raja Aswawarman.

1. Di bawah ini merupakan pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan di atas, *kecuali....*

- A. Prasasti Yupa berisi tentang kehidupan politik, sosial, kebudayaan dan agama Kerajaan Kutai
- B. Salah satu isi dari Prasasti Yupa adalah mengenai Raja Mulawarman yang merupakan Raja pertama kali yang memimpin Kerajaan Kutai
- C. Agama Hindu sangat berkembang pesat sejak pemerintahan Raja Aswawarman
- D. Raja pertama dari Kerajaan Kutai merupakan Raja Kudungga

2. Raja Mulawarman merupakan cucu dari Raja Kudungga sebagai pendiri kerajaan Kutai. Raja Mulawarman memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa dan sansekerta. Dalam prasasti Yupa dijelaskan bahwa Raja Mulawarman merupakan raja yang baik hati. Prasasti tersebut mencatat bahwa Raja Mulawarman pernah membagikan 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana. Oleh karena itu, para Brahmana membangun prasasti Yupa yang terbuat dari tugu batu sebagai ucapan terimakasih. Beliau juga pernah mengadakan tasyakuran emas dengan sangat melimpah. Selain itu, raja Mulawarman juga dikenal sebagai raja yang kuat dan tangguh. Hal ini menyebabkan kehidupan masyarakat yang semakin sejahtera.

Sikap kepahlawanan yang patut kita contoh dari Raja Mulawarman berdasarkan teks di atas yaitu....

- A. Raja Mulawarman merupakan raja yang ramah tamah kepada rakyatnya
- B. Raja Mulawarman merupakan raja yang tidak adil kepada anak dan rakyatnya
- C. Raja Mulawarman merupakan raja yang tegas, sabar, dan dermawan dalam memimpin kerajaannya

D. Raja Mulawarman merupakan raja yang tegas dan memiliki sopan santun dalam berbicara dan bertindak

3. Sultan Hasanuddin merasa sedih karena harus bertarung melawan Arung Palakka yang sudah dianggap sebagai keluarganya sendiri. Perjuangan dan jasa yang telah dilakukannya, ia mendapatkan balasan berupa namanya diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan. Pemerintah juga menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada beliau.

Sikap kepahlawanan yang patut diteladani dari Sultan Hasanuddin yaitu....

- A. Sultan Hasanuddin memiliki sikap yang ramah tamah dalam memimpin kerajaannya
- B. Sultan Hasanuddin memiliki jiwa yang ambisi dalam melawan musuhnya
- C. Sultan Hasanuddin memiliki sikap yang patuh terhadap orang tuanya
- D. Sultan Hasanuddin memiliki sikap arif dan bijaksana dalam memimpin kerajaan

4. Sikap kepahlawanan dapat dilakukan oleh setiap orang dari anak-anak hingga orang dewasa. Sikap kepahlawanan juga dapat dilakukan di berbagai tempat, misalnya di lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan sekolah dapat berupa membantu teman saat merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran. Lingkungan keluarga dapat berupa saling gotong royong dalam membersihkan rumah.

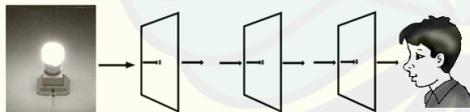
Berdasarkan teks tersebut, sikap kepahlawanan tidak selalu berkaitan dengan perjuangan di medan peperangan. Hal ini disebabkan....

- A. Medan peperangan sangat menakutkan dan banyak orang yang mati
- B. Sudah tidak ada lagi penjajah sehingga tidak dapat berperang
- C. Sikap kepahlawanan bersifat luas sehingga dapat diterapkan dimana saja
- D. Berperang membutuhkan ilmu sehingga tidak dapat sembarang orang melakukannya

Bacalah teks di bawah ini!

Cahaya dihasilkan dari sumber cahaya. Sumber cahaya adalah benda atau alat yang dapat menghasilkan cahaya sendiri. Sumber cahaya dibedakan menjadi dua yaitu cahaya alami dan sumber cahaya buatan. Cahaya berguna bagi manusia untuk melihat benda, membedakan warna dan melakukan kegiatan sehari-hari. Cahaya memiliki sifat-sifat tertentu. Berdasarkan sifatnya cahaya dibagi menjadi 5 yaitu cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan.

5. Berdasarkan bacaan di atas, sifat-sifat cahaya meliputi....
- Cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat membentuk bayangan, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat memberikan penerangan, dan cahaya dapat merambat lurus
 - Cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat membentuk bayangan, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat diuraikan, dan cahaya dapat dibaurkan
 - Cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dibaurkan, cahaya dapat menerangkan, dan cahaya dapat menembus benda bening
 - Cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat diuraikan, dan cahaya dapat menembus benda bening
6. Perhatikan gambar percobaan di bawah ini!



Berikut ini peristiwa yang sesuai dengan sifat cahaya berdasarkan gambar di atas adalah....

- Peristiwa cahaya matahari yang lurus ketika melewati genting kaca
- Peristiwa lampu senter menembus gelas bening
- Peristiwa terlihatnya ikan lebih dangkal apabila dilihat dari permukaan air
- Peristiwa cahaya matahari yang lurus ketika melewati balok kayu

7. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita jumpai berbagai hal yang berkaitan dengan cahaya dapat merambat lurus, misalnya cahaya lampu kendaraan bermotor. Ketika lampu dinyalakan akan terlihat garis lurus jauh ke depan. Hal ini mengakibatkan benda yang terletak di depan akan tersinari oleh cahaya lampu. Dengan demikian, cahaya lampu sangat bermanfaat bagi manusia terutama saat berkendara di malam hari.

Peristiwa di bawah ini sesuai dengan teks di atas, *kecuali*....

- A. Peristiwa cahaya matahari yang lurus masuk rumah melalui genting kaca
 - B. Peristiwa lampu senter yang dinyalakan di tempat gelap
 - C. Peristiwa cahaya lilin yang lurus melalui lubang karton
 - D. Peristiwa lampu senter yang diarahkan ke gelas
8. Cahaya matahari mengenai titik-titik air yang ada di udara. Selanjutnya, cahaya tersebut terpantul dan terurai menjadi berbagai macam warna atau disebut dengan spektrum warna. Spektrum warna adalah....
- A. Sekumpulan warna yang terbentuk oleh bayangan benda
 - B. Sekumpulan cahaya yang terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning, dan hijau
 - C. Sekumpulan sinyal berupa cahaya dengan panjang gelombang atau warna yang dapat dikenali oleh mata
 - D. Sekumpulan cahaya yang tersusun dari dua warna yaitu hitam dan putih
9. Salah satu contoh dari sifat-sifat cahaya yaitu peristiwa munculnya pelangi. Pelangi dapat muncul setelah turunnya hujan. Pelangi merupakan fenomena alam indah yang terjadi akibat adanya reaksi antara sinar matahari dengan hujan. Pelangi terjadi karena adanya pembelokan cahaya matahari oleh air. Proses terbentuknya pelangi yaitu....
- A. Sinar matahari bertemu dengan hujan, sehingga sinar tersebut diuraikan oleh butiran air di udara. Adanya perbedaan panjang gelombang dan perbedaan

- sudut sinar matahari, mengakibatkan cahaya putih pada matahari melebur dan menyebar menjadi warna pelangi
- B. Sinar matahari bertemu dengan angin kencang dan sinar tersebut diuraikan. Adanya perbedaan panjang gelombang dan perbedaan sudut matahari, mengakibatkan cahaya putih pada matahari melebur dan menyebar menjadi warna pelangi
- C. Sinar matahari dipantulkan oleh uap air yang ada di awan, sehingga cahaya putih pada matahari melebur dan menyebar menjadi warna pelangi
- D. Sinar matahari diuraikan oleh awan putih yang beradada di langit. Awan putih tersebut menyebabkan cahaya putih pada matahari melebur dan menyebar menjadi warna pelangi
10. Saat bercermin, wajah Bima muncul dalam cermin berdiri secara berhadapan. Bima menyampaikan kejadian yang ia alami kepada Santi. Santi juga mengatakan bahwa ia selalu mengalaminya saat bercermin. Santi menjelaskan bahwa saat bercermin akan muncul wajah kita di cermin. Posisi tubuh akan sama baik dalam cermin maupun posisi aslinya. Besar kecilnya bentuk tubuh juga akan terlihat sama persis dalam cermin dengan aslinya. Berdasarkan cerita tersebut, peristiwa munculnya wajah Bima dan Santi terjadi disebabkan....
- A. Adanya peristiwa pemantulan cahaya
- B. Adanya peristiwa pembentukan cahaya
- C. Adanya peristiwa pembiasan cahaya
- D. Adanya peristiwa penggandaan bayangan
11. Setelah turun hujan biasanya terjadi peristiwa munculnya pelangi. Pelangi merupakan fenomena alam indah yang terjadi akibat adanya reaksi antara sinar matahari dengan hujan. Pelangi terjadi karena adanya pembelokan cahaya matahari oleh air. Pelangi terbentuk karena sinar matahari diuraikan oleh....
- A. Butiran-butiran air es
- B. Tiupan angin sepoi-sepoi

- C. Tiupan angin kencang
- D. Butiran-butiran air hujan

12. Salah satu contoh sifat cahaya yaitu peristiwa pensil yang terlihat patah saat dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air. Peristiwa ini terjadi karena adanya pembelokan arah rambat cahaya. Peristiwa pembelokan cahaya berarti cahaya melewati dua zat yang berbeda kerapatannya. Peristiwa pensil tersebut menunjukkan cahaya merambat dari udara ke dalam air. Hal ini menunjukkan bahwa kerapatan udara dengan air berbeda, sehingga terjadi peristiwa pensil terlihat patah.

Berdasarkan teks di atas, peristiwa tersebut disebut dengan....

- A. Pemantulan cahaya
- B. Penguraian cahaya
- C. Pembiasan cahaya
- D. Perambatan cahaya

13. Perhatikan bacaan di bawah ini!

Perang Diponegoro merupakan salah satu pertempuran terbesar yang pernah dialami oleh Belanda selama masa pendudukannya di Nusantara. Peperangan ini terjadi secara menyeluruh di wilayah Jawa. Perlawanan Diponegoro terus membara dalam diri penerusnya. Perjuangan Diponegoro pun memberi inspirasi bagi pejuang-pejuang bangsa selanjutnya.

Berdasarkan paragraf di atas, informasi yang dapat diperoleh adalah....

- A. Perang Diponegoro terjadi di seluruh wilayah Indonesia
- B. Perang Diponegoro melibatkan seluruh pejuang bangsa
- C. Pangeran Diponegoro memimpin bangsa Belanda untuk mengikuti perang Diponegoro
- D. Perang Diponegoro disebut juga dengan Perang Jawa

14. Bacalah teks di bawah ini!

Raja Purnawarman merupakan raja dari kerajaan Tarumanegara. Beliau memiliki julukan yaitu “Panji Segala Raja”. Pada masa pemerintahannya, kerajaan Tarumanegara mencapai puncak kejayaannya. Raja Purnawarman sangat peduli dan memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Beliau telah memperbaiki aliran Sungai Gangga dan Sungai Cupu, sehingga aliran air tersebut mengalir ke seluruh penjuru kerajaan. Hal ini mengakibatkan sawah dan ladang yang dimiliki oleh petani teraliri air dengan sangat mudah. Meskipun saat musim kemarau tiba, sawah dan ladang para petani tetap subur karena air dari sungai tetap mengalir dengan deras. Raja Purnawarman juga melakukan ekspedisi laut untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan Barat dan Utara kerajaan. Setelah berhasil, kehidupan rakyat di kerajaan Tarumanegara semakin aman dan sejahtera.

Sikap kepahlawanan yang patut dicontoh dari raja Purnawarman yaitu....

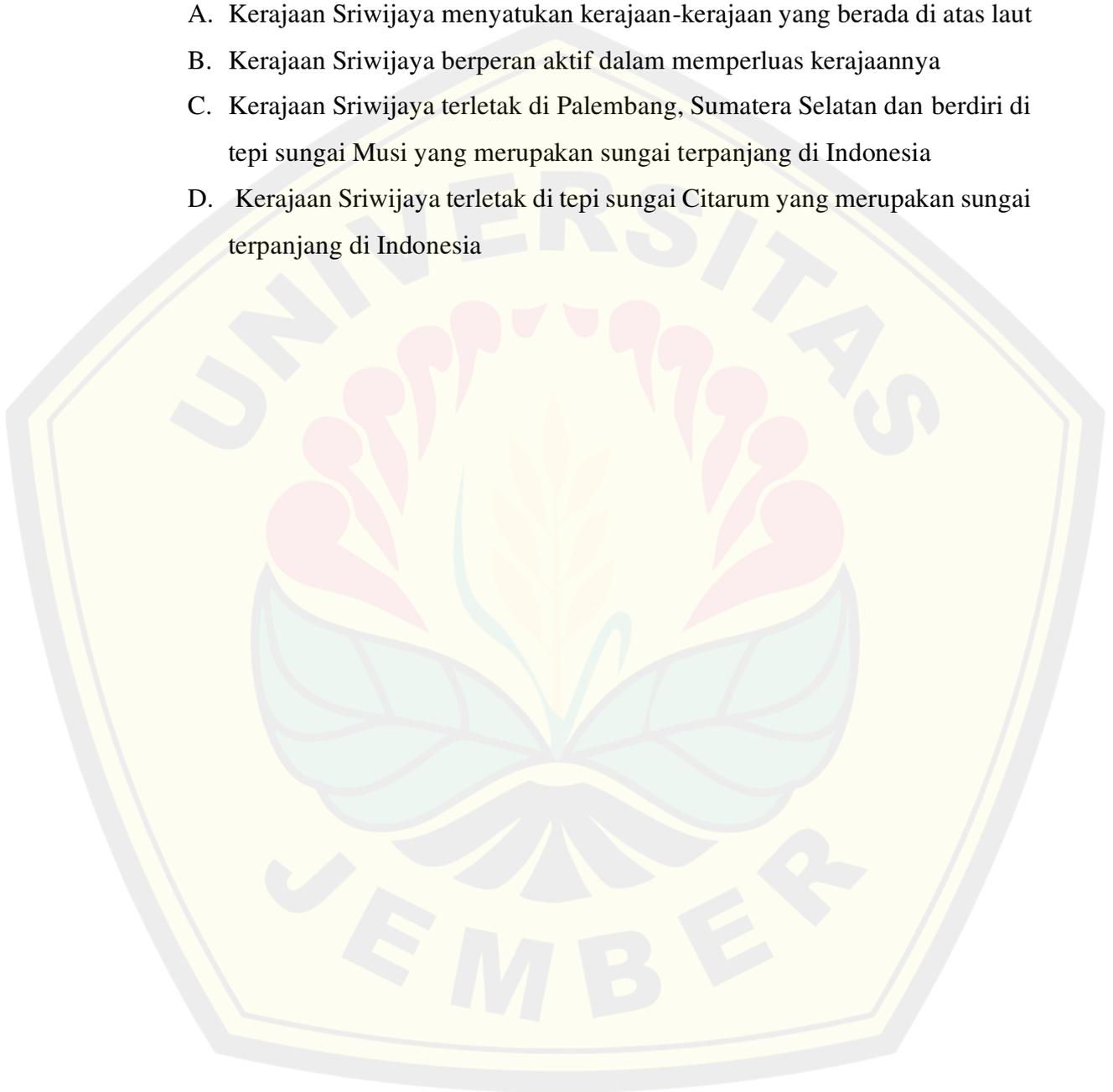
- A. Berani menumpas para perompak yang meresahkan rakyat
- B. Membangun istana yang megah yang terbuat dari emas
- C. Pantang menyerah dalam melawan kerajaan-kerajaan yang lain
- D. Tegas dalam pemberian pajak yang besar bagi rakyatnya

Bacalah teks di bawah ini!

Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dan berdiri di tepi sungai Musi yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia. Kerajaan ini sudah berdiri sejak abad ke-7 Masehi dan menganut kepercayaan Budha. Pendirinya adalah Dapunta Hyang Sri Jayansa. Kerajaan Sriwijaya mengalami masa kejayaan saat kepemimpinan Raja Balaputradewa pada abad 9-10 Masehi. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritim terbesar di Indonesia. Kerajaan ini sukses menguasai daerah perairan yang penting yakni Selat Malaka dan Selat Sunda sebagai pusat perdagangan. Kerajaan Sriwijaya memiliki peran penting dalam perdagangan antara India dan China karena letak Sriwijaya di Selat Malaka yang menjadi jalur penting perdagangan. Akibat banyaknya pedagang ini, Sriwijaya menjadi kerajaan yang maju dan kaya raya. Pada masa kejayaan

Kerajaan Sriwijaya melakukan perluasan wilayah melalui laut serta berhasil menciptakan kapal-kapal yang canggih. Peninggalan kerajaan ini antara lain Arkeologi Seguntang, Candi Muara Takus, dan Candi Muaro Jambi.

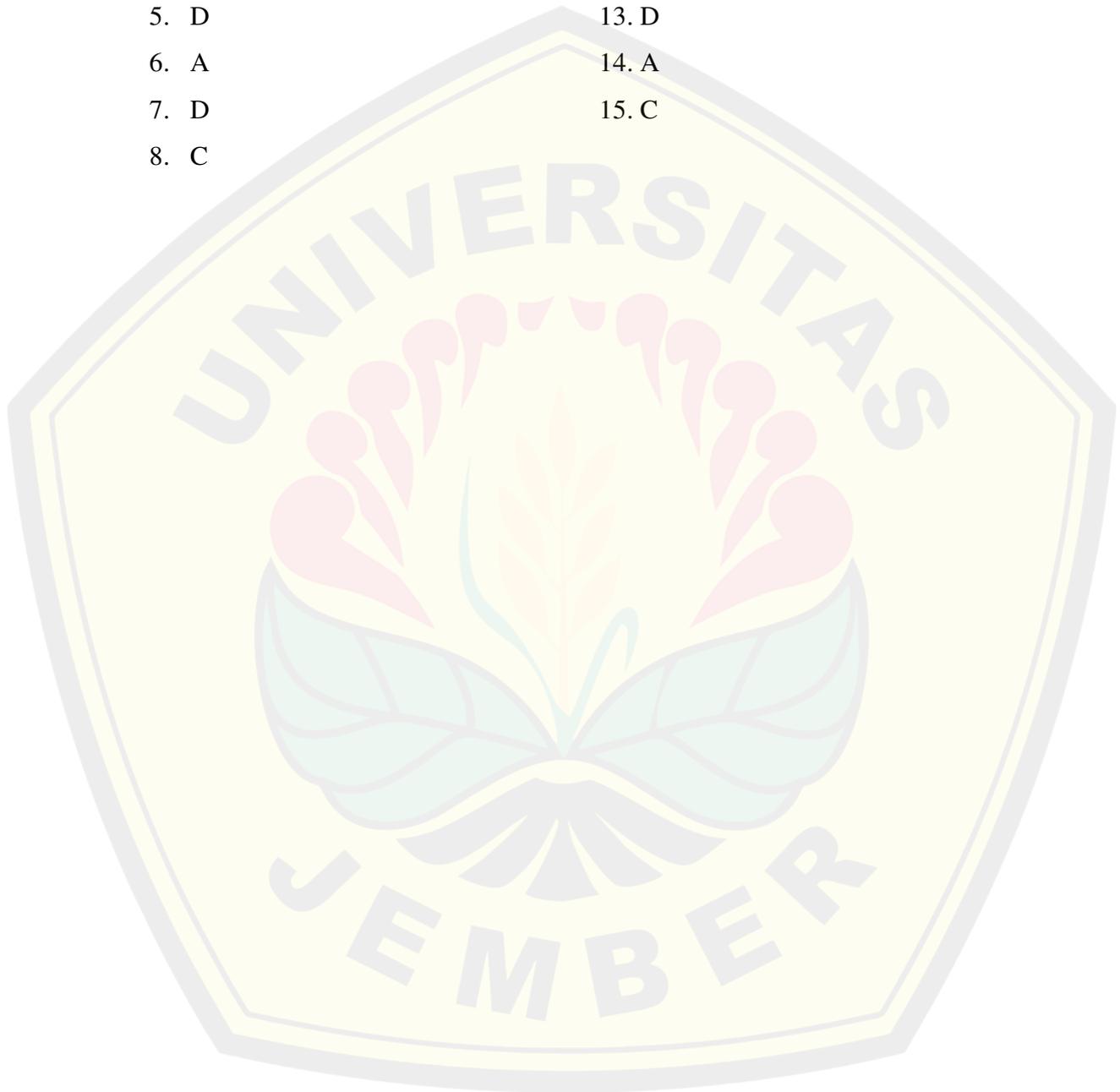
15. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritim terbesar di Indonesia. Hal ini disebabkan....
- A. Kerajaan Sriwijaya menyatukan kerajaan-kerajaan yang berada di atas laut
 - B. Kerajaan Sriwijaya berperan aktif dalam memperluas kerajaannya
 - C. Kerajaan Sriwijaya terletak di Palembang, Sumatera Selatan dan berdiri di tepi sungai Musi yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia
 - D. Kerajaan Sriwijaya terletak di tepi sungai Citarum yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia



Lampiran G. 9 Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I

Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 9. A |
| 2. C | 10. A |
| 3. D | 11. D |
| 4. C | 12. C |
| 5. D | 13. D |
| 6. A | 14. A |
| 7. D | 15. C |
| 8. C | |



Lampiran H. 1 Silabus Pembelajaran Siklus II**SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Nama Sekolah : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
 Tema : 5 (Pahlawanku)
 Subtema : 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
 Kelas/ Semester : IV/ 1
 Tahun Ajaran : 2021/ 2022
 Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (3 kali pertemuan)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian Teknik	Bentuk Instrumen	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia					
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui	3.8.1 Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi yang disediakan	1. Nilai-nilai raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam yang mampu mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati permasalahan yang diberikan guru Siswa menganalisis 	Uji kompe tensi	Soal pilihan ganda	1. Anggari, A. S.T., Afriki, D. R. Wulan., N. Puspitawati, L. M. Khasanah, dan S. Hendriyeti. 2017. <i>Buku</i>
	4.7.1 Mencerita					

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	
<p>dari teks nonfiksi.</p> <p>4.7 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri</p>	<p>kan kembali isi teks berdasarkan jawaban yang ada</p>	<p>kehidupan masa kini</p>	<p>pemecahan masalah dari masalah tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil karyanya 			<p><i>Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5 Pahlawanku.</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>2. Informasi dari sumber lain</p> <p>3. Informasi dari <i>flipbook</i></p>
IPS	IPS					
<p>3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi peningkatan pemikiran atau nilai-nilai kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam yang</p>					

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	
daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada	dapat mempega ruhi kehidupan masa kini 4.4.1 Membuat laporan peningga lan pemikiran atau nilai-nilai kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam yang dapat mempengaruhi kehidupan masa kini dalam bentuk tabel.					

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	
kehidupan masyarakat masa kini.						
IPA	IPA					
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.	3.7.1 Menganalisis sifat cahaya dapat merambat lurus, menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, dapat dibiaskan, dan dapat diuraikan dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam	Sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan indera penglihatan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan kegiatan percobaan dan pengamatan Siswa menyajikan hasil karyanya 			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	
	kehidupan sehari-hari.					
	4.7.1 Membuat cakram warna sesuai dengan prosedur yang disediakan					
	4.7.2 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.					

Lampiran H. 2 RPP Siklus II Pertemuan 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas/ Semester	: IV/ Gasal
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR**Bahasa Indonesia**

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPS

- 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

B. INDIKATOR PEMBELAJARAN**Bahasa Indonesia**

- 3.7.1 Menyampaikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi yang disediakan
- 4.7.1 Menceritakan kembali isi teks berdasarkan jawaban yang ada

IPS

- 3.4.1 Mengidentifikasi peninggalan nilai-nilai yang mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah setempat.

- 4.4.1 Membuat laporan peninggalan nilai-nilai para raja yang mampu mempengaruhi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk tabel.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang Raja Balaputeradewa, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah membaca teks tentang Raja Balaputeradewa, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan rinci.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan nilai-nilai yang mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah setempat dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan nilai-nilai para raja yang mampu mempengaruhi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk tabel dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 2. Guru mengajak siswa berdoa 3. Siswa bersama guru melakukan kegiatan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses belajar mengajar 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah model PBL berbantuan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 1 : mengorientasikan siswa terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kepada siswa, agar mereka paham terhadap tahapan-tahapannya 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>6. Siswa dikenalkan masalah berupa hal-hal yang berkaitan dengan kerajaan melalui tayangan <i>flipbook</i></p> <p>“Balaputradewa menjadi raja di kerajaan Sriwijaya sekitar tahun 850 M. Pada saat pemerintahan Raja Balaputradewa, Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak masa kejayaan di bidang ekonomi, pendidikan dan kebudayaan. Balaputradewa berjuang membangun Sriwijaya sebagai kerajaan Nusantara pertama dengan wilayah yang sangat luas. Balaputradewa berjuang membangun armada laut yang kuat. Banyak pedagang merasa aman saat singgah untuk sekedar beristiwahat.</p> <p>Dengan demikian, Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan yang besar dan makmur. Raja Balaputradewa tumbuh dengan kepribadian yang tegas, pemberani, dan bijaksana. Hal ini dibuktikan dengan semakin majunya Sriwijaya pada masa pemerintahannya. Peninggalan Raja Balaputradewa berupa prasasti Nalanda.</p> <p>Coba analisis, mengapa kehebatan Raja Balaputradewa diabadikan dalam prasasti Nalanda? yang dapat dipelajari dari Raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam?”</p> <p>7. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara mengacungkan tangan atau ditunjuk guru</p> <p>8. Guru menjelaskan sekilas tentang nilai-nilai kepahlawanan melalui tayangan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk melakukan pengamatan</p> <p>9. Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa sehingga ada 5 kelompok dalam kelas tersebut</p> <p>10. Siswa mengamati permasalahan yang disajikan dalam lembar LKS</p> <p>11. Siswa bersama kelompoknya merencanakan pemecahan masalah yang dibantu oleh guru</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>12. Guru membantu siswa/ kelompok jika mendapatkan kesulitan</p> <p>Tahap 3: mendampingi siswa dalam proses penyelidikan secara mandiri atau kelompok</p> <p>13. Siswa mulai menganalisis permasalahan yang disajikan</p> <p>14. Siswa bersama dengan kelompoknya memecahkan masalah dengan mencari dari berbagai literatur</p> <p>15. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya dan membantu jika merasa kesulitan</p> <p>Tahap 4: mengembangkan ide dan menyajikan hasil karya</p> <p>16. Siswa membuat laporan hasil analisis benda peninggalan pemikiran atau nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam bentuk tabel</p> <p>17. Masing-masing kelompok secara acak dipersilahkan maju untuk menyajikan hasil laporannya</p> <p>18. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok penyaji</p> <p>Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>19. Seluruh siswa melakukan analisis terkait solusi permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil presentasi</p> <p>20. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap permasalahan tersebut</p> <p>21. Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dan penguatan konsep materi melalui tayangan <i>flipbook</i></p>	
Penutup	<p>22. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu</p> <p>23. Bertanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari untuk melihat ketercapaian materi</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	24. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran hari itu 25. Guru mengingatkan siswa untuk terus belajar dan mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari 26. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku pedoman guru dan siswa Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan kelas IV (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Informasi dari sumber lain
3. Materi dari tayangan *flipbook*

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Nilai-nilai raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam yang mampu mempengaruhi kehidupan masa kini

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook*
2. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah

H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : Prosedur penilaian berupa hasil akhir proses pembelajaran. Penilaian hasil akhir dilakukan dengan pemeberian soal-soal tes di akhir proses pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi.
2. Teknik penilaian : Tes
3. Bentuk penilaian : Tes dalam bentuk soal-soal pilihan ganda
4. Soal/ instrumen : (Terlampir)

Jember, 1 November 2021

Peneliti,

Denis Norma Yunita

NIM 180210204062

Lampiran H. 3 RPP Siklus II Pertemuan 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas/ Semester	: IV/ Gasal
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR**IPA**

- 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
- 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

B. INDIKATOR PEMBELAJARAN**IPA**

- 3.7.1 Menganalisis sifat cahaya dapat merambat lurus dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.7.2 Menganalisis sifat cahaya dapat menembus benda bening dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.7.3 Menganalisis sifat cahaya dapat dipantulkan dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari
- 4.7.1 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat merambat lurus dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
2. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat menembus benda bening dan keterkaitannya dengan penglihatan dengan benar.

3. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat dipantulkan dan keterkaitannya dengan penglihatan dengan benar.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menulis laporan tentang sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 2. Guru mengajak siswa berdoa 3. Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses belajar mengajar 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah model PBL berbantuan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 1 : mengorientasikan siswa terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kepada siswa, agar mereka paham terhadap tahapan-tahapannya 6. Siswa dikenalkan masalah berupa hal-hal yang berkaitan dengan cahaya “Saat bercermin, wajah Fina muncul dalam cermin berdiri secara berhadapan. Fina menyampaikan kejadian yang ia alami kepada Santi. Santi juga mengatakan bahwa ia selalu mengalaminya saat bercermin. Santi menjelaskan bahwa saat bercermin akan muncul wajah kita di cermin. Posisi tubuh akan sama baik dalam cermin maupun posisi aslinya. Besar kecilnya bentuk tubuh juga akan terlihat sama persis dalam cermin dengan aslinya. Coba analisis, mengapa wajah Fina dan Santi muncul di dalam cermin saat mereka berkaca? Apa yang menyebabkan wajah mereka muncul di dalam cermin saat berkaca?” 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>7. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara mengacungkan tangan atau ditunjuk guru</p> <p>8. Guru menjelaskan sekilas tentang cahaya melalui tayangan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk melakukan pengamatan</p> <p>9. Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa sehingga ada 5 kelompok dalam kelas tersebut</p> <p>10. Siswa mengamati permasalahan yang disajikan dalam lembar LKS</p> <p>11. Siswa bersama kelompoknya merencanakan pemecahan masalah dengan melakukan kegiatan eksperimen yang dibantu oleh guru</p> <p>12. Guru membantu siswa/ kelompok jika mendapatkan kesulitan</p> <p>Tahap 3: mendampingi siswa dalam proses penyelidikan secara mandiri atau kelompok</p> <p>13. Siswa mulai menganalisis permasalahan yang disajikan</p> <p>14. Siswa bersama kelompoknya memecahkan masalah dengan mencari dari berbagai literatur dan melakukan eksperimen yang dibantu oleh guru</p> <p>15. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya dan membantu jika merasa kesulitan</p> <p>Tahap 4: mengembangkan ide dan menyajikan hasil karya</p> <p>16. Siswa membuat laporan hasil percobaan dan melakukan analisis terkait sifat cahaya dapat merambat lurus, menembus benda bening, dan cahaya dapat dipantulkan sesuai dengan gambar yang disajikan</p> <p>17. Masing-masing kelompok secara acak dipersilahkan maju untuk menyajikan hasil laporannya</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>18. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok penyaji</p> <p>Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>19. Seluruh siswa melakukan analisis terkait solusi permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil presentasi</p> <p>20. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap permasalahan tersebut</p> <p>21. Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dan penguatan konsep materi melalui tayangan <i>flipbook</i></p>	
Penutup	<p>22. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu</p> <p>23. Bertanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari untuk melihat ketercapaian materi</p> <p>24. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran hari itu</p> <p>25. Guru mengingatkan siswa untuk terus belajar dan mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>26. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam</p>	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku pedoman guru dan siswa Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan kelas IV (buku tematik terpadu kurikulum 2013)
2. Informasi dari sumber lain
3. Materi dari tayangan *flipbook*

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan indera penglihatan

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook*
2. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, kegiatan eksperimen, pemecahan masalah

H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : Prosedur penilaian mengacu pada hasil akhir proses pembelajaran. Penilaian hasil akhir dilakukan dengan pemberian soal-soal tes di akhir proses pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi.
2. Teknik penilaian : Tes
3. Bentuk penilaian : Tes dalam bentuk soal-soal pilihan ganda
4. Soal/ instrumen : (Terlampir)

Jember, 1 November 2021

Peneliti,

Denis Norma Yunita

NIM 180210204062

Lampiran H. 4 RPP Siklus II Pertemuan 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas/ Semester	: IV/ Gasal
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR**IPA**

- 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
- 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

B. INDIKATOR PEMBELAJARAN**IPA**

- 3.7.1 Menganalisis sifat cahaya dapat dibiaskan dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.7.2 Menganalisis sifat cahaya dapat diuraikan dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan cakram warna
- 4.7.1 Membuat cakram warna sesuai dengan prosedur yang disediakan
- 4.7.2 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat dibiaskan dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
2. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menganalisis sifat cahaya dapat diuraikan dan keterkaitannya dengan penglihatan dengan menggunakan cakram warna dengan benar.

3. Dengan melakukan percobaan, siswa mampu membuat cakram warna sesuai dengan prosedur yang disediakan dengan benar.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menulis laporan tentang sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 2. Guru mengajak siswa berdoa 3. Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses belajar mengajar 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah model PBL berbantuan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 1 : mengorientasikan siswa terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kepada siswa, agar mereka paham terhadap tahapan-tahapannya 6. Siswa dikenalkan masalah berupa hal-hal yang berkaitan dengan cahaya “Setelah hujan turun, sering kali muncul pelangi. Namun, tidak semua kondisi hujan pelangi dapat muncul. Biasanya, pelangi muncul apabila hujan turun dengan sebentar (jangka waktu pendek). Setelah hujan, matahari kembali muncul. Kondisi seperti ini pelangi akan muncul. Saat cuaca panas, pelangi tidak muncul meskipun matahari bersinar dengan terang. Saat cuaca mendung, pelangi juga tidak muncul meskipun menandakan akan turunnya hujan. Coba analisis, mengapa pelangi muncul setelah turunnya hujan? Apa yang menyebabkan pelangi muncul setelah hujan?” 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>7. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara mengacungkan tangan atau ditunjuk guru</p> <p>8. Guru menjelaskan sekilas tentang cahaya melalui tayangan <i>flipbook</i></p> <p>Tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk melakukan pengamatan</p> <p>9. Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa sehingga ada 5 kelompok dalam kelas tersebut</p> <p>10. Siswa mengamati permasalahan yang disajikan dalam lembar LKS</p> <p>11. Siswa bersama kelompoknya merencanakan pemecahan masalah dengan melakukan kegiatan eksperimen yang dibantu oleh guru</p> <p>12. Guru membantu siswa/ kelompok jika mendapatkan kesulitan</p> <p>Tahap 3: mendampingi siswa dalam proses penyelidikan secara mandiri atau kelompok</p> <p>13. Siswa mulai menganalisis permasalahan yang disajikan</p> <p>14. Siswa bersama kelompoknya memecahkan masalah dengan mencari dari berbagai literatur dan melakukan eksperimen yang dibantu oleh guru</p> <p>15. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya dan membantu jika merasa kesulitan</p> <p>Tahap 4: mengembangkan ide dan menyajikan hasil karya</p> <p>16. Siswa membuat laporan hasil percobaan dan melakukan analisis terkait sifat cahaya dapat dibiaskan dan diuraikan sesuai dengan gambar yang disajikan</p> <p>17. Masing-masing kelompok secara acak dipersilahkan maju untuk menyajikan hasil laporannya</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>18. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok penyaji</p> <p>Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>19. Seluruh siswa melakukan analisis terkait solusi permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil presentasi</p> <p>20. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap permasalahan tersebut</p> <p>21. Guru memberikan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dan penguatan konsep materi melalui tayangan <i>flipbook</i></p>	
Penutup	<p>22. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu</p> <p>23. Bertanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari untuk melihat ketercapaian materi</p> <p>24. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran hari itu</p> <p>25. Guru mengingatkan siswa untuk terus belajar dan mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>26. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam</p>	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku pedoman guru dan siswa Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan kelas IV (buku tematik terpadu kurikulum 2013)
2. Informasi dari sumber lain
3. Materi dari tayangan *flipbook*

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan indera penglihatan

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flipbook*
2. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, kegiatan eksperimen, pemecahan masalah

H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : Prosedur penilaian mengacu pada hasil akhir proses pembelajaran. Penilaian hasil akhir dilakukan dengan pemberian soal-soal tes di akhir proses pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi.
2. Teknik penilaian : Tes
3. Bentuk penilaian : Tes dalam bentuk soal-soal pilihan ganda
4. Soal/ instrumen : (Terlampir)

Jember, 1 November 2021

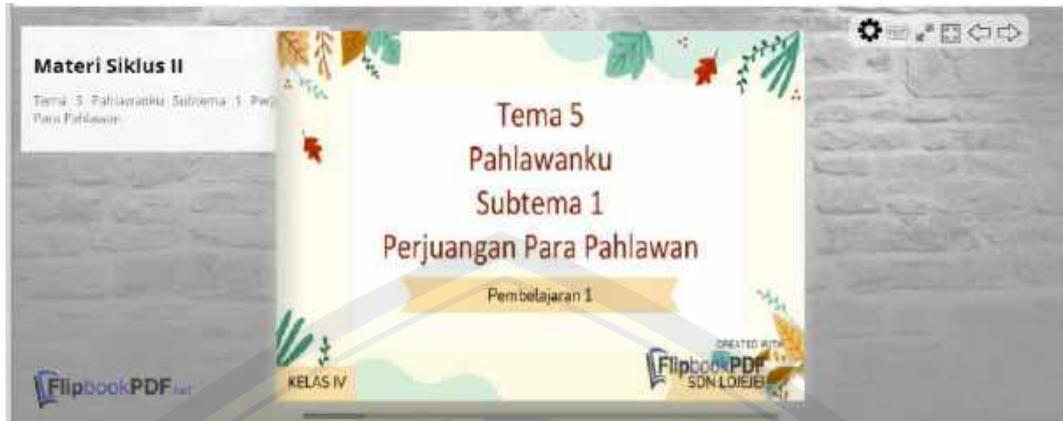
Peneliti,

Denis Norma Yunita

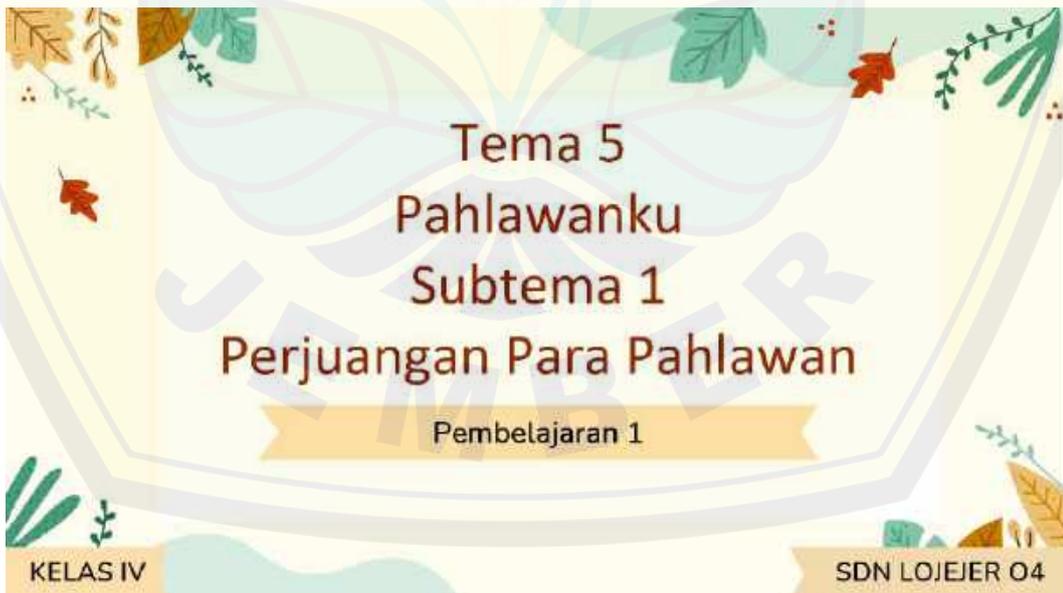
NIM 180210204062

Lampiran H. 5 Materi Pembelajaran Siklus II

Tampilan *Flipbook* Siklus II



Materi Siklus 1



Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang Raja Balaputeradewa, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah membaca teks tentang Raja Balaputeradewa, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan rinci.
3. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dengan cakram warna dengan benar.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menulis laporan tentang sifat-sifat cahaya dengan benar.
5. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan nilai-nilai yang mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah setempat dengan benar.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan nilai-nilai para raja yang mampu mempengaruhi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk tabel dengan benar.

Permasalahan

"Balaputradewa menjadi raja di kerajaan Sriwijaya sekitar tahun 850 M. Pada saat pemerintahan Raja Balaputradewa, Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak masa kejayaan di bidang ekonomi, pendidikan dan kebudayaan. Balaputradewa berjuang membangun Sriwijaya sebagai kerajaan Nusantara pertama dengan wilayah yang sangat luas. Balaputradewa berjuang membangun armada laut yang kuat. Banyak pedagang merasa aman saat singgah untuk sekedar beristirahat.

Dengan demikian, Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan yang besar dan makmur. Raja Balaputradewa tumbuh dengan kepribadian yang tegas, pemberani, dan bijaksana. Hal ini dibuktikan dengan semakin majunya Sriwijaya pada masa pemerintahannya. Peninggalan Raja Balaputradewa berupa prasasti Nalanda.

Coba analisis, mengapa kehebatan Raja Balaputeradewa diabadikan dalam prasasti Nalanda? yang dapat dipelajari dari Raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam?"

Ayo Membaca



Lala sedang menaiki sepedanya mengelilingi kampung. Hatinya riang gembira karena sepeda yang ia kenakan pemberian ayahnya. Lala mendapatkan peringkat 1 di kelas dan ayahnya berjanji akan membelikannya sepeda.

Di jalan ia menggoes sepedanya sambil bernyanyi. Namun, Lala tidak menyadari ada batu di tengah jalan. Lala tidak sengaja menginjak batu tersebut. Roda sepeda Lala tergesek oleh batu sehingga ia jatuh.

Bersamaan dengan itu, Dani yang sedang jalan-jalan tidak sengaja melihat Lala sedang jatuh. Dani segera bergegas membantu Lala untuk berdiri. Dani juga mengantarkan Lala ke rumahnya dengan memuntun sepeda Lala.



Dari bacaan tersebut, kira-kira apa yang dilakukan oleh Dani terhadap Lala? Coba diskusikan pertanyaan di bawah ini bersama teman dan gurumu!

1. Apa yang dilakukan Dani terhadap Lala?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai hal tersebut?
3. Hal baik apa yang dapat kamu contoh dari gambar tersebut?
4. Apakah kamu pernah melakukan hal yang sama seperti gambar tersebut?

Berdasarkan soal di atas, coba analisis nilai-nilai dari peninggalan raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam serta sajikan dalam bentuk peta konsep.



Ayo Membaca

Balaputradewa Raja Kerajaan Sriwijaya



Sri Maharaja Balaputradewa atau biasa dikenal dengan Balaputradewa merupakan raja dari kerajaan Sriwijaya. Balaputradewa menjadi raja di kerajaan Sriwijaya sekitar tahun 850 M. Pada saat pemerintahan Raja Balaputradewa, Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak masa kejayaan di bidang ekonomi, pendidikan dan kebudayaan.

Balaputradewa berjuang membangun Sriwijaya sebagai kerajaan Nusantara pertama dengan wilayah yang sangat luas. Wilayahnya meliputi hampir seluruh pulau Sumatera, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Semenanjung Melayu, Selak Malaka, Selat Karimata, dan Selat Sunda.



Balaputradewa berjuang membangun armada laut yang kuat. Tindakan itu dilakukan bertujuan agar jalur pelayaran di wilayah Sriwijaya menjadi aman. Banyak pedagang merasa aman saat singgah untuk sekedar beristirahat. Peningkatan ekonomi diperoleh dari pembayaran pajak, upeti, dan keuntungan dari hasil perdagangan. Dengan demikian, Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan yang besar dan makmur.

Raja Balaputradewa tumbuh dengan kepribadian yang legas, pemberani, dan bijaksana.

Hal ini dibuktikan dengan semakin majunya Sriwijaya pada masa pemerintahannya. Peninggalan Raja Balaputradewa berupa prasasti Nalanda.



Ayo Memulis

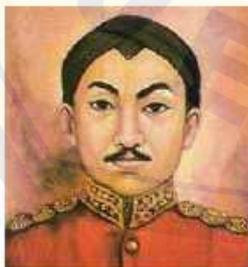
Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Apa hasil dari perjuangan Raja Balaputradewa terhadap kerajaan Sriwijaya?
2. Jelaskan hal-hal yang akan terjadi jika Balaputradewa tidak memimpin Sriwijaya?
3. Sikap kepahlawanan apa yang dimiliki oleh Raja Balaputradewa?
4. Perjuangan apa yang telah dilakukan oleh Raja Balaputradewa?
5. Berikan pendapatmu apabila Raja Balaputradewa dapat disebut sebagai pahlawan pada masa kerajaan Sriwijaya?



Ayo Membaca

Raden Fatah, Sang Pendiri Kesultanan Demak



Raden Fatah merupakan raja yang mendirikan Demak sebagai kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Raden Fatah atau Patah memiliki nama kecil yaitu Jimbun. Ada juga yang mengatakan nama aslinya yaitu Raden Hasan. Pada masa mudanya, Raden Patah memperoleh pendidikan yang berlatar belakang bangsawan dan politik. Selain itu, Raden Patah juga mendalami agama dengan Sunan Giri, Sunan Bonang, dan Sunan Drajat. Setelah lulus, Raden Patah dipercaya menjadi ulama dan membuat pemukiman di Bintara.

Raden Patah membabat hutan Bintara menjadi sebuah pesantren yang bernama Glagahwangi yang kemudian diubah menjadi Demak. Dalam pemerintahannya, kerajaan Demak berkembang sebagai pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam. Kerajaan Demak terletak di pesisir utara Jawa, sehingga sumber ekonomi utama masyarakat Demak adalah perdagangan laut.



Ayo Memula

Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Apa hasil dari perjuangan Raden Fatah terhadap kerajaan Demak?
2. Jelaskan hal-hal yang akan terjadi jika Raden Fatah tidak memimpin Demak?
3. Sikap kepahlawanan apa yang dimiliki oleh Raden Fatah?
4. Perjuangan apa yang telah dilakukan oleh Raden Fatah?
5. Berikan pendapatmu apabila Raden Fatah dapat disebut sebagai pahlawan pada kerajaan Demak?



Terima Kasih
Semoga Dapat Memberikan
Manfaat

Jadilah Berprestasi dengan Kemampuan Kalian
Jadilah Murid SD yang Hebat dan Berbakat



Semangat Belajar Anak Hebat

Sifat-Sifat Cahaya

Cahaya merupakan salah satu dari gelombang elektromagnetik, sehingga dapat merambat dalam ruang hampa karena memiliki sifat-sifat tertentu yang menyebabkan kita dapat melihat keindahan alam. Cahaya merupakan energi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Tanpa adanya cahaya, kita tidak akan bisa berjalan dengan sempurna. Makhluk hidup menggantungkan hidupnya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberadaan cahaya.

Tumbuhan memanfaatkan cahaya untuk proses fotosintesis yang dapat menghasilkan oksigen untuk dihirup oleh manusia dan hewan. Binatang juga memanfaatkan cahaya untuk memperoleh informasi tentang keberadaan lingkungannya. Manusia pun sangat bergantung pada cahaya. Tanpa adanya cahaya, kita tidak dapat melihat apa-apa. Dengan demikian, cahaya sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Sifat-Sifat Cahaya

Benda dapat terlihat mata karena adanya bantuan pancaran sinar cahaya. Berdasarkan sumbernya, cahaya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu cahaya yang berasal dari benda itu sendiri dan cahaya yang berasal dari benda akibat pemantulan cahaya pada permukaan benda.

1. Cahaya yang berasal dari benda itu sendiri,



misalnya pancaran sinar matahari, lilin, cahaya lampu, dan senter.

2. Cahaya yang berasal dari benda akibat adanya pemantulan cahaya pada permukaan benda, misalnya ketika melihat warna hijau menandakan bahwa benda tersebut memantulkan cahaya warna hijau, seperti warna hijau pada daun.



Berdasarkan sifat-sifatnya, cahaya dapat dibedakan menjadi 5, yaitu cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan.

1. Cahaya merambat lurus

Cahaya merambat lurus dapat dilihat melalui bisa atau tidaknya benda meneruskan cahaya. Benda dikatakan tidak mampu meneruskan cahaya apabila permukaan benda tersebut membentuk suatu bayangan saat terkena cahaya, misalnya kayu. Benda yang memiliki sifat tembus cahaya apabila benda tersebut mampu menerima cahaya dan meneruskan cahaya tersebut secara lurus, misalnya kaca.



Balok kayu tidak dapat meneruskan cahaya



Kaca dapat meneruskan cahaya

Permasalahan

"Saat bercermin, wajah Fina muncul dalam cermin berdiri secara berhadapan. Fina menyampaikan kejadian yang ia alami kepada Santi. Santi juga mengatakan bahwa ia selalu mengalaminya saat bercermin. Santi menjelaskan bahwa saat bercermin akan muncul wajah kita di cermin. Posisi tubuh akan sama baik dalam cermin maupun posisi aslinya. Besar kecilnya bentuk tubuh juga akan terlihat sama persis dalam cermin dengan aslinya.

Coba analisis, mengapa wajah Fina dan Santi muncul di dalam cermin saat mereka berkaca? Apa yang menyebabkan wajah mereka muncul di dalam cermin saat berkaca?"

Berdasarkan penjelasan di atas, coba cari pemecahan dari masalah di bawah ini!

1. Mengapa muncul pelangi setelah hujan?
2. Apa yang menyebabkan munculnya pelangi setelah turunnya hujan?
3. Mengapa terdapat berbagai macam warna saat munculnya pelangi?
4. Apa yang menyebabkan munculnya warna-warna pada pelangi?

Sajikan hasilnya dalam tabel percobaan yang telah disediakan

	Percobaan 1	Percobaan 2	Percobaan 3
Nama percobaan			
Tujuan percobaan			
Alat dan bahan			
Langkah kerja			
Hasil pengamatan			

Kegiatan percobaan yang dapat dilakukan untuk membuktikan adanya cahaya merambat lurus yaitu dengan menggunakan tiga karton ukuran tebal dan 1 buah lilin. Ketiga karton tersebut dilubangi pada bagian tengahnya dan diletakkan lurus sejajar dengan lilin. Lilin dihidupkan dengan korek api dan amati apa yang terjadi. Bandingkan ketiga karton tersebut apabila digeser dengan posisi yang tidak sejajar.



2. Cahaya menembus benda bening

Sifat cahaya dapat menembus benda bening dapat dibuktikan dengan melalui percobaan yaitu menggunakan cahaya senter, gelas bening, gelas/benda yang bersifat gelap, dan benda-benda bening yang berwarna. Tempelkan kertas putih pada tembok atau bisa langsung menggunakan tembok. Letakkan benda yang sudah disiapkan di depan kertas/tembok. Arahkan cahaya dari senter ke tembok atau kertas putih, amati apa yang terjadi pada cahaya melalui masing-masing benda tersebut.



3. Cahaya dapat dipantulkan

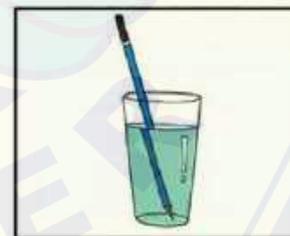
Pemantulan cahaya pada dasarnya adalah proses terpancarnya kembali cahaya apabila mengenai permukaan benda yang terkena cahaya tersebut. Cahaya dapat dipantulkan dengan melakukan kegiatan percobaan yaitu menggunakan 2 atau lebih cermin dan senter. Pantulkan cahaya senter menggunakan cermin dan coba letakkan cermin pada posisi yang berbeda. Amati apa yang terjadi.



Peristiwa pemantulan cahaya dapat dilihat saat kita berdiri di depan cermin. Cermin akan memantulkan bayangan diri kita, mulai dari tinggi dan besar kita terlihat sama. Dengan demikian, terjadi peristiwa pemantulan cahaya.

4. Cahaya dapat dibiaskan

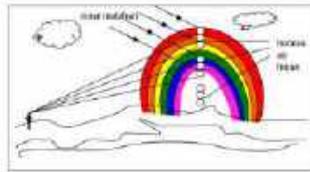
Cahaya dapat dibiaskan dengan melakukan kegiatan percobaan yaitu menggunakan pensil dan gelas. Gelas tersebut diisi dengan air tapi jangan terlalu penuh agar terlihat pembiasan cahaya. Masukkan setengah bagian pensil ke dalam air. Amati pensil dari sisi samping di luar gelas dan bandingkan penampakan serta besarnya dengan pensil yang sebenarnya.



Peristiwa pembiasan cahaya juga terjadi melalui ilusi ikan. Hal ini dapat dilakukan dengan berdiri dipinggir kolam ikan dan amati ikan. Kemudian, ambil sepotong kayu untuk mengukur kedalaman ikan, lalu bandingkan antara penglihatan dengan kayu. Peristiwa pembiasan cahaya dapat menyebabkan letak ikan terlihat lebih dangkal saat dilihat dari permukaan.



5. Cahaya dapat diuraikan



Penguraian cahaya dapat disebut dengan peristiwa dispersi. Peristiwa dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi sebuah cahaya yang memiliki warna bervariasi.

Kumpulan cahaya yang terjadi akibat penguraian cahaya disebut dengan spektrum cahaya. Cahaya putih seperti cahaya matahari termasuk jenis cahaya polikromatik. Cahaya polikromatik adalah cahaya yang tersusun atas beberapa komponen warna. Cahaya putih tersusun atas spektrum-spektrum warna yang berwarna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Spektrum warna yang tidak dapat diuraikan lagi disebut cahaya monokromatik.

**Terima Kasih
Semoga Dapat Memberikan
Manfaat**

Jadilah Berprestasi dengan Kemampuan Kalian
Jadilah Murid SD yang Hebat dan Berbakat



Semangat Belajar Anak Hebat

Lampiran H. 6 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II**Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1 Pertemuan 1****Kegiatan 1****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Tematik
Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Pertemuan : 1

Kompetensi Dasar : 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.

Indikator Ketercapaian : Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi

Judul : Teks non fiksi

Tujuan : Setelah membaca teks tentang Raja Balaputeradewa, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

**Balaputradewa Raja Kerajaan
Sriwijaya**

Sri Maharaja Balaputradewa atau biasa dikenal dengan Balaputradewa merupakan raja dari kerajaan Sriwijaya. Balaputradewa menjadi raja di kerajaan Sriwijaya sekitar tahun 850 M. Pada saat pemerintahan Raja Balaputradewa, Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak masa kejayaan di bidang ekonomi, pendidikan dan kebudayaan.

Balaputradewa berjuang membangun Sriwijaya sebagai kerajaan Nusantara pertama dengan wilayah yang sangat luas. Wilayahnya meliputi hampir seluruh pulau Sumatera, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Semenanjung Melayu, Selak Malaka, Selat Karimata, dan Selat Sunda.

Balaputradewa berjuang membangun armada laut yang kuat. Tindakan itu dilakukan bertujuan agar jalur pelayaran di wilayah Sriwijaya menjadi aman. Banyak pedagang merasa aman saat singgah untuk sekedar beristirahat. Peningkatan ekonomi diperoleh dari pembayaran pajak, upeti, dan keuntungan dari hasil perdagangan. Dengan demikian, Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan yang besar dan makmur.

Raja Balaputradewa tumbuh dengan kepribadian yang tegas, pemberani, dan bijaksana. Hal ini dibuktikan dengan semakin majunya Sriwijaya pada masa pemerintahannya. Peninggalan Raja Balaputradewa berupa prasasti Nalanda.

Langkah-langkah Kegiatan

Setelah membaca teks “Raja Purnawarman, Panji Segala Raja” jawablah pertanyaan di bawah ini bersama dengan kelompokmu!

Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1)

2)

3)

4)

5)

6)

1. Apa hasil dari perjuangan Raja Balaputradewa terhadap kerajaan Sriwijaya?

Jawaban :

2. Jelaskan hal-hal yang akan terjadi jika Balaputradewa tidak memimpin Sriwijaya?

Jawaban :

3. Sikap kepahlawanan apa yang dimiliki oleh Raja Balaputradewa?

Jawaban :

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1**Kegiatan 2****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Tematik
Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Pertemuan : 1

Kompetensi Dasar : 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

Indikator Ketercapaian : Menyebutkan peninggalan nilai-nilai yang mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah setempat.

Judul : Peninggalan nilai-nilai raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam
Tujuan : Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan nilai-nilai yang mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah setempat dengan benar.

Langkah-langkah Kegiatan

1. Cermati materi yang disajikan pada *flipbook* mengenai hal-hal yang dilakukan dalam gambar yang disajikan
2. Analisis hal-hal yang ditemukan dalam bacaan yang disediakan
3. Temukan peninggalan benda bersejarah dan pemikiran atau nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh dari raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam dari berbagai sumber
4. Sajikan hasil informasi tersebut dalam bentuk peta konsep di bawah ini!

Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :
Nama Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.

Peninggalan benda bersejarah dan nilai-nilai raja pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam

Pada Masa Hindu

Nama Kerajaan
1)
2)
3)
Nama Raja
1)
2)
3)
Peninggalan Nilai-Nilai Raja
1)
2)
3)

Pada Masa Budha

Nama Kerajaan
1)
2)
3)
Nama Raja
1)
2)
3)
Peninggalan Nilai-Nilai Raja
1)
2)
3)

Pada Masa Islam

Nama Kerajaan
1)
2)
3)
Nama Raja
1)
2)
3)
Peninggalan Nilai-Nilai Raja
1)
2)
3)

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1 Pertemuan 2**Kegiatan 1****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Tematik
Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Pertemuan : 2

Kompetensi Dasar : 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.

Indikator Ketercapaian : Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi terkait Cahaya yang disediakan

Judul : Teks non fiksi

Tujuan : Setelah membaca teks tentang Cahaya, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar

Cahaya

Cahaya merupakan suatu gelombang elektromagnetik yang dalam kondisi tertentu dalam berlakuan seperti partikel. Gelombang elektromagnetik tidak memerlukan medium untuk merambat.

Cahaya matahari dapat sampai ke bumi dan memberi kehidupan di dalamnya. Cahaya merambat dengan sangat cepat, yaitu dengan kecepatan 3×10^8 m/s, artinya dalam waktu satu sekon cahaya dapat menempuh jarak 300.000.000 m atau 300 km.

Cahaya dihasilkan dari sumber cahaya. Sumber cahaya adalah benda atau alat yang dapat menghasilkan cahaya sendiri. Sumber cahaya dibedakan menjadi dua yaitu cahaya alami dan sumber cahaya buatan. Cahaya berguna bagi manusia untuk melihat benda, membedakan warna dan melakukan kegiatan sehari-hari. Cahaya memiliki sifat-sifat tertentu. Berdasarkan sifatnya cahaya dibagi menjadi 5 yaitu cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan.

Berdasarkan sifatnya, cahaya dapat dibagi menjadi 5 yaitu cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan.

Langkah-langkah Kegiatan

Setelah membaca teks “Cahaya” jawablah pertanyaan di bawah ini bersama dengan kelompokmu!

Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1)

2)

3)

4)

5)

6)

1. Apakah yang dimaksud dengan sumber cahaya?

Jawaban:

2. Ada berapakah sumber cahaya? Sebutkan beserta contoh-contohnya!

Jawaban:

3. Berdasarkan sifat-sifatnya, cahaya dibagi menjadi lima kelompok. Sebutkan sifat-sifat cahaya beserta contohnya!

Jawaban:

4. Mengapa manusia membutuhkan cahaya?

Jawaban:

5. Apa yang akan terjadi apabila di permukaan bumi tidak terdapat cahaya?

Jawaban:

Kesimpulan

Buatlah rangkuman isi teks “Cahaya” berdasarkan jawaban-jawabanmu dan gunakanlah bahasamu sendiri!

.....

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1

Kegiatan 2

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Tematik
 Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
 Pertemuan : 2

Kompetensi Dasar : 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
 Indikator Ketercapaian : Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan cakram warna

Judul : Identifikasi sifat cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening, dan dapat dipantulkan melalui kegiatan percobaan dan pengamatan
 Tujuan : Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyimpulkan sifat cahaya dapat merambat lurus, menembus benda bening, dan dapat dipantulkan dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

Alat dan Bahan Kegiatan Percobaan

Percobaan	Alat dan Bahan
Percobaan 1	Kertas tebal (karton, kardus, dll), lilin, korek api, gunting, meja
Percobaan 2	Senter, gelas kaca bening, mangkuk atau benda lain yang tidak bening, karton atau kertas putih
Percobaan 3	Cermin datar dan senter

Permasalahan

Saat bercermin, wajah Fina muncul dalam cermin berdiri secara berhadapan. Fina menyampaikan kejadian yang ia alami kepada Santi. Santi juga mengatakan bahwa ia selalu mengalaminya saat bercermin. Santi menjelaskan bahwa saat bercermin akan muncul wajah kita di cermin. Posisi tubuh akan sama baik dalam cermin maupun posisi aslinya. Besar kecilnya bentuk tubuh juga akan terlihat sama persis dalam cermin dengan aslinya.

Coba analisislah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini melalui kegiatan eksperimen!

1. Mengapa wajah Fina dan Santi muncul di dalam cermin saat mereka berkaca?

Jawaban:

2. Apa yang menyebabkan wajah mereka muncul di dalam cermin saat berkaca?

Jawaban:

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Percobaan 1 – Cahaya merambat lurus

Langkah-langkah kegiatan

1. Siapkan karton/ kertas tebal dan lilin
2. Potong karton menjadi 3 bagian masing-masing berukuran 20 cm x 15 cm
3. Lubangi ketiga pada bagian tengahnya
4. Letakkan karton-karton dengan posisi ketiga lubang sejajar dengan cahaya lilin tepat di belakang lubang
5. Hidupkan lilin
6. Amati apa yang terjadi



Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah cahaya lilin terlihat dari lubang kertas yang paling depan?		

7. Cobalah menggeser masing-masing karton dengan arah yang berbeda sehingga ketiga lubangnya tidak sejajar. Amati apa yang terjadi!

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah cahaya lilin terlihat dari lubang kertas yang paling depan?		

Pertanyaan	Ya	Tidak
Menurutmu, apakah cahaya merambat dengan lurus?		
Jelaskan alasanmu!		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Percobaan 2 – Cahaya menembus benda bening

Langkah-langkah kegiatan

1. Siapkan senter, gelas kaca bening, dan mangkok yang tidak bening
2. Siapkan meja yang diletakkan berhimpitan dengan tembok
3. Tempelkan kertas putih atau karton pada tembok atau bisa langsung menggunakan tembok.
4. Letakkan gelas bening, mangkok atau benda lain yang tidak bening depan kertas/tembok secara bergantian.
5. Arahkan cahaya dari senter ke tembok atau karton
6. Amati apa yang terjadi pada cahaya melalui masing-masing benda tersebut.



Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah cahaya dapat diteruskan ke karton menembus gelas kaca?		
Apakah cahaya dapat diteruskan ke karton menembus mangkok/ benda lain yang tidak bening?		

Pertanyaan	Ya	Tidak
Menurutmu, apakah cahaya dapat menembus benda bening?		
Jelaskan alasanmu!		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Percobaan 3 – Cahaya dapat dipantulkan

Langah-langkah kegiatan

1. Siapkan cermin datar dan senter
2. Hidupkan senter dan arahkan cahaya senter ke cermin
3. Arahkan cermin ke karton seperti pada gambar
4. Amati apa yang terjadi



Pertanyaan	Ya	Tidak
Ketika cahaya senter diarahkan ke cermin, apakah cahaya terlihat memantul ke karton?		
Menurutmu, apakah cahaya dapat dipantulkan?		
Jelaskan alasanmu!		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Hasil Percobaan

Setelah kalian melakukan kegiatan percobaan, tuliskan laporan percobaan dengan menggunakan format yang telah disediakan di bawah ini, kemudian kumpulkan pada gurumu!

Laporan Percobaan Sifat-Sifat Cahaya
Tujuan Percobaan:
Alat dan Bahan:
Langkah-langkah percobaan:
Hasil percobaan:
Kesimpulan:

Catatan:

- Kolom hasil percobaan berisi tentang ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja sebelumnya

Laporan Percobaan Sifat-Sifat Cahaya	
Tujuan Percobaan:
Alat dan Bahan:
Langkah-langkah percobaan:
Hasil percobaan:
Kesimpulan:

Catatan:

- Kolom hasil percobaan berisi tentang ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja sebelumnya

Laporan Percobaan Sifat-Sifat Cahaya	
Tujuan Percobaan:
Alat dan Bahan:

.....
Langkah-langkah percobaan:
Hasil percobaan:
Kesimpulan:

Catatan:

- Kolom hasil percobaan berisi tentang ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja sebelumnya

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1 Pertemuan 3**Kegiatan 1****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Tematik
Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
Pertemuan : 3

Kompetensi Dasar : 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
Indikator Ketercapaian : Menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi terkait Sifat-Sifat Cahaya yang disediakan

Judul : Teks non fiksi
Tujuan : Setelah membaca teks tentang Sifat-Sifat Cahaya, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar

Sifat-Sifat Cahaya

Cahaya merupakan suatu gelombang elektromagnetik yang dalam kondisi tertentu dalam berlakuan seperti partikel. Gelombang elektromagnetik tidak memerlukan medium untuk merambat. Benda-benda yang dapat memancarkan cahaya sendiri disebut dengan sumber cahaya. Contoh benda yang termasuk ke dalam sumber cahaya yaitu matahari, lampu, lilin, nyala api, kunang-kunang, dan lain-lain. Sumber cahaya secara garis besar dibagi ke dalam dua macam yaitu cahaya alam dan cahaya buatan.

Salah satu sifat cahaya yaitu cahaya dapat diuraikan. Peristiwa yang menunjukkan cahaya dapat diuraikan yaitu munculnya pelangi setelah hujan. Pelangi merupakan cahaya yang berwarna-warni dengan garis sejajar yang tampak indah di langit. Munculnya pelangi disebabkan karena adanya penguraian titik-titik air oleh cahaya matahari. Pelangi muncul dengan tujuh warna yang indah yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Deretan warna yang berbeda-beda tersebut disebut dengan spektrum warna.

Cahaya tersebut memberikan manfaat bagi makhluk hidup berupa memudahkannya dalam melakukan berbagai aktivitas. Apabila tidak ada cahaya maka benda-benda yang ada di sekitar tidak akan terlihat dengan jelas.

Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1)

2)

3)

4)

5)

6)

1. Apakah yang dimaksud dengan spektrum cahaya?

Jawaban :

2. Pelangi muncul dengan menampilkan 7 warna-warni yang indah. Sebutkan warna-warna pelangi!

Jawaban:

3. Mengapa pelangi muncul setelah hujan?

Jawaban:

4. Bagaimana proses terjadinya pelangi?

Jawaban:

Kesimpulan

Buatlah rangkuman isi teks “Sifat-Sifat Cahaya” berdasarkan jawaban-jawabanmu dan gunakanlah bahasamu sendiri!

.....

Tugas LKS Kelas IV Tema 5 Subtema 1 Pertemuan 3

Kegiatan 2

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Satuan Pendidikan : UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Tematik
 Tema/ Subtema : 5 (Pahlawanku)/ 1 (Perjuangan Para Pahlawan)
 Pertemuan : 3

Kompetensi Dasar : 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.

Indikator Ketercapaian : Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.

Judul : Identifikasi sifat cahaya dapat dibiaskan dan diuraikan melalui kegiatan percobaan serta pengamatan

Tujuan : Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyimpulkan sifat cahaya dapat dibiaskan dan diuraikan serta hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

Alat dan Bahan Kegiatan Percobaan

Percobaan	Alat dan Bahan
Percobaan 1	Pensil, gelas, air, meja
Percobaan 2	Kertas karton, 2 pola cakram warna dengan 7 juring warna pelangi, benang wol, pensil, gunting, lem, paku

Permasalahan

Setelah hujan turun, sering kali muncul pelangi. Namun, tidak semua kondisi hujan pelangi dapat muncul. Biasanya, pelangi muncul apabila hujan turun dengan sebentar (jangka waktu pendek). Setelah hujan, matahari kembali muncul. Kondisi seperti ini pelangi akan muncul. Saat cuaca panas, pelangi tidak muncul meskipun matahari bersinar dengan terang. Saat cuaca mendung, pelangi juga tidak muncul meskipun menandakan akan turunnya hujan.

Coba analisis pertanyaan-pertanyaan di bawah ini melalui kegiatan eksperimen!

1. Apa yang terjadi setelah turunnya hujan?

Jawaban:

2. Mengapa pelangi muncul setelah hujan?

Jawaban:

3. Bagaimana proses terbentuknya warna-warna pelangi?

Jawaban:

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Percobaan 1 – Cahaya dapat dibiaskan

Langkah-langkah kegiatan

1. Siapkan gelas kaca, air, dan pensil yang panjangnya lebih dari panjang gelas
2. Isilah gelas dengan air, sisakan sebagai tempat sandaran pensil
3. Masukkan pensil ke dalam gelas yang sudah berisi air
4. Amati pensil dari samping luar gelas
5. Bagaimana penampakan pensil dibandingkan dengan aslinya

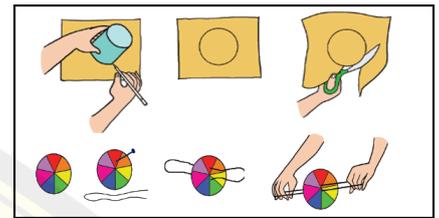


Pertanyaan	Ya	Tidak
Ketika pensil dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air dan kita melihat dari samping luar gelas, apakah pensil terlihat seperti patah?		
Menurutmu, apakah cahaya dapat dibiaskan?		
Jelaskan alasanmu!		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Percobaan 2 – Cahaya dapat diuraikan

Langkah-langkah kegiatan

1. Siapkan 2 pola cakram warna dengan 7 juring warna pelangi, kertas karton, lem, gunting, pensil, paku, dan benang wol
2. Gunting salah satu pola cakram warna dengan menggunakan gunting
3. Tempelkan pada karton dan gunting karton sesuai dengan pola tersebut
4. Gunting bagian pola lainnya dan tempelkan pada sisi karton lainnya
5. Berilah titik sebanyak 2 titik di bagian tengah karton dengan jarak 1 cm sebelah kanan dari titik pusat dan 1 cm sebelah kiri dari titik pusat dengan menggunakan pensil
6. Lubangi kedua titik tersebut dengan menggunakan paku
7. Masukkan benang pada kedua titik dan tali di salah satu ujungnya
8. Putar cakram warna dengan cara memutar pada kedua sisi benang
9. Setelah di putar, tarik kedua sisi benang dan kendurkan
10. Amati apa yang terjadi pada cakram warna tersebut



Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah cakram warna menunjukkan warna putih saat diputar dan ditarik dengan menggunakan tangan?		
Setelah tali dikendurkan, apakah cakram warna menunjukkan 7 warna pelangi kembali?		
Menurutmu, apakah cahaya dapat diuraikan?		
Jelaskan alasanmu!		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Hasil Percobaan

Setelah kalian melakukan kegiatan percobaan, tuliskan laporan percobaan dengan menggunakan format yang telah disediakan di bawah ini, kemudian kumpulkan pada gurumu!

Laporan Percobaan Sifat-Sifat Cahaya
Tujuan Percobaan:
Alat dan Bahan:
Langkah-langkah percobaan:
Hasil percobaan:
Kesimpulan:

Catatan:

- Kolom hasil percobaan berisi tentang ringkasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja sebelumnya

Lampiran H. 7 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus II**KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR**

Satuan Pendidikan	: UPTD SATDIK SDN Lojejer 04
Kelas/ Semester	: IV/ 1
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 1 (Perjuangan Para Pahlawan)

KOMPETENSI INTI

KI 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	Bahasa Indonesia 3.7.1 Menganalisis informasi berdasarkan teks nonfiksi yang disediakan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis informasi yang tidak tertera pada teks bacaan setelah membaca cerita mengenai Kerajaan Majapahit dengan tepat 				√			Obyektif	5	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis informasi yang tertera pada bacaan setelah membaca cerita mengenai Kerajaan Sriwijaya dengan tepat 				√			Obyektif	7	1
IPA 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan	IPA 3.7.1 Menganalisis sifat-sifat cahaya dan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis macam-macam 				√			Obyektif	10	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
keterkaitannya dengan indera penglihatan.	keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari	sifat cahaya setelah membaca teks mengenai cahaya dengan tepat									
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis peristiwa pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari setelah membaca teks mengenai cahaya dapat dibiaskan dengan benar 				√			Obyektif	2	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis sifat cahaya setelah membaca teks mengenai peristiwa masuknya matahari ke dalam rumah dengan benar 				√			Obyektif	9	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis peristiwa pembiasan cahaya setelah melihat gambar pensil dimasukkan di dalam gelas yang disajikan dengan benar 				√			Obyektif	1	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis pernyataan benar salah yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya setelah mengamati gambar yang disajikan dengan tepat 				√			Obyektif	11	1
	3.7.2 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dengan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menguraikan proses terjadinya pelangi setelah 				√			Obyektif	3	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
	menggunakan cakram warna	membaca cerita mengenai pelangi dengan benar									
	3.7.3 Merencanakan proses pembuatan cakram warna	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu merencanakan proses pembuatan cakram warna setelah mengamati gambar cakram warna dengan benar 						√	Obyektif	12	1
	3.7.4 Menganalisis peristiwa yang berhubungan dengan cakram warna	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis peristiwa yang terjadi apabila cakram warna diputar setelah mengamati gambar cakram warna dengan benar 				√			Obyektif	4	1
IPS 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu	IPS 3.4.1 Menganalisis sikap kepahlawanan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis sikap 				√			Obyektif	8	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	yang dimiliki oleh raja pada masa Hindu, Budha, dan Islam	kepahlawanan yang dimiliki oleh Sultan Iskandar Muda setelah membaca cerita mengenai Sultan Iskandar Muda dengan benar									
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis sikap kepahlawanan yang dapat dicontoh dari Patih Gajah Mada setelah membaca cerita mengenai Patih Gajah Mada dengan tepat 			√				Obyektif	6	1
	3.4.2 Menganalisis pernyataan yang berhubungan dengan sikap kepahlawanan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis alasan pemberian julukan yang dimiliki oleh Sultan Hasanuddin 				√			Obyektif	13	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemetaan	Jenjang Kemampuan						Bentuk tes	Nomor Soal	Skor
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
		setelah membaca cerita mengenai Sultan Hasanuddin dengan benar									
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis perjuangan yang tidak dilakukan Raja Purnawarman setelah membaca cerita mengenai Raja Purnawarman dengan benar 				√			Obyektif	14	1
	3.4.3 Menganalisis pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis pernyataan benar salah yang sesuai dengan teks setelah membaca cerita mengenai Prasasti Yupa dengan benar 				√			Obyektif	15	1

Lampiran H. 8 Soal Tes Hasil Belajar Siklus II**SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS II TEMA 5 PAHLAWANKU****SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN****UPTD SATDIK SDN LOJEJER 04**

Nama :	Nilai
Kelas :	
No.Absen :	

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban A, B, C, atau D yang dianggap paling benar!

1. Perhatikan gambar di bawah ini!

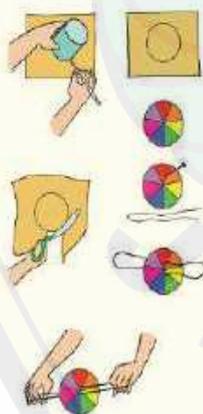


Amel memasukkan pensil ke dalam gelas yang berisi air. Ketika dilihat dari samping gelas, pensil tersebut terlihat patah. Hal ini dikarenakan....

- A. Air dapat membuat pensil patah
 - B. Pensil mengalami peristiwa pembiasan cahaya, sehingga seolah-olah terlihat patah
 - C. Pensil mengalami peristiwa pemantulan cahaya, sehingga seolah-olah terlihat patah
 - D. Air dapat mengubah bentuk benda padat, sehingga pensil terlihat patah
2. Melihat ikan dari atas permukaan air merupakan salah satu contoh peristiwa pembiasan cahaya. Pembiasan cahaya merupakan peristiwa perubahan arah rambat cahaya ketika berpindah dari satu medium ke medium lain yang kerapatannya berbeda. Ketika sinar datang dari medium yang lebih rapat, maka sinar datang akan dibiaskan menjauhi garis normal. Peristiwa tersebut dapat terjadi pada air laut yang terlihat dangkal, padahal sangat dalam. Hal ini terjadi karena perbedaan kerapatan antara udara dengan air berbeda. Berdasarkan teks tersebut, hal yang terjadi pada ikan yaitu....
- A. Ikan akan terlihat lebih dalam dibandingkan dengan aslinya

- B. Ikan akan nampak bergoyang-goyang
- C. Ikan terlihat memiliki kedalaman yang sama dengan aslinya
- D. Ikan akan terlihat lebih dangkal dibandingkan dengan aslinya
3. Salah satu contoh penguraian cahaya yaitu peristiwa munculnya pelangi. Pelangi merupakan fenomena alam indah yang terjadi akibat adanya reaksi antara sinar matahari dengan hujan. Pelangi dapat dinikmati oleh masyarakat saat cuaca kembali cerah. Pelangi tidak selalu muncul di setiap setelah turunnya hujan. Hanya pada kondisi tertentu pelangi muncul dan dapat dinikmati keindahannya. Proses terjadinya pelangi dimulai dari....
- A. Adanya 7 bidadari yang mandi di sungai saat hujan turun sehingga terlihat 7 warna dalam pelangi
- B. Cahaya matahari diuraikan oleh petir yang terjadi sebelum turunnya hujan sehingga pelangi muncul setelah hujan
- C. Berkumpulnya awan hingga besar dan matahari menyinari awan tersebut sehingga cahaya diuraikan menjadi warna pelangi
- D. Cahaya matahari diuraikan oleh titik-titik air hujan, sehingga cahaya tersebut melebar menjadi warna pelangi

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Warna pelangi sebenarnya dimulai dari cahaya putih yang dipancarkan oleh matahari. Salah satu cara yang digunakan untuk membuktikannya dengan membuat cakram warna.

Cara membuat cakram warna yaitu:

1. Mewarnai lingkaran yang sudah dibagi menjadi 7 bagian dengan warna pelangi
2. Menggunting pola
3. Menggunting dan memasukkan benang wol ke dalam cakram
4. Membuat pola dengan gelas pada 2 karton dan 2 kertas
5. Menempelkan 2 lingkaran karton

6. Menempelkan lingkaran yang sudah diwarnai
7. Membagi lingkaran pada kertas menjadi 7 bagian sama besar
8. Melubangi cakram warna dengan paku

Apabila cakram warna ditarik dengan kedua tangan, hal yang akan terjadi yaitu....

- A. Cakram warna akan berubah menjadi warna hitam
 - B. Cakram warna akan berubah menjadi warna kelabu
 - C. Cakram warna akan tetap menghasilkan 7 warna pelangi
 - D. Cakram warna akan berubah menjadi warna putih
5. Bacalah teks di bawah ini!

Kerajaan Majapahit adalah salah satu kerajaan besar pada masa itu dan membawahi kerajaan-kerajaan kecil di sekitarnya karena memiliki kekuatan armada yang tangguh. Majapahit menjadi pusat peradaban di masanya. Salah satu pemimpin Kerajaan Majapahit adalah Hayam Wuruk. Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit mencapai puncak kejayaannya. Hayam Wuruk naik tahta pada tahun 1350 M dengan gelar Sri Rajasanagara dan dikenal pula dengan nama Bhra Hyang Wekasing Sukha.

Candi istana utama Hayam Wuruk adalah candi Panataran, yang terletak di sebuah situs dekat kota yang sekarang dikenal sebagai kota Blitar. Telah dicatatkan dalam Negarakertagama bahwa Panataran adalah sebuah objek berupa upacara-upacara khusus yang ditujukan untuk memberi penekanan pada penyatuan simbolik atas Kediri dengan Singosari. Pada masa pemerintahannya, Hayam Wuruk tetap mengingat jasa nenek moyangnya, dibuktikan dengan diadakannya pesta Srada untuk mengingat kematiannya Rajapatni.

Pernyataan berikut sesuai dengan isi teks bacaan di atas, *kecuali*....

- A. Candi panataran merupakan sebuah objek berupa upacara-upacara khusus yang ditujukan untuk memberi penekanan pada penyatuan simbolik atas Kediri dengan Singosari
- B. Kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaannya ketika dipimpin oleh Hayam Wuruk

- C. Kerajaan Majapahit mencapai puncak masa kejayaannya ketika dipimpin oleh patih Gajah Mada
 - D. Hayam Wuruk selalu mengingat jasa nenek moyang selama ia memerintah kerajaan
6. Maha Patih Gajah Mada merupakan patih kerajaan Majapahit yang telah menyatukan seluruh daerah Nusantara. Patih Gajah Mada diberi amanat oleh Hayam Wuruk untuk membantu mengelola kerajaan. Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk yang dibantu oleh Gajah Mada, kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaannya. Gajah Mada melakukan sumpah yang dinamakan dengan sumpah palapa. Tujuan pengucapan sumpah tersebut yaitu untuk menyatukan rakyat di seluruh Nusantara. Berkat kegigihan yang dimiliki oleh Gajah Mada mengakibatkan bersatunya wilayah Indonesia hingga saat ini. Sikap kepahlawanan yang dapat dicontoh dari sumpah patih Gajah Mada dalam kehidupan sehari-hari yaitu....
- A. Mengucilkan teman yang berbeda suku, bangsa, dan bahasa
 - B. Bersikap baik kepada seluruh warga masyarakat
 - C. Bersikap baik kepada warga yang sama jenis sukunya
 - D. Bersikap acuh tak acuh kepada warga masyarakat

7. Bacalah teks di bawah ini!

Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dan berdiri di tepi sungai Musi yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia. Kerajaan ini sudah berdiri sejak abad ke-7 Masehi dan menganut kepercayaan Budha. Pendirinya adalah Dapunta Hyang Sri Jayansa. Kerajaan Sriwijaya mengalami masa kejayaan saat kepemimpinan Raja Balaputradewa pada abad 9-10 Masehi. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritim terbesar di Indonesia. Kerajaan ini sukses menguasai daerah perairan yang penting yakni Selat Malaka dan Selat Sunda sebagai pusat perdagangan. Kerajaan Sriwijaya memiliki peran penting dalam perdagangan antara India dan China karena letak Sriwijaya di Selat Malaka yang menjadi jalur penting

perdagangan. Akibat banyaknya pedagang ini, Sriwijaya menjadi kerajaan yang maju dan kaya raya. Pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya melakukan perluasan wilayah melalui laut serta berhasil menciptakan kapal-kapal yang canggih. Peninggalan kerajaan ini antara lain Arkeologi Seguntang, Candi Muara Takus, dan Candi Muaro Jambi.

Pernyataan di bawah ini tidak sesuai dengan informasi dalam teks, *kecuali*....

- A. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritim terkecil di Indonesia
- B. Kerajaan Sriwijaya mengalami kejayaan pada masa Raja Dapunta Hyang Sriyanasa yang merupakan pendiri Kerajaan Sriwijaya
- C. Arkeologi Bukit Seguntang, Candi Muara Takus, dan Candi Muaro Jambi adalah peninggalan Kerajaan Sriwijaya
- D. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya pada masa raja Dapunta Hyang Sri Jayansa

8. Bacalah teks di bawah ini!

Sultan Iskandar Muda merupakan sultan dari kesultanan Aceh. Ia memberikan banyak kontribusi dalam kesultanan Aceh. Kesultanan Aceh mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Beliau berani melawan penjajah yang ingin berkuasa pada bidang perdagangan di Nusantara. Sultan Iskandar Muda juga membangun militer yang kuat, sehingga wilayah kekuasaannya semakin luas. Hal ini yang menyebabkan semakin luas daerah kekuasaan dan reputasi nasionalnya sebagai pusat perdagangan dan pembelajaran tentang Islam.

Sikap kepahlawanan yang dapat kita teladani dari Sultan Iskandar Muda yaitu....

- A. Peduli terhadap rakyatnya, cinta tanah air, dan pekerja keras
- B. Berjuang dengan gigih dan berani dalam mengusir penjajah Portugis
- C. Pantang menyerah dalam menjajah bangsa lain
- D. Peduli terhadap rakyatnya yang kaya, cinta tanah air, dan pekerja keras

9. Lala memiliki rumah yang sangat indah. Di rumah Lala terdapat banyak jendela kaca. Saat siang hari, rumah Lala terlihat sangat terang. Lala mengamati sekitar rumahnya dan terlihat bawa sinar matahari masuk ke ruangan melalui jendela kaca rumahnya. Lala juga mengamati keadaan kamar tidurnya saat pagi hari. Masing-masing jendela kamarnya ditutupi dengan korden. Sebelum dibuka kordennya, kamar Lala terlihat sangat gelap. Namun, setelah dibuka kordennya sinar matahari langsung menembus kamar Lala sehingga terlihat sangat terang. Hal ini membuktikan bahwa cahaya dapat....

- A. Menembus benda bening
- B. Menembus benda datar
- C. Dipantulkan dengan mudah
- D. Masuk kemana saja

10. Perhatikan bacaan di bawah ini!

Dina melakukan kegiatan percobaan dengan teman-temannya terkait sifat-sifat cahaya. Dalam pelaksanaannya ia menggunakan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah percobaan, ia mendapatkan data terkait sifat-sifat yang dimiliki oleh cahaya yaitu cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya dapat diuraikan. Dina juga melakukan pengamatan terkait benda-benda yang dapat menerima dan menolak cahaya. Selanjutnya, Dina bersama dengan kelompoknya mempresentasikan hasil penemuan berdasarkan percobaan yang dilakukannya. Untuk mengukur pemahaman siswa, guru memberikan beberapa soal salah satunya berupa pernyataan terkait sifat-sifat cahaya sebagai berikut.

- 1) Cahaya dapat dibelokkan oleh magnet
- 2) Cahaya dapat dipantulkan
- 3) Cahaya membutuhkan medium untuk merambat
- 4) Cahaya dapat merambat lurus
- 5) Cahaya dapat menembus benda bening

Berdasarkan pernyataan di atas, sifat-sifat cahaya yang benar berdasarkan percobaan Dina ditunjukkan oleh nomor....

- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 3, dan 5
- C. 2, 4, dan 5
- D. 2, 3, dan 4

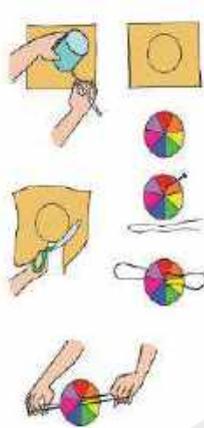
11. Perhatikan tabel di bawah ini!

No	Pernyataan	Benar	Salah
I	Cahaya dapat menembus benda bening 		
II	Cahaya dapat dibiaskan 		
III	Cahaya dapat menembus benda bening 		
IV	Cahaya dapat diuraikan 		

Pernyataan benar dan salah sesuai dengan tabel di atas yaitu....

- A. I = benar, II = salah, III = salah, dan IV = benar
- B. I = benar, II = salah, III = benar, dan IV = salah
- C. I = salah, II = benar, III = benar, dan IV = salah
- D. I = salah, II = benar, III = salah, dan IV = benar

12. Perhatikan gambar di bawah ini!



Warna pelangi sebenarnya dimulai dari cahaya putih yang dipancarkan oleh matahari. Salah satu cara yang digunakan untuk membuktikannya dengan membuat cakram warna. Cara membuat cakram warna yaitu:

1. Mewarnai lingkaran yang sudah dibagi menjadi 7 bagian dengan warna pelangi
2. Menggunting pola
3. Menggunting dan memasukkan benang wol ke dalam cakram
4. Membuat pola dengan gelas pada 2 karton dan 2 kertas
5. Menempelkan 2 lingkaran karton
6. Menempelkan lingkaran yang sudah diwarnai
7. Membagi lingkaran pada kertas menjadi 7 bagian sama besar
8. Melubangi cakram warna dengan paku

Langkah-langkah yang tepat untuk membuat cakram warna adalah....

- A. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8
- B. 4, 6, 7, 8, 3, 2, 5, dan 1
- C. 4, 2, 7, 1, 5, 6, 8, dan 3
- D. 4, 2, 7, 1, 5, 6, 3, dan 8

13. Bacalah teks di bawah ini!

Sultan Hasanuddin merupakan raja dari kerajaan Islam Gowa-Tallo yang terletak di Makasaar, Sulawesi Selatan. Beliau mendapatkan julukan “Ayam Jantan dari Timur” dari bangsa Belanda karena telah berani berjuang melawan penjajah. Pada masa pemerintahannya, kerajaan Aceh mencapai masa kejayaannya. Sultan Hasanuddin dikenal sebagai raja yang arif dan bijaksana. Beliau merasa sedih karena harus bertarung melawan Arung Palakka yang sudah dianggap sebagai keluarganya sendiri. Perjuangan dan jasa yang telah dilakukannya, ia mendapatkan balasan berupa namanya diabadikan sebagai

nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan. Pemerintah juga menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada beliau.

Sultan Hasanuddin merupakan raja dari Kerajaan Islam Gowa-Tallo yang terletak di Makasar, Sulawesi Selatan dengan julukan “Ayam Jantan dari Timur”. Julukan tersebut diberikan oleh bangsa Belanda karena....

- A. Sultan Hasanuddin berani membunuh Arung Pallaka
- B. Sultan Hasanuddin menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di Indonesia wilayah timur untuk melawan Belanda
- C. Sultan Hasanuddin memiliki sikap berani dan gigih dalam melawan bangsa Belanda
- D. Sultan Hasanuddin memiliki sikap lemah lembut dan gigih dalam melawan bangsa Belanda

14. Bacalah teks di bawah ini!

Raja Purnawarman merupakan raja dari kerajaan Tarumanegara. Beliau memiliki julukan yaitu “Panji Segala Raja”. Pada masa pemerintahannya, kerajaan Tarumanegara mencapai puncak kejayaannya. Raja Purnawarman sangat peduli dan memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Beliau telah memperbaiki aliran Sungai Gangga dan Sungai Cupu, sehingga aliran air tersebut mengalir ke seluruh penjuru kerajaan. Hal ini mengakibatkan sawah dan ladang yang dimiliki oleh petani teraliri air dengan sangat mudah. Meskipun saat musim kemarau tiba, sawah dan ladang para petani tetap subur karena air dari sungai tetap mengalir dengan deras. Raja Purnawarman juga melakukan ekspedisi laut untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan Barat dan Utara kerajaan. Setelah berhasil, kehidupan rakyat di kerajaan Tarumanegara semakin aman dan sejahtera.

Berikut ini perjuangan Raja Purnawarman pada masa pemerintahannya, *kecuali....*

- A. Memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu
- B. Membasmi perompak di perairan barat dan utara kerajaan
- C. Menagih pajak sebesar-besarnya kepada rakyat

D. Memperbaiki aliran air Sungai Gangga di daerah Cirebon

15. Bacalah teks di bawah ini

Prasasti Yupa

Prasasti Yupa merupakan prasasti pertama yang pernah dibuat oleh Kerajaan Kutai, sekaligus menjadi peninggalan tertua dari Kerajaan Hindu tersebut. Prasasti Yupa berbentuk tiang batu yang dipakai untuk mengikat kurban hewan atau manusia yang disembah para Dewa serta terdapat tulisan yang diukir dengan menggunakan Bahasa Sansekerta atau Huruf Pallawa.

Prasasti Yupa berisi tentang kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan berbudaya, dan kehidupan agama di Kerajaan Kutai. Untuk kehidupan politik menceritakan bahwa Raja Mulawarman merupakan putra dari Raja Aswawarman atau merupakan cucu dari Raja Kudungga atau raja pertama Kerajaan Kutai. Raja Mulawarman merupakan raja yang tegas, sabar sekaligus dermawan. Selain itu berisi mengenai Kerajaan Kutai mengadakan upacara Asmawedha, upacara pelepasan kudu untuk menentukan batas wilayah Kerajaan Kutai. Untuk kehidupan sosial masyarakat sudah banyak menganut agama Hindu, sehingga pola pengaturan kerajaan kepada masyarakat sangat teratur seperti pemerintahan Kerajaan India serta kehidupan sosial masyarakat sudah berkembang serta mulai menerima unsur kehidupan berbudaya mencatat bahwa masyarakat sangat erat dengan agama Hindu karena pengaruh kebudayaan Pallawa. Untuk aspek agama, tertulis di Prasasti Yupa bahwa agama Hindu sangat berkembang terutama sejak pemerintahan Raja Aswawarman.

Berdasarkan teks di atas, tentukan benar atau salah pada pernyataan di bawah ini!

Pernyataan	Benar	Salah
1. Prasasti Yupa merupakan peninggalan kerajaan hindu tertua yaitu kerajaan Tarumanegara		

Pernyataan	Benar	Salah
2. Prasasti Yupa berisi tentang kehidupan politik, sosial, kebudayaan dan agama Kerajaan Kutai		
3. Salah satu isi dari Prasasti Yupa adalah mengenai Raja Mulawarman yang merupakan Raja pertama kali yang memimpin Kerajaan Kutai		
4. Agama Hindu sangat berkembang sejak pemerintahan Raja Aswawarman		

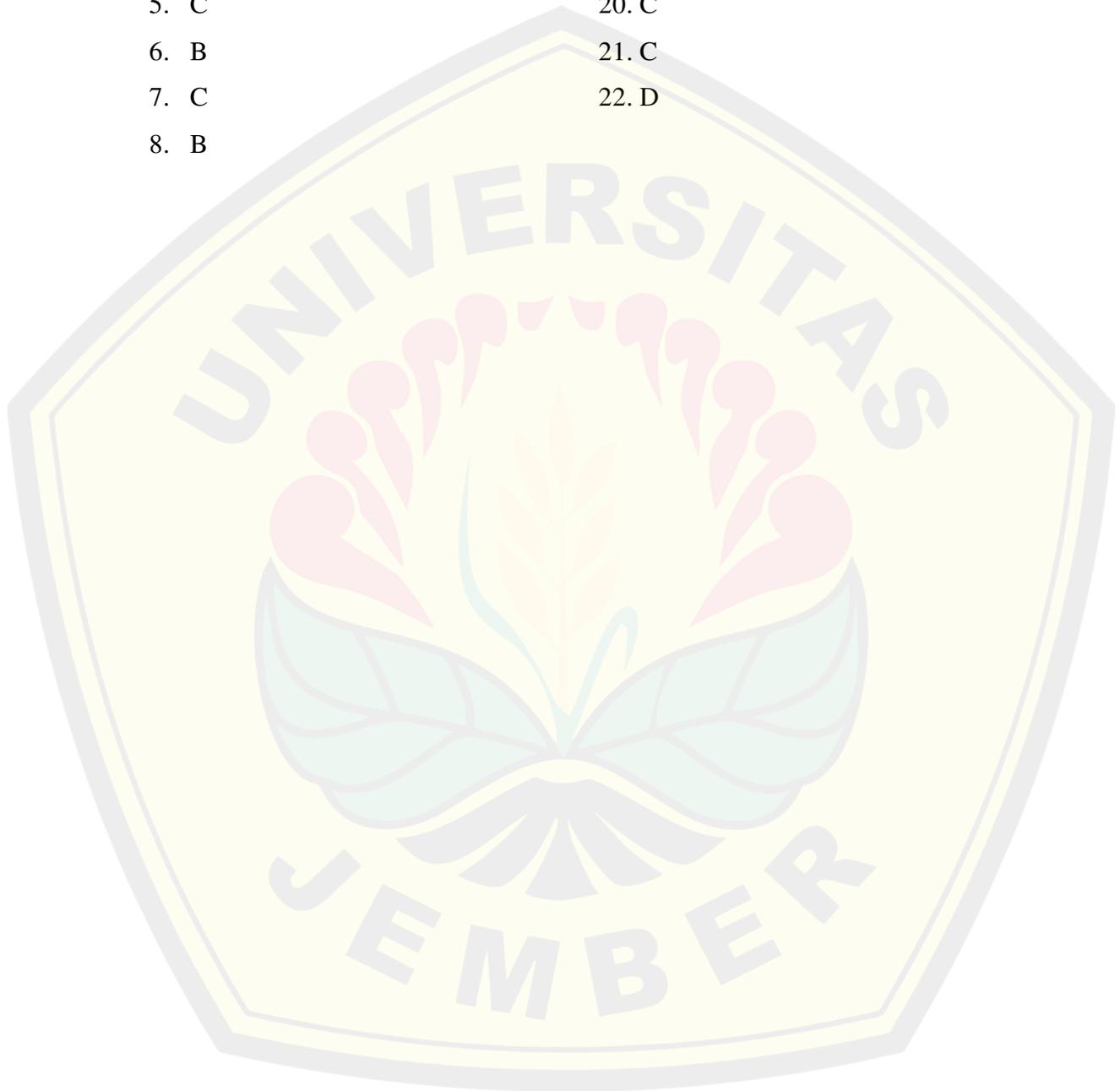
Pernyataan benar dan salah sesuai dengan tabel di atas yaitu....

- A. I = benar, II = benar, III = salah, dan IV = benar
- B. I = benar, II = salah, III = benar, dan IV = salah
- C. I = salah, II = benar, III = benar, dan IV = salah
- D. I = salah, II = benar, III = salah, dan IV = benar

Lampiran H. 9 Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II

Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 16. A |
| 2. D | 17. C |
| 3. D | 18. C |
| 4. D | 19. C |
| 5. C | 20. C |
| 6. B | 21. C |
| 7. C | 22. D |
| 8. B | |



Lampiran I. 1 Dokumen Tes Hasil Belajar Siklus I

SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS I TEMA 5
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1
SDN LOJEDER 04
WULUHAN JEMBER

S = 2
B = 13

Nama : <u>RIZKI DWI ARIANSKA</u> Kelas : <u>4</u> No. Absen : <u>26</u>	Nilai <u>87</u>
---	------------------------

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban A, B, C, atau D yang dianggap paling benar!

Prasasti Yupa



Prasasti Yupa merupakan prasasti pertama yang pernah dibuat oleh Kerajaan Kutai, sekaligus menjadi peninggalan tertua dari Kerajaan Hindu tersebut. Prasasti Yupa berbentuk tiang batu yang dipakai untuk mengikat korban hewan atau manusia yang disembah oleh Dewa serta terdapat tulisan yang diukir dengan menggunakan Bahasa Sanskerta atau Huruf Pallawa.

Prasasti Yupa berisi tentang kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan berbudaya, dan kehidupan agama di Kerajaan Kutai. Untuk kehidupan politik, mencatatkan bahwa Raja Mulawarman merupakan putra dari Raja Aswawarman atau merupakan cucu dari Raja Kudungga atau raja pertama Kerajaan Kutai. Raja Mulawarman merupakan raja yang tegas, sabar sekaligus dermawan. Selain itu berisi mengenai Kerajaan Kutai mengadakan upacara Aswamedha, upacara pelepasan kuda untuk menentukan batas wilayah Kerajaan Kutai. Untuk kehidupan sosial masyarakat sudah banyak menganut agama Hindu, sehingga pola pengaturan kerajaan kepada masyarakat sangat teratur seperti pemerintahan Kerajaan India serta kehidupan sosial masyarakat sudah berkembang serta mulai menerima unsur kehidupan berbudaya mencatat bahwa masyarakat sangat erat dengan agama Hindu karena pengaruh kebudayaan Pallawa. Untuk aspek agama, tertulis di Prasasti Yupa bahwa agama Hindu sangat berkembang terutama sejak pemerintahan Raja Aswawarman.

- Di bawah ini merupakan pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan di atas, kecuali...
 - A. Prasasti Yupa berisi tentang kehidupan politik, sosial, kebudayaan dan agama Kerajaan Kutai.
 - B. Salah satu isi dari Prasasti Yupa adalah mengenai Raja Mulawarman yang merupakan Raja pertama kali yang memimpin Kerajaan Kutai.
 - C. Agama Hindu sangat berkembang pesat sejak pemerintahan Raja Aswawarman.
 - D. Raja pertama dari Kerajaan Kutai merupakan Raja Kudungga.
- Raja Mulawarman merupakan cucu dari Raja Kudungga sebagai pendiri kerajaan Kutai. Raja Mulawarman memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa dan sanskerta. Dalam prasasti Yupa dijelaskan bahwa Raja Mulawarman merupakan raja yang baik hati. Prasasti tersebut mencatat bahwa Raja Mulawarman pernah membagikan 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana. Oleh karena itu, para Brahmana membangun

SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS I TEMA 5
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1
SDN LOJEDER 04
WULUHAN JEMBER

S = 3
B = 12

Nama : <u>NATASYA EKA LESTARY</u> Kelas : <u>COMPA 4</u> No. Absen : <u>22</u>	Nilai <u>80</u>
--	------------------------

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban A, B, C, atau D yang dianggap paling benar!

Prasasti Yupa



Prasasti Yupa merupakan prasasti pertama yang pernah dibuat oleh Kerajaan Kutai, sekaligus menjadi peninggalan tertua dari Kerajaan Hindu tersebut. Prasasti Yupa berbentuk tiang batu yang dipakai untuk mengikat korban hewan atau manusia yang disembah oleh Dewa serta terdapat tulisan yang diukir dengan menggunakan Bahasa Sanskerta atau Huruf Pallawa.

Prasasti Yupa berisi tentang kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan berbudaya, dan kehidupan agama di Kerajaan Kutai. Untuk kehidupan politik, mencatatkan bahwa Raja Mulawarman merupakan putra dari Raja Aswawarman atau merupakan cucu dari Raja Kudungga atau raja pertama Kerajaan Kutai. Raja Mulawarman merupakan raja yang tegas, sabar sekaligus dermawan. Selain itu berisi mengenai Kerajaan Kutai mengadakan upacara Aswamedha, upacara pelepasan kuda untuk menentukan batas wilayah Kerajaan Kutai. Untuk kehidupan sosial masyarakat sudah banyak menganut agama Hindu, sehingga pola pengaturan kerajaan kepada masyarakat sangat teratur seperti pemerintahan Kerajaan India serta kehidupan sosial masyarakat sudah berkembang serta mulai menerima unsur kehidupan berbudaya mencatat bahwa masyarakat sangat erat dengan agama Hindu karena pengaruh kebudayaan Pallawa. Untuk aspek agama, tertulis di Prasasti Yupa bahwa agama Hindu sangat berkembang terutama sejak pemerintahan Raja Aswawarman.

- Di bawah ini merupakan pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan di atas, kecuali...
 - A. Prasasti Yupa berisi tentang kehidupan politik, sosial, kebudayaan dan agama Kerajaan Kutai.
 - B. Salah satu isi dari Prasasti Yupa adalah mengenai Raja Mulawarman yang merupakan Raja pertama kali yang memimpin Kerajaan Kutai.
 - C. Agama Hindu sangat berkembang pesat sejak pemerintahan Raja Aswawarman.
 - D. Raja pertama dari Kerajaan Kutai merupakan Raja Kudungga.
- Raja Mulawarman merupakan cucu dari Raja Kudungga sebagai pendiri kerajaan Kutai. Raja Mulawarman memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa dan sanskerta. Dalam prasasti Yupa dijelaskan bahwa Raja Mulawarman merupakan raja yang baik hati. Prasasti tersebut mencatat bahwa Raja Mulawarman pernah membagikan 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana. Oleh karena itu, para Brahmana membangun

Lampiran I. 2 Dokumen Tes Hasil Belajar Siklus II

SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS II TEMA 5
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1
 SDN LOJEJER 04
 WULUHAN JEMBER

S = 1
B = 19

Nama: <u>Herwin owl Asander</u> Kelas: <u>IV</u> No. Absen: <u>10</u>	Nilai <u>93</u>
---	--------------------

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban A, B, C, atau D yang dianggap paling benar!

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Amel memasukkan pensil ke dalam gelas yang berisi air. Ketika dilihat dari samping gelas, pensil tersebut terlihat patah. Hal ini dikarenakan....

A. Air dapat membuat pensil patah
 B. Pensil mengalami peristiwa pembiasan cahaya, sehingga seolah-olah terlihat patah
 C. Pensil mengalami peristiwa pemantulan cahaya, sehingga seolah-olah terlihat patah
 D. Air dapat mengubah bentuk benda padat, sehingga pensil terlihat patah.

2. Melihat ikan dari atas permukaan air merupakan salah satu contoh peristiwa pembiasan cahaya. Pembiasan cahaya merupakan peristiwa perubahan arah rambat cahaya ketika berpindah dari satu medium ke medium lain yang kerapatannya berbeda. Ketika sinar datang dari medium yang lebih rapat, maka sinar datang akan dibiasakan menjauhi garis normal. Peristiwa tersebut dapat terjadi pada air laut yang terlihat dangkal, padahal sangat dalam. Hal ini terjadi karena perbedaan kerapatan antara udara dengan air berbeda. Berdasarkan teks tersebut, hal yang terjadi pada ikan yaitu....

A. Ikan akan terlihat lebih dalam dibandingkan dengan aslinya
 B. Ikan akan nampak bergoyang-goyang
 C. Ikan terlihat memiliki kedalaman yang sama dengan aslinya
 D. Ikan akan terlihat lebih dangkal dibandingkan dengan aslinya

3. Salah satu contoh penguraian cahaya yaitu peristiwa munculnya pelangi. Pelangi merupakan fenomena alam indah yang terjadi akibat adanya reaksi antara sinar matahari dengan hujan. Pelangi dapat dinikmati oleh masyarakat saat cuaca kembali cerah. Pelangi tidak selalu muncul di setiap setelah turunnya hujan. Hanya pada kondisi tertentu pelangi muncul dan dapat dinikmati keindahannya. Proses terjadinya pelangi dimulai dari....

A. Adanya 7 bintang yang mandi di sungai saat hujan turun sehingga terlihat 7 warna dalam pelangi
 B. Cahaya matahari diuraikan oleh butir-butir air yang terjadi sebelum turunnya hujan sehingga pelangi muncul setelah hujan

SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS II TEMA 5
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1
 SDN LOJEJER 04
 WULUHAN JEMBER

S = 2
B = 13

Nama: <u>FITRIYUN NADA</u> Kelas: <u>IV</u> No. Absen: <u>8</u>	Nilai <u>87</u>
---	--------------------

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban A, B, C, atau D yang dianggap paling benar!

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Amel memasukkan pensil ke dalam gelas yang berisi air. Ketika dilihat dari samping gelas, pensil tersebut terlihat patah. Hal ini dikarenakan....

A. Air dapat membuat pensil patah
 B. Pensil mengalami peristiwa pembiasan cahaya, sehingga seolah-olah terlihat patah
 C. Pensil mengalami peristiwa pemantulan cahaya, sehingga seolah-olah terlihat patah
 D. Air dapat mengubah bentuk benda padat, sehingga pensil terlihat patah.

2. Melihat ikan dari atas permukaan air merupakan salah satu contoh peristiwa pembiasan cahaya. Pembiasan cahaya merupakan peristiwa perubahan arah rambat cahaya ketika berpindah dari satu medium ke medium lain yang kerapatannya berbeda. Ketika sinar datang dari medium yang lebih rapat, maka sinar datang akan dibiasakan menjauhi garis normal. Peristiwa tersebut dapat terjadi pada air laut yang terlihat dangkal, padahal sangat dalam. Hal ini terjadi karena perbedaan kerapatan antara udara dengan air berbeda. Berdasarkan teks tersebut, hal yang terjadi pada ikan yaitu....

A. Ikan akan terlihat lebih dalam dibandingkan dengan aslinya
 B. Ikan akan nampak bergoyang-goyang
 C. Ikan terlihat memiliki kedalaman yang sama dengan aslinya
 D. Ikan akan terlihat lebih dangkal dibandingkan dengan aslinya

3. Salah satu contoh penguraian cahaya yaitu peristiwa munculnya pelangi. Pelangi merupakan fenomena alam indah yang terjadi akibat adanya reaksi antara sinar matahari dengan hujan. Pelangi dapat dinikmati oleh masyarakat saat cuaca kembali cerah. Pelangi tidak selalu muncul di setiap setelah turunnya hujan. Hanya pada kondisi tertentu pelangi muncul dan dapat dinikmati keindahannya. Proses terjadinya pelangi dimulai dari....

A. Adanya 7 bintang yang mandi di sungai saat hujan turun sehingga terlihat 7 warna dalam pelangi
 B. Cahaya matahari diuraikan oleh butir-butir air yang terjadi sebelum turunnya hujan sehingga pelangi muncul setelah hujan

Lampiran J. 1 Foto Kegiatan Penelitian Pra Siklus



Gambar 1. Kegiatan observasi proses pembelajaran

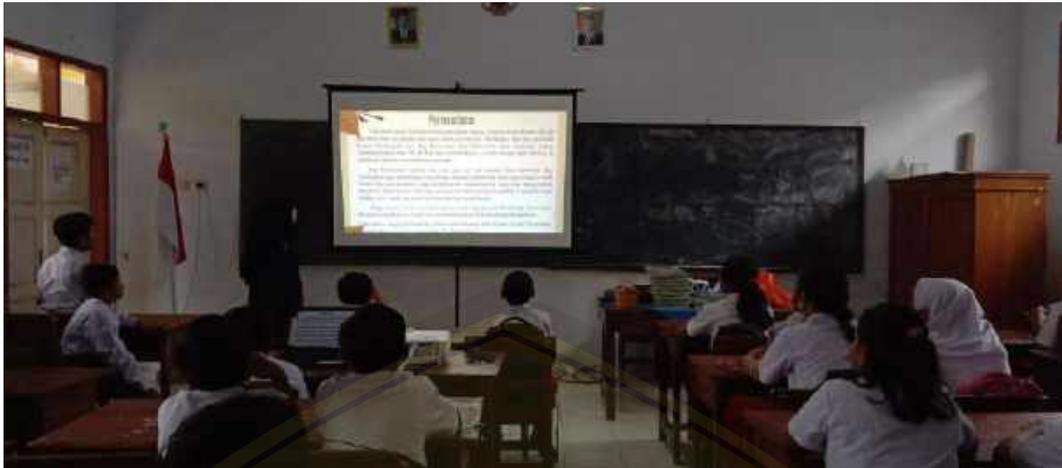


Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan guru kelas IV UPTD SATDIK SDN
Lojejer 04



Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan tiga siswa kelas IV

Lampiran J. 2 Foto Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Orientasi masalah kepada siswa melalui *flipbook*



Gambar 2. Kegiatan tanya jawab



Gambar 3. Pemberian materi awal melalui *flipbook*



Gambar 4. Mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok



Gambar 5. Kegiatan pengamatan masalah



Gambar 6. Pendampingan guru dalam penyelidikan masalah



Gambar 7. Diskusi dengan anggota kelompok



Gambar 8. Presentasi masing-masing kelompok



Gambar 9. Menanggapi hasil presentasi kelompok



Gambar 10. Analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



Gambar 11. Penguatan konsep melalui *flipbook*

Lampiran J. 3 Foto Kegiatan Wawancara Setelah Tindakan



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan guru kelas IV UPTD SATDIK SDN
Lojejer 04



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan tiga siswa kelas IV

Lampiran K. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68161
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 11675/UN25.1.5/SP/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 DEC 2021

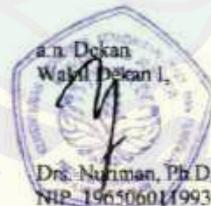
Yth. Kepala Sekolah
SDN Lojejer 04 Wuluhan
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember dibawah ini :

Nama : Denis Norma Yunita
NIM : 180210204062
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Rencana Pelaksanaan : Desember 2021

Berkenaan dengan penyelesaian Tugas Akhirnya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan tetap mematuhi protokol COVID - 19 yang berjudul "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA PAHLAWANKU SUB TEMA PERJUANGAN PARA PAHLAWAN SISWA KELAS IV DI SDN LOJEJER 04 WULUHAN JEMBER". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan ijin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terimakasih.



Lampiran L. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
UPTD SATDIK SDN LOJEJER 04
 Jl. PB. Sudirman No. 133 Desa Lojejer Kec. Wuluhan

SURAT KETERANGAN
 NO. 421/2080/310.21.2052392/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sampurno, S.Pd
NIP	: 19640903 198504 1 001
Pangkat dan golongan	: Pembina Utama / IVB
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPTD Satdik SDN Lojejer 04 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Denis Norma Yunita
NIM	: 180210204062
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi	: Universitas Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Lojejer 04 tahun ajaran 2021/2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Pada Siswa Kelas IV di UPTD Satdik SDN Lojejer 04 Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Desember 2021
 Kepala
SAMPURNO, S.Pd
 NIP. 19640903 198504 1 001

Lampiran M. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Denis Norma Yunita
NIM : 180210204062
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 11 Juni 2000
Alamat : Dusun Demangan Desa Kesilir RT 003 RW
012 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1	2006	TK Muslimat NU 56	Jember
2	2012	SD Negeri 02 Kesilir	Jember
3	2015	SMP Negeri 1 Ambulu	Jember
4	2018	SMA Negeri Ambulu	Jember